

KAART
DER
MOLUKKEN

Schaal 1:300000.

CITRA MALUKU
DALAM ARSIP



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA, AGUSTUS 2004



SAMBUTAN KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia yang terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku, agama dan budaya dalam perjalanan sejarahnya penuh dengan dinamika. Keindahan Indonesia terletak pada keberagaman tersebut dan warna pelangi yang disandangnya, seperti yang telah dipatrikan dalam semboyan **Bhineka Tunggal Ika**. Keberagaman dan warna pelangi tersebut juga terekam pada arsip yang merupakan warisan nasional. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa : “Dari semua aset negara yang ada, arsip adalah aset negara yang paling berharga. Ia merupakan warisan nasional yang perlu dipelihara dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Tingkat peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari pemeliharaan dan pelestarian arsipnya”.

Maluku merupakan salah satu daerah penting di Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya hingga ia menjadi salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) penuh dengan dinamika. Dinamika tersebut juga terekam dalam arsip. Dari arsip-arsip yang disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) disusunlah suatu program, yang disebut dengan Program Citra Daerah.

Program Citra Daerah pada dasarnya adalah merupakan kegiatan dalam bentuk pengungkapan kembali memori kolektif daerah dalam NKRI. Program ini dibuat untuk mendukung pelaksanaan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Program ini bertujuan untuk mengungkap kembali informasi yang terkandung dalam arsip mengenai peran masing-masing daerah dalam membangun kehidupan kebangsaan sebagai bangsa Indonesia, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan nilai kebangsaan untuk mencegah disintegrasi bangsa. Dengan mencermati informasi yang tersimpan dalam arsip akan diperoleh informasi akurat dan obyektif mengenai peran masing-masing daerah dalam membangun kehidupan kebangsaan sebagai Bangsa Indonesia.

Materi Citra Daerah mencakup arsip yang berupa teks, peta, foto dan film sebagai satu kesatuan. Di dalamnya akan tampak

sebuah dinamika kolektif menuju pembentukan bangsa dan negara Indonesia. Sebuah perjuangan kolektif yang terbentuk atas dasar kesadaran sejarah. Pengalaman sejarah suatu bangsa adalah riwayat hidup bangsa itu sendiri. Apapun pengalaman yang dialami, duka, nestapa, darah, nyawa, dan pengorbanan untuk mencapai kemerdekaan, mengisi dan mempertahankan kemerdekaan serta membangun bangsa dan negara yang dicita-citakan bersama terekam dalam arsip, yang merupakan memori kolektif bangsa. Sebagai memori kolektif, dan jati diri bangsa serta warisan nasional, arsip tersebut menurut undang-undang kearsipan disebut arsip statis. Dengan mencermati lembar demi lembar arsip yang disajikan dalam program ini, akan diperoleh gambaran tentang dinamika berbangsa dan bernegara.

Dengan semangat otonomi daerah dan dengan melihat latar belakang sejarah yang ada melalui Citra Daerah ini diharapkan dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman kita akan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berayun ditengah derasnya arus globalisasi. Dengan demikian harus dipahami pula bahwa semangat otonomi daerah harus dipahami dalam makna yang bersifat integratif dan bukan disintegratif terhadap tatanan sosial budaya maupun politik kenegaraan

Perlu disampaikan disini bahwa karena berbagai keterbatasan, Citra Daerah ini hanyalah berisi sebagian dari seluruh arsip yang disimpan di ANRI. Oleh karena itu Citra Daerah ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya program lanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

Terima Kasih.

Jakarta, 12 Agustus 2004

Kepala,

Djoko Utomo

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	i	
Daftar Isi	iii	
Bab I Pendahuluan	1	
A. Latar Belakang	1	– 2
B. Gambaran Sejarah.....	2	– 4
C. Struktur Sosial Politik	4	– 6
D. Perlawanan Terhadap Kolonialisme	6	
E. Masa Republik	6	– 7
F. Maluku Dalam Khasanah Arsip	7	– 14
Daftar Bacaan	15	
Bab II Citra Maluku Dalam Arsip	16	
A. Geografis Maluku.....	16	– 25
B. Pemerintahan.....	26	– 44
C. Kunjungan	45	– 57
D. Bangunan Bersejarah	58	– 67
E. Hasil Bumi.....	68	– 85
F. Perdagangan	86	– 90
G. Kesehatan	91	– 97
H. Penduduk Dan Pemukiman.....	98	– 108
I. Pendidikan.....	109	– 114
J. Kerajinan.....	115	– 121
K. Kesenian.....	122	– 126

Bab III Daftar Arsip Yang Diserahkan 127 – 143

Bab IV Penutup 144

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah telah diterapkan. Undang-undang tersebut mengamanatkan diterapkannya pelaksanaan otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah ini pada hakekatnya adalah sebagai suatu upaya untuk meningkatkan peran daerah dalam memberikan layanan masyarakat serta menjalankan roda pemerintahan di daerahnya masing-masing secara optimal. Kebijakan ini merupakan usaha untuk mengurangi sentralisasi kekuasaan dan kewenangan yang selama ini terjadi. Dalam pelaksanaannya, penerapan Otonomi Daerah ini tidak luput dari ekses negatif. Ekses ini berupa eforia yang berlebihan, yakni munculnya keinginan dari sekelompok masyarakat di daerah yang berkeinginan untuk memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada gilirannya ekses ini dapat menimbulkan disintegrasi bangsa.

Citra Maluku dalam Arsip diharapkan dapat mengawali tumbuhnya gagasan kebangsaan. Melalui materi yang ditampilkan dapat membangun kesadaran anak bangsa bahwa NKRI yang kita nikmati saat ini merupakan warisan perjuangan yang panjang dari para pendahulu kita. Oleh karena itu kesadaran berbangsa dan bernegara dalam satu wadah NKRI perlu ditingkatkan sebagai suatu tanggung jawab yang perlu dipikul bersama.

Hal lain yang cukup mendasar dengan penerapan Otonomi Daerah berkenaan dengan fungsi kearsipan adalah bahwa kewenangan untuk mengelola arsip statis di daerah beralih dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kepada Pemerintah Daerah. Untuk ini perlu diberikan informasi dari peristiwa masa lalu tentang daerah masing-masing agar daerah dapat mengembangkan upaya penyelamatan dan pelestarian arsip statis pada masa-masa berikutnya.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, ANRI mencoba berperan aktif untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan Otonomi Daerah melalui Program "Citra Daerah", yaitu penyerahan hasil alih media dari khasanah arsip statis yang tersimpan di ANRI kepada seluruh daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang akan diserahkan arsipnya pada Tahun 2004 ini adalah Propinsi Maluku.

Arsip Maluku yang akan diserahkan tersebut mencakup kurun waktu dari mulai awal abad 18 sampai dengan abad 20, yakni sejak Zaman VOC, Hindia Belanda sampai dengan masa Republik Indonesia. Arsip yang diserahkan ini berisi informasi tentang berbagai interaksi yang terjadi di Maluku pada periode tersebut, yang diharapkan dapat mendorong lahirnya rasa nasionalisme bagi masyarakat Maluku dan memancing peningkatan upaya perluasan khasanah arsip statis yang dimiliki Propinsi Maluku.

B. GAMBARAN SEJARAH

Kepulauan Maluku yang terkenal dengan sebutan kawasan "Emas Hijau" mempunyai perjalanan sejarah yang panjang dan tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Indonesia secara keseluruhan. Kawasan kepulauan yang kaya akan rempah-rempah ini sudah dikenal di dunia internasional sejak dahulu kala. Pada awal abad ke-7 pelaut-pelaut dari daratan Cina, khususnya pada jaman Dinasti Tang, sering datang ke Maluku untuk mencari rempah-rempah. Ketika dua kerajaan besar berkuasa di Nusantara yakni Sriwijaya dan Majapahit, Kepulauan Maluku termasuk dalam wilayah kekuasaan kedua kerajaan tersebut.

Sebelum terbentuk kerajaan-kerajaan pada abad ke-14, masyarakat Maluku telah terorganisasi kedalam kelompok-kelompok sosial yang bersifat kekeluargaan. Di Tidore misalnya terdapat *soa* yaitu kesatuan masyarakat pada tingkatan terkecil,

sedangkan yang lebih besar disebut *boldan*, yang dikepalai seorang *kolano*. Demikian di wilayah lain seperti Ternate dan Bacan. Pemerintahan yang lebih rapi dan teratur terbentuk setelah masuknya Agama Islam, yaitu setelah berdirinya Kesultanan Ternatai, Tidore, Bacan dan Jailolo.

Bangsa Eropa yang pertama kali menemukan Kepulauan Maluku adalah Portugis pada tahun 1512. Kedatangan armada Portugis dilanjutkan dengan menjalin persahabatan dengan penduduk dan raja-raja setempat, diantaranya Ternate, dengan demikian Portugis diberi ijin untuk mendirikan benteng di Pikapoli, Negeri Hitu dan Mamala. Pada periode berikutnya bangsa Spanyol datang di Kepulauan Maluku dan mendirikan bentengnya di Tidore.

Kedatangan orang-orang Eropa di Kepulauan Maluku tidak hanya untuk berdagang rempah-rempah tetapi juga melakukan penyebaran Agama Kristen. Hal ini menimbulkan ketegangan khususnya di Maluku Utara yang sebelumnya telah menganut Agama Islam. Pertentangan semakin meruncing bukan saja karena masalah monopoli perdagangan, tetapi juga karena kedatangan bangsa Eropa lain, seperti Inggris dan Belanda yang saling berebut pengaruh terhadap penduduk dan penguasa setempat. Dalam persaingan antara bangsa Eropa ini rupanya Belanda pada akhirnya menguasai sebagian besar wilayah Maluku.

Kedudukan Belanda di Maluku semakin kuat dengan terbentuknya VOC pada tahun 1602. Pada saat itu Belanda sudah bertindak sebagai penguasa tunggal perdagangan rempah-rempah di Maluku. Untuk memperkuat kedudukannya, Belanda membentuk suatu badan administratif yang disebut *Gouvernement der Molukken* yang dipimpin oleh seorang Gubernur. Badan pemerintahan ini berkedudukan di Ternate. Di tempat-tempat lain dibentuk kesatuan pemerintahan seperti "karesidenan" yang dipimpin oleh Residen atau *Posthouder*.

Di Ambon, Seram dan sekitarnya dibentuk pula *Gouvernement van Amboina*. Demikian juga di Kepulauan Banda, Kei, Aru, Tanimbar-Teon dan Seram dibentuk *Gouvernement van Banda*. Di waktu kemudian kota Ambon ditetapkan statusnya sebagai *Stadsgeemente* yang diperintah oleh seorang *burgemeester*.

C. STRUKTUR SOSIAL POLITIK

Di Maluku tidak terdapat suatu lembaga politik yang menyatukan seluruh wilayah itu dalam suatu bentuk geopolitik, seperti Maluku Utara sejak abad ke-16 telah muncul kerajaan-kerajaan Ternate, Tidore dan Bacan. Struktur politik yang menyatukan negeri-negeri di Maluku, baik Islam maupun Kristen, adalah birokrasi Belanda yang dibangun sejak abad ke-17 atau sejak jaman VOC.

Organisasi supra-negeri yang dapat dikembangkan masyarakat Maluku hanyalah "Uli" yang mencakup beberapa negeri, baik yang Kristen maupun yang Islam dalam batasan geopolitik tertentu. Sayang organisasi politik ini dihancurkan VOC sejak pertengahan abad ke-17. Walaupun begitu sejak saat itu pula penduduk negeri telah mengambil prakarsa untuk menjalin hubungan yang bermanfaat di antara penduduk yang dinamakan dengan lembaga "pela". Sifat pela secara lebih jelas adalah organisasi tolong-menolong di antara sesama penduduk negeri. Jadi pela bukanlah organisasi politik melainkan adalah semangat solidaritas untuk mencegah terjadinya konflik.

Wawasan utama yang mendasari *pela* adalah

1. Negeri-negeri yang ber*pela* saling membantu dalam masa krisis (bencana alam, perang, dan sebagainya);

2. Kalau diminta, negeri mitra harus membantu dalam melaksanakan proyek-proyek kemasyarakatan yang besar;
3. Bila anggota sepela mengunjungi negeri *pelanya*, ia harus diberi makan;
4. Setiap anggota negeri yang ber*pela*, dianggap sedarah daging sehingga perkawinan antar anggota *pela* dianggap sebagai *incest*.

Setiap pelanggaran atas aturan-aturan *pela* itu dapat dikenakan hukuman yang berat.

Sekalipun belum lengkap, tetapi studi *Bartels* mengenai *pela* di Maluku Tengah tersebut cukup menjelaskan lembaga yang mengatur integrasi masyarakat Maluku Tengah itu. Selain ada *pela-pela* yang bertujuan untuk perang seperti di Seram dahulu (umpamanya *pela* antara *Loiatala* dan *Honitetu* : antara *Ahiolo* dan *Sanahu*, *Samasuru* dan *Paulohi*, *Makariki* dan *Saleman*, terdapat pula *pela* antara klan-klan tertentu seperti antara *Waerisal* dan *Manusama*, antara *Salaruane* dan *Purimahua*). *Pela* antara negeri-negeri yang berlainan agama umpamanya adalah antara *Hatuaha* (Islam) dan *Tuhaha* (Kristen) ; antara *Hatuaha* (Islam) dan *Oma* (Kristen); antara *Werinama* (Islam) dan *Kilang* (Kristen); antara *Iha* (Islam) dan *Samnasuru* (Kristen); antara *Sanahu* (Islam) dan *Samasuru* (Kristen); antara *Ihaluhu* (Islam) dan *Ihamahu* (Kristen); dan lain-lain.

Ketika dicetuskan Politik Etika pada 1901 tidak membawa perubahan yang berarti di Maluku. Bahkan ada kecenderungan pihak kolonial berusaha untuk mencegah terjadinya perubahan sosial di Maluku. Pemerintahan desa yang didasari hukum adat tetap dipertahankan, meskipun di Hindia Belanda sejak tahun 1920 didengungkan adanya liberalisasi pemerintahan desa. Pada saat Dewan Perwakilan Ambon dibentuk di kota Ambon

pada tahun 1921 sebagai bagian dari desentralisasi pemerintahan di Hindia Belanda, lembaga ini tidak merubah keadaan. Kekuatan sosial politik tetap berada pada wakil-wakil Regenten Bond (Persekutuan pada Regent dan penguasa negeri). Kebijakan konservatif di Maluku dipertahankan terus hingga berakhirnya kekuasaan Hindia Belanda.

D. PERLAWANAN TERHADAP KOLONIALISME

Perlawanan terhadap kolonialisme secara gigih di Maluku pernah ditunjukkan oleh berbagai perlawanan diantaranya adalah Perang Pattimura. Apabila sebelumnya perlawanan dilakukan secara fisik di periode selanjutnya yakni pada abad ke-20 , perjuangan dilanjutkan dengan menggunakan organisasi modern. Di Maluku pada tahun 1909 berdiri Ambonsche Studie Fonds dipimpin Dr. W.K.Tehupeiroy, kemudian pada tahun 1915 disusul berdirinya organisasi Mena Muria dibawah A.Pattinasarany. Diwaktu kemudian muncul Christelijk Ambonsch Volksbond Sou Malokoe, Inlandcsh Leraarsbond, Nusa Ina dan lain-lain. Diantara semua itu organisasi politik pertama yang terang-terangan bergerak dibidang politik adalah Sarekat Ambon. Sarekat Ambon berusaha untuk menyebarkan ide-ide nasionalisme Indonesia. Organisasi ini berhasil mendorong terbentuknya *Ambon Raad* pada tahun 1921. Dibawah A.J. Patty organisasi ini berkembang, meskipun pada akhirnya tokoh ini sendiri diasingkan oleh Pemerintah Belanda ke Bengkulu.

E. MASA REPUBLIK

Ketika Republik Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, kedudukan wilayah Maluku langsung dinyatakan sebagai salah satu propinsi dari delapan provinsi. Dalam perjalanannya pasca proklamasi, kedudukan Maluku sebagai

provinsi mengalami pasang surut. Periode 1946 –1949, Provinsi Maluku merupakan bagian dari Negara Indonesia Serikat (RIS) dan selanjutnya kembali ke dalam pangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tanggal 17 Agustus 1950. Lima puluh tahun kemudian, yakni tahun 2000, tepatnya di Era Reformasi dan Era Otonomi Daerah, Maluku dibagi menjadi dua provinsi, yakni Maluku yang beribukota Ambon dan Maluku Utara yang beribukota Ternate. Pemekaran Provinsi Maluku ini diatur melalui Undang-undang Nomor 46 Tahun 1999 sebagaimana diubah menjadi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2000.

F. MALUKU DALAM KHASANAH ARSIP

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa arsip yang akan diserahkan melalui Program Citra Daerah ini adalah khasanah arsip statis yang berada di ANRI tentang berbagai transaksi dan interaksi di wilayah Maluku, baik pada masa Kolonial Belanda maupun RI. Sehubungan dengan terjadinya pemekaran wilayah Propinsi Maluku, maka dicoba untuk memilah, menelusuri dan menseleksi arsip Propinsi Maluku di luar Propinsi Maluku Utara dengan tanpa mengabaikan asas-asas kearsipan.

Arsip yang diserahkan berupa arsip tekstual, peta-peta dan foto-foto yang menggambarkan berbagai aktivitas di wilayah Propinsi sejak abad 18 sampai dengan abad 20. Adapun skema yang dapat tergambarkan dari isi informasi arsip tersebut meliputi :

1. Pemerintahan;
2. Kedaulatan Wilayah;
3. Perjuangan Rakyat;
4. Kunjungan;
5. Perdagangan;
6. Bangunan Bersejarah;
7. Kesehatan;

8. Perumahan/Pemukiman;
9. Tempat Ibadah;
10. Kerajinan;
11. Kesenian;
12. Kependudukan;
13. Industri;
14. Hasil Bumi;
15. Pangan.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, sektor keuangan merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari arsip berupa Rekening Kass yang ditandatangani oleh Gubernur Maluku Maret 1817. Bila diperhatikan, tahun 1817 merupakan awal Pemerintahan Hindia Belanda setelah VOC dibubarkan pada akhir abad ke 18. Dengan demikian maka arsip keuangan berupa rekening tersebut merupakan gambaran aktivitas keuangan Pemerintah Hindia Belanda di Gouvernement der Molukken.

Informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pemerintahan di Maluku pada masa awal Pemerintahan Hindia Belanda tergambarkan pada arsip konferensi dengan kepala-kepala pribumi Tahun 1804-1809, instruksi untuk para pejabat di Ambon Tahun 1818 dan surat dari Gubernur Maluku kepada Magistraat Roseveld mengenai pengambilalihan Kepulauan Maluku tanggal 1 Juli 1917.

Dinamika yang berkaitan dengan penataan pembagian wilayah, dapat dilihat dari usul Residen Amboina untuk melakukan pembagian Negeri Hatumeten, Werinama dan Atiahu pada tanggal 25 September 1897 dan Surat Keputusan mengenai perubahan pembagian residen Amboina yang pada waktu itu berdasarkan *Koeli Ordonantie*, 1899 serta kegiatan Serah Terima Daerah Administrasi Pusat dan Daerah Pemerintah Maluku dan sekitarnya Tahun 1929. Kegiatan dari para pejabat Redidentie Amboina dapat dilihat dalam arsip berupa **Catatan Asisten Residen Amboina ke Seram dan Goram sejak Tahun 1858**.

Pada masa RI terdapat arsip pembentukan Daerah Swatantra Maluku, yakni Undang-undang Nomor 20 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 22 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Maluku (Lembaran Negara Tahun 1957 Nomor 79) sebagai Undang-undang. Terdapat pula arsip bernuansa dinamika politik berupa Statement Organisasi-organisasi Massa tentang dukungan terhadap Mr. J. Latuharhary untuk tetap sebagai Gubernur Maluku yang terjadi tanggal 18 September - 28 Oktober 1951 serta Surat-surat pernyataan dari organisasi-organisasi Massa tentang pencalonan S. Hassanusi dan J.J Sahulata KKO TNI Angkatan Laut sebagai Gubernur Maluku, tanggal 9 dan 16 Juli 1955. Informasi serupa yang bernuansa politik semangat kedaerahan dapat dilihat pada Surat Permohonan Umar Ohorella agar Gubernur/Kepala Daerah Maluku berasal dari Maluku, tanggal 9 Juli 1975.

Data tentang keadaan wilayah, prasarana dan sarana serta infrastruktur pada pertengahan abad ke 19 dapat dilihat dari deskripsi tentang Seram Tahun 1858 dan Laporan umum tentang Ambon, Saparua, Haruku, Hila dan Sarike keadaan penduduk, polisi, jalan, sungai, sarana komunikasi, pasar, kantor pos, bangunan, sekolah, pertanian, peternakan, perikanan dll, Tahun 1859.

Upaya pembangunan prasarana dan sarana wilayah yang vital terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari usaha **Pencarian daerah untuk lapangan terbang di dekat Ambon, 3 Juni 1935**. Dan penutupan salah satu pelabuhan yang tampak dalam korespondensi, yakni Surat dari *Commandant der Zeemacht en Hoofd van het Departement der Marine* kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda mengenai penyerahan daerah Bula yang tidak dipergunakan, 1 September 1936 dan Surat dari *Departement van Oorlog* kepada *NV. Bataafsche Petroleum Maatschappij* mengenai daerah pendaratan Bula yang tidak dipergunakan, 16 Januari 1937.

Peta-peta yang menggambarkan beberapa kota dan pulau dapat dilihat pada Peta Kota Ambon dan Pemukimannya, Peta Pulau Ambon, Group Maluku, 1946 dan Peta sementara Pulau Seram dan Pulau Omligende.

Sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, di Maluku pun tidak dapat dilepaskan dari upaya perjuangan rakyat untuk melawan kolonialisme Belanda. Terjadinya Perang Ambon, penangkapan pejuang setempat dan kekuatan senjata dan personel Belanda dari mulai masa awal Hindia Belanda sampai dengan awal abad 20 tergambar dalam **Daftar senjata dan peluru yang dipergunakan oleh Pemerintah Belanda untuk perang di Ambon, tanggal 9 Mei 1817, Surat dari Raja Haruku kepada Gubernur Maluku mengenai penangkapan Johannis Pattimura, Isaac Risakohuw, dll, tanggal 13 Juni 1817, Surat dari Gubernur Maluku kepada Letnan Kolonel Groot mengenai jumlah personel yang ikut berperang dalam ekspedisi ke Ambon yang terdiri dari 1 (satu) Letnan Marinir, 16 (enam belas) kelasi Eropa, 1 (satu) murid/kadet kelas satu, dll, tanggal 22 Agustus 1817, dan Sejarah perjuangan kemerdekaan rakyat Nusa Ina (Pulau Seram) Kabupaten Maluku Tengah sekitar Tahun 1857-1919 dalam melawan penjajah Belanda.**

Ketika Presiden Soekarno berada pada puncak kekuasaan pada dekade tahun 1950-an, Maluku termasuk Propinsi yang sering dikunjunginya. Sekurang-kurangnya Presiden Soekarno berkunjung ke Maluku empat kali dalam satu tahun. Hal ini terjadi pada Tahun 1954 dan 1958. Hal ini berarti pula bahwa Maluku merupakan Propinsi yang dipandang penting sehingga Presiden harus berkali-kali mengunjunginya. Informasi tentang seringnya kunjungan Presiden Soekarno ke Maluku tersirat dalam naskah **Pidato PJM Presiden pada rapat Samudera di Dobo, Aru tanggal 5 Nopember 1958, Pidato Presiden pada Rapat Umum di Amahai, Seram tanggal 7 Nopember 1958, Pidato Presiden pada Rapat Umum di Saparua tanggal 8**

Nopember 1958, Pidato Presiden pada Hari Pahlawan di Ambon, tanggal 10 Nopember 1958, serta foto-foto Perjalanan Presiden Soekarno ke Maluku dan Sunda Kecil. "Presiden Soekarno tiba di lapangan udara Laha, Ambon, disambut oleh wakil-wakil Organisasi", 6 Mei 1954, Perjalanan Presiden Soekarno ke Maluku dan Sunda Kecil. "Sambutan Rakyat disepanjang jalan waktu Presiden Soekarno tiba di Halong, 6 Mei 1954, Perjalanan Presiden Soekarno ke Maluku dan Sunda Kecil." "Presiden Soekarno hadir pada Malam Pertunjukan tarian bersama di halaman Gubernur Ambon, 6 Mei 1954, Perjalanan Presiden Soekarno ke Maluku dan Sunda Kecil." "Upacara Peletakan Batu Pertama Asrama Pelajar oleh Presiden Soekarno di Ambon, 8 Mei 1954.

Selain Presiden Soekarno, pimpinan nasional dan pejabat negara yang sering berkunjung ke Maluku diantaranya adalah Wakil Presiden Mohammad Hatta, Perdana Menteri Mohammad Natsir dan para Menteri. Kegiatan kunjungan ini dapat dilihat dalam foto-foto **Perjalanan Wakil Presiden Mohammad Hatta ke Nusa Tenggara dan Maluku. "Penyambutan Kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta di Ambon", 21 Oktober 1954, Kunjungan P.M. Moh. Natsir dan rombongan ke Ambon terdiri dari : P.M. Moh. Natsir, Mr. Assaat (Mendagri), Dr. Leimena (Menteri Kesehatan) dan M. Pellupessy (Menteri Penerangan), tanggal 16-20 Nopember 1950, Kunjungan Menteri Dalam Negeri Mr. Assaat nampak sedang memeriksa pembagian bahan makanan di Ambon, tanggal 17-20 Nopember 1950, Komandan Pasukan D. Letkol Sukowati dan Gubernur Maluku Latuharhary dalam upacara Perayaan Hari 17 Agustus 1951 di Ambon.**

Informasi yang menggambarkan perdagangan dan pelayaran dapat dilihat dalam **Ikhtisar ringkas mengenai**

perdagangan dan pelayaran di Banda selama bulan Desember 1876, serta foto Pertokoan China di Ambon.

Sebagai bukti bahwa rakyat Maluku memiliki sejarah yang panjang serta penuh dengan dinamika perjuangan dan adanya tekanan dari penjajah kolonial yang cukup lama menduduki Maluku dapat dilihat dari bangunan sejarah yang ditinggalkannya. Bukti-bukti ini dapat dilihat dalam foto-foto **Benteng Pertahanan di Kajelie Pulau Buru Maluku Tahun 1785, Benteng Victoria di Ambon tanggal 20 Nopember 1950, Pintu Gerbang batas rumah " de verwachting" Banda Neira, Maluku, Pintu Gerbang batas rumah " Bailjauw Lonthor" Banda Neira, Maluku, Gerbang utama benteng VOC yang dibangun pada pemerintahan Bernardus van Pleuren Tahun 1748 di Pulau Buru, Monumen peringatan untuk Dr. Ir. Theru, prajurit dan juga pendeta Kristen Protestan, Maluku, Batu pertanda Raja Soya, Ambon Maluku dan Batu berupa singgasana Raja Sirimau di samping Bupati Soya diatas Paduka Pendeta Rehalta, Ambon, Maluku.**

Informasi yang menggambarkan situasi politik dan kondisi kesehatan masyarakat tersurat dalam **Berita mengenai keadaan politik dan penduduk yang terkena malaria di Ambon, 3 Mei 1898, Laporan dari Rumah Sakit Militer di Ambon tentang Orang yang sakit, Maret 1823, Catatan mengenai perlindungan udara di Ambon, 7 Maret 1938, Peta perlindungan udara Ambon dan sekitarnya, Rumah Sakit Umum di Tulahu, Maluku tanggal 30 April 1954.**

Beberapa foto yang menggambarkan pemukiman penduduk, rumah adat dan rumah-rumah pelaku sejarah, yakni **Perkampungan nelayan di Ambon, 1945, Rumah yang di bangun dengan tali temali di Waja Gula, Pulau Morotai, Maluku, Rumah panggung di daerah Siti, Seram, Maluku, Rumah Bugis di Dobo, Kepulauan Aru, Maluku,**

Pekampungan penduduk dengan Altar untuk persembahan di Sangkai Doi, Pulau Jamdena, Maluku, Rumah tinggal Rumphius di Ambon, Maluku, Rumah tinggal Multatuli di Ambon, Maluku.

Terdapat pula foto tentang kerajinan rakyat, yakni **Lelaki dan Wanita sedang menggulung benang untuk persiapan menenun kain, Maluku, Tabung bambu berornamen dari Hulung Serang, Maluku, Pintu kayu yang di ukir (Paduraksa) dari pantai utara Seram, Maluku, Alat-alat rumah tangga yang terbuat dari tembaga dan kuningan, Maluku, Piring tembaga berhiaskan Adam dan Hawa.**

Masyarakat di wilayah Maluku Tenggara dan Selatan Ambon pada akhir abad 19 juga sering berpindah-pindah. Hal ini dapat dilihat dari **Laporan dari Kontrolleur Keij Aroe Tanimbar dan Kepulauan Sebelah Selatan Amboina mengenai keadaan kampung tersebut dimana penduduknya sering berpindah tempat, 27 Agustus 1898. Data tentang kependudukan pertengahan abad 19 dapat dilihat pada Daftar kelahiran dan kematian di Saparua, Haruku, Larike, Buru dan Ambon Tahun 1846.**

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa wilayah Maluku sangat dikenal dengan penghasil rempah-rempah sehingga daerah ini dipandang penting, baik bagi wilayah sekitarnya di Nusantara maupun bagi bangsa-bangsa Eropa. Arsip yang berisi informasi tentang hasil bumi ini sangat banyak yakni **Memorie van Overgave (mengenai perkebunan) dari C.Cluytsnaer kepada M.J. Idsinga, 1775, Laporan bulan Juli dan Agustus Tahun 1775 bersama berkas lain mengenai daerah rempah-rempah, dalam bahasa Belanda, Instruksi untuk penjaga hutan di Banda untuk menjauhi persil-persil rempah Tahun 1803, dengan lampiran, Laporan mengenai Daerah wilayah Ambon yang memiliki tanaman pala, September 1806, Laporan Bulanan berisi catatan**

mengenai penyerahan Fuli (bunga pala) Tahun 1806/1807, Daftar penanaman cengkeh di Ambon Tahun 1857, 1852-1856, Pembentukan kehutanan daerah untuk Propinsi Sulawesi, Maluku, Sunda Kecil dengan batas-batasnya, 29 Juli 1954, Biji kopi Liberia, Pulau Seram, Maluku, Pemetikan buah dan bunga pala kepulauan Banda, Maluku, Para Pemetik pala dengan peralatannya, Banda, Maluku, Para wanita sedang menyortir biji pala, Banda, Maluku, Pohon sagu disepanjang sungai, Ambon, Maluku, Pengolahan batang sagu, Maluku, dan Pengepakan tepung sagu dengan daun yang telah dianyam.

Untuk mengetahui harga pada awal abad ke 19 dapat dilihat dalam **Daftar harga barang kebutuhan sehari-hari yang ada di Ambon, 16 Mei 1817.**

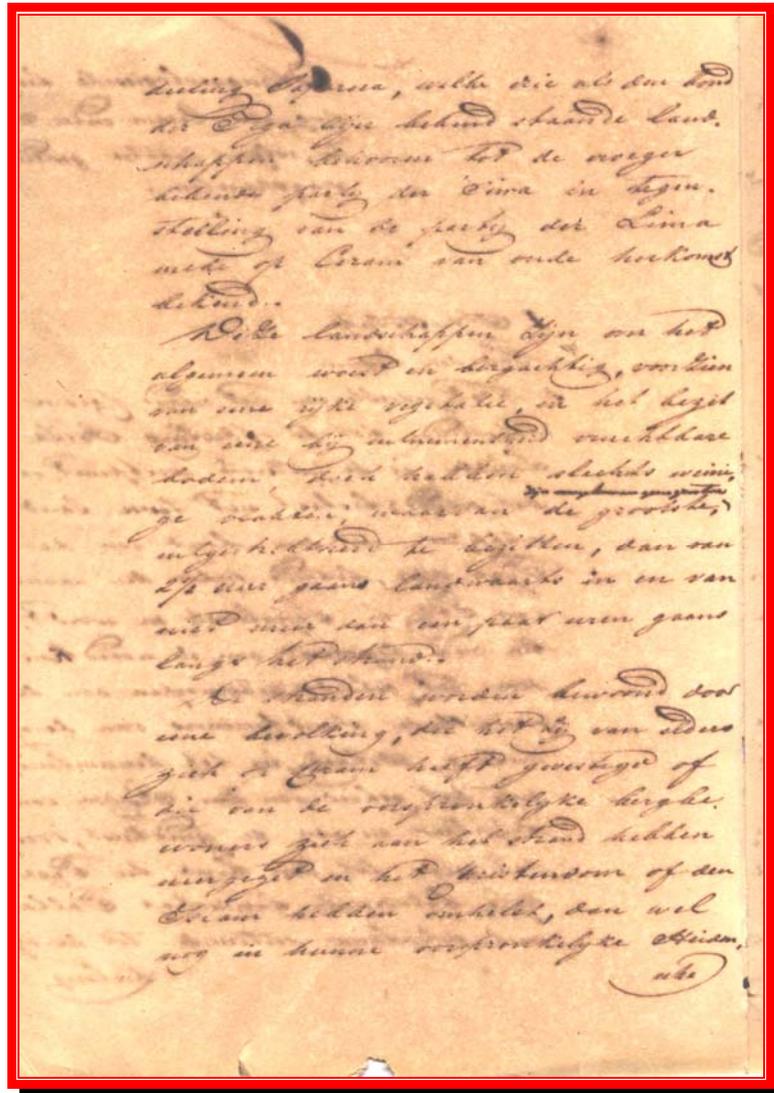
Berikut ini sebagian dari arsip yang diserahkan dalam bentuk hard copy dan soft copy (CD ROM), ditampilkan secara kasat mata agar dapat memberikan gambaran mengenai informasi yang terkandung didalamnya.

DAFTAR BACAAN

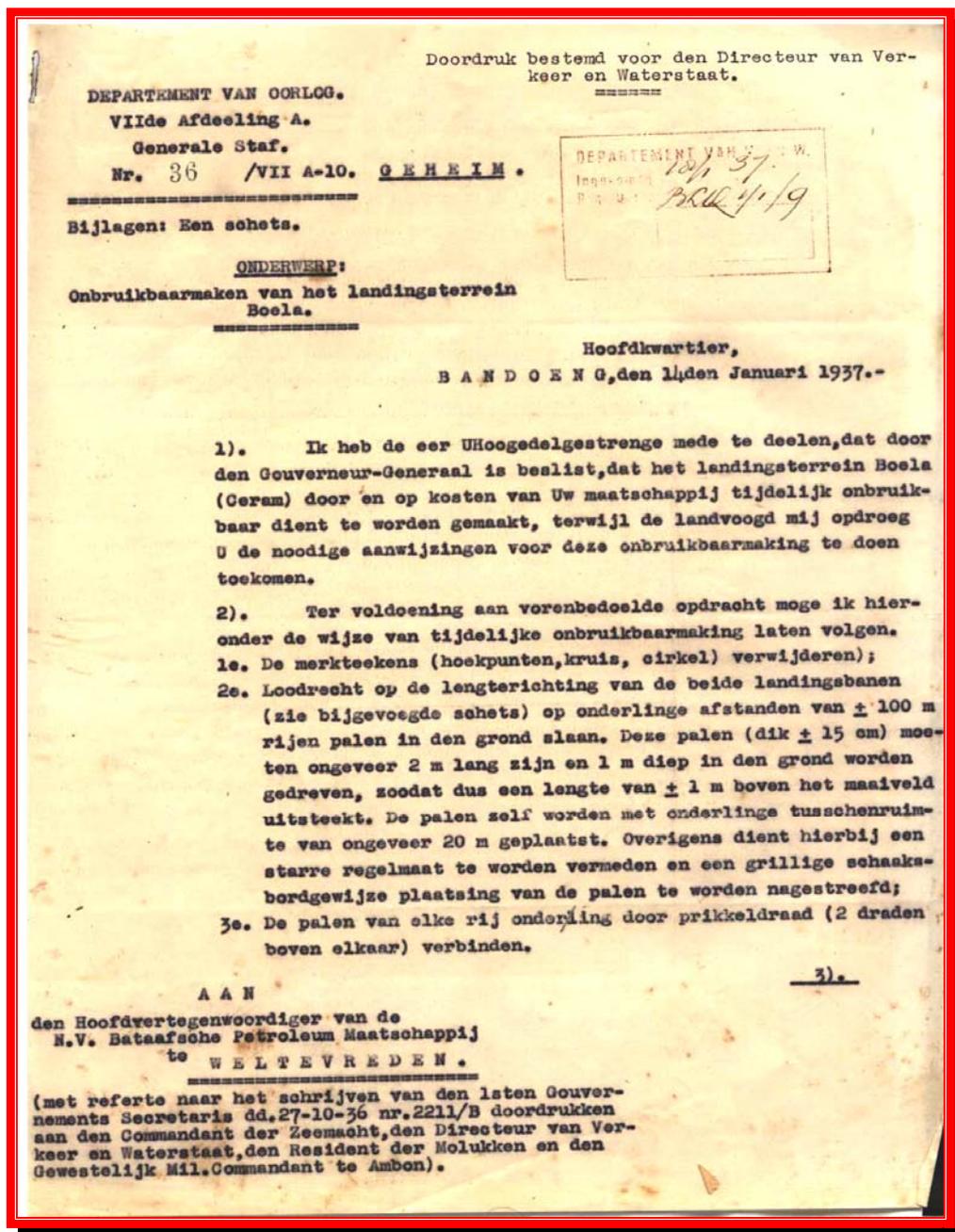
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Daerah Maluku*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. 1980.
- Katoppo. E. *Nuku. Riwayat Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Maluku Utara 1780-1805*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Leirissa, R.Z. *Maluku Dalam Perjuangan Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Lembaga Sejarah FSUI. 1975.
- Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara. *Profil Propinsi RI: Maluku*. Jakarta: 1992
- , *Halmahera Timur dan Raja Jailolo: Pergolakan Sekitar Laut Seram Awal Abad 19*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

BAB II CITRA MALUKU DALAM ARSIP

A. GEOGRAFIS MALUKU



1. Deskripsi ethnogeologis tentang Seram tahun 1858
Ambon 1528



3. Pencarian daerah untuk lapangan terbang di dekat Ambon, 3 Juni 1935
BOW BL 214 (3)

J.S. Residentie / Molukken
 Afdeling : T o o a l
 Onderafd : Aroe-eilanden

UWE NOS. DATUM - Doordruk -

AAN

den Eerstaanwezond Waterstaats
 Ambtensaar
 te AMBOINA.-

NO. 84/16 DATUM BIJLAGEN
 Dobo, 20/3-'37 1 doordruk

ONDERWERP:
 Gegevens luchtvaartterrein
 op de Aroe-eilanden.-

Met referte aan Uw schrijven ddo. 10 dezer
 No. 1185/W.S., heb ik de eer UW EdelGestronge be-
 leefd te berichten, dat volgens een vroeger in-
 gesteld onderzoek er goene terreinen nabij Dobo
 zijn of daartegenover (op Wokam) die eventueel
 in aanmerking zouden kunnen komen voor den aan-
 leg van een vliegveld.-

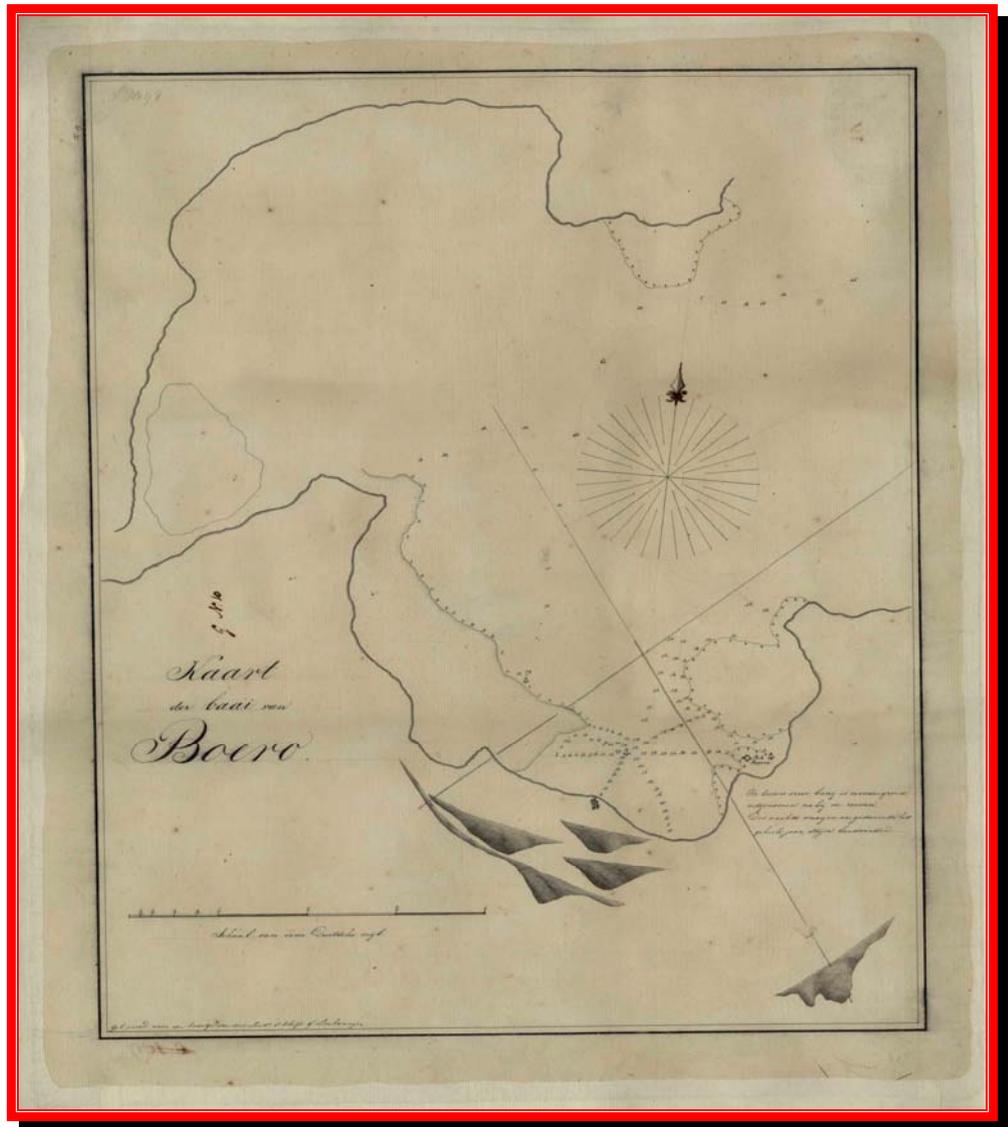
Het Hoofd van Plaatselijk Bestuur,
 (w.g.) A. Balk

MODEL BR. 1.
 GENORMALISEERD. 2405-35

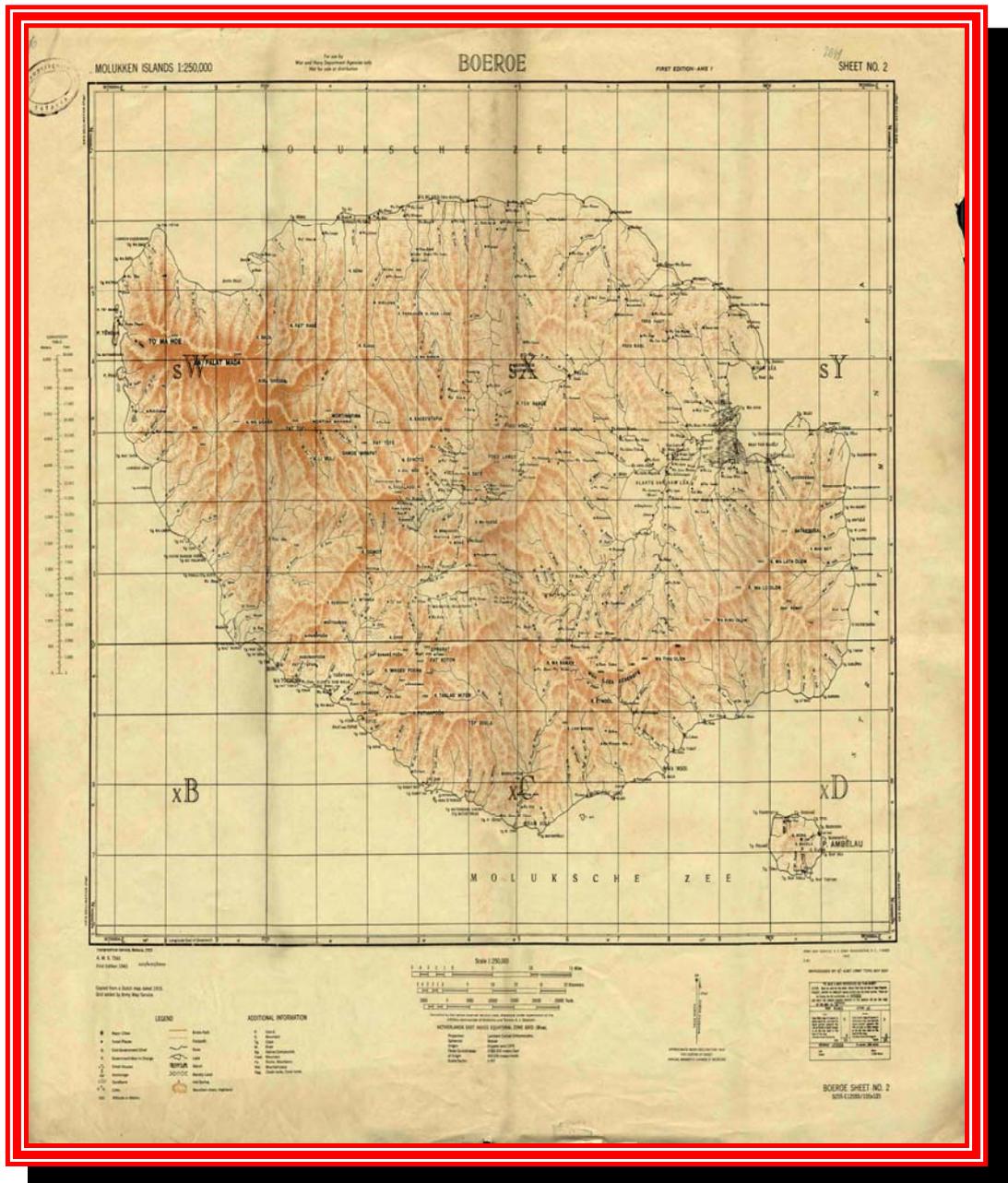
*Leve mee?
 alud er is nu niet
 sprake van gebouwt*

5. Surat dari Departement van Oorlog (Departemen Urusan Perang) kepada NV. Bataafsche Petroleum Maatschappij mengenai daerah pendaratan Bula yang tidak dapat dipergunakan, 16 Januari 1937

BOW BL 214 (1)



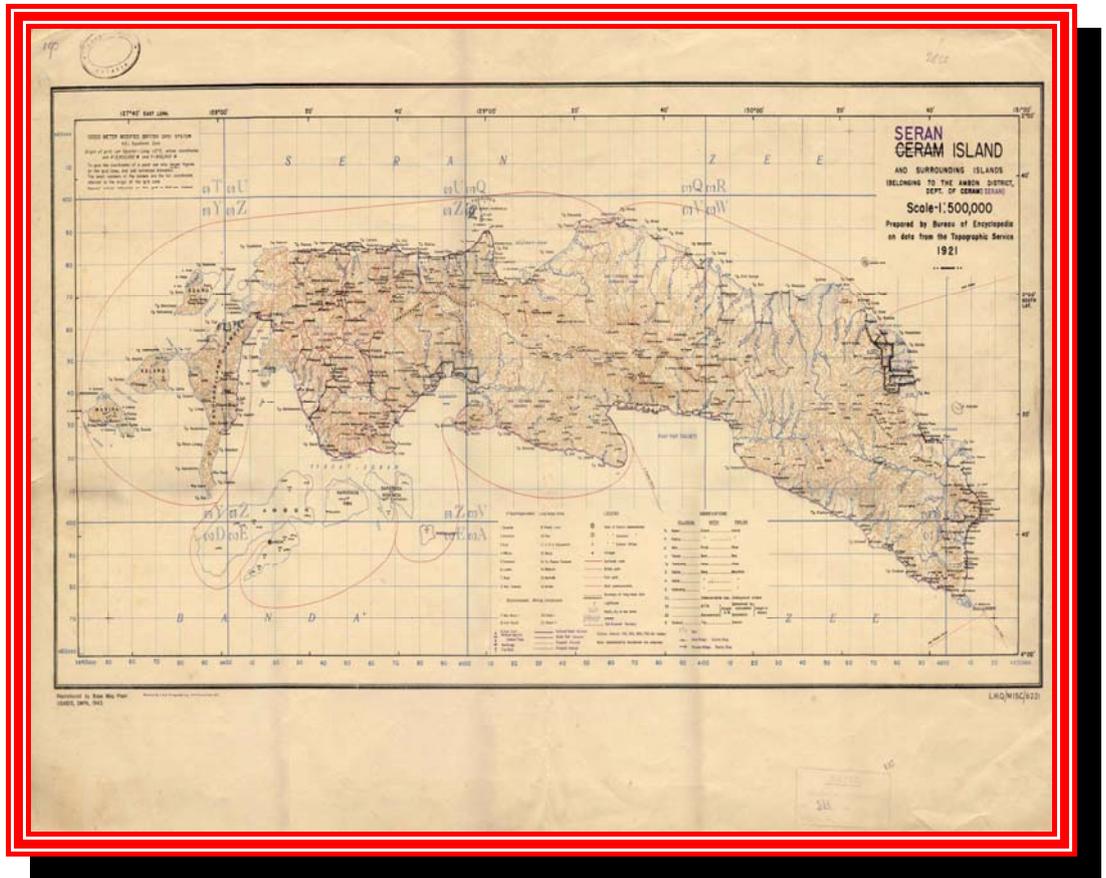
6. Peta Teluk Boeroe, tanpa tahun
Peta De Haan F.9



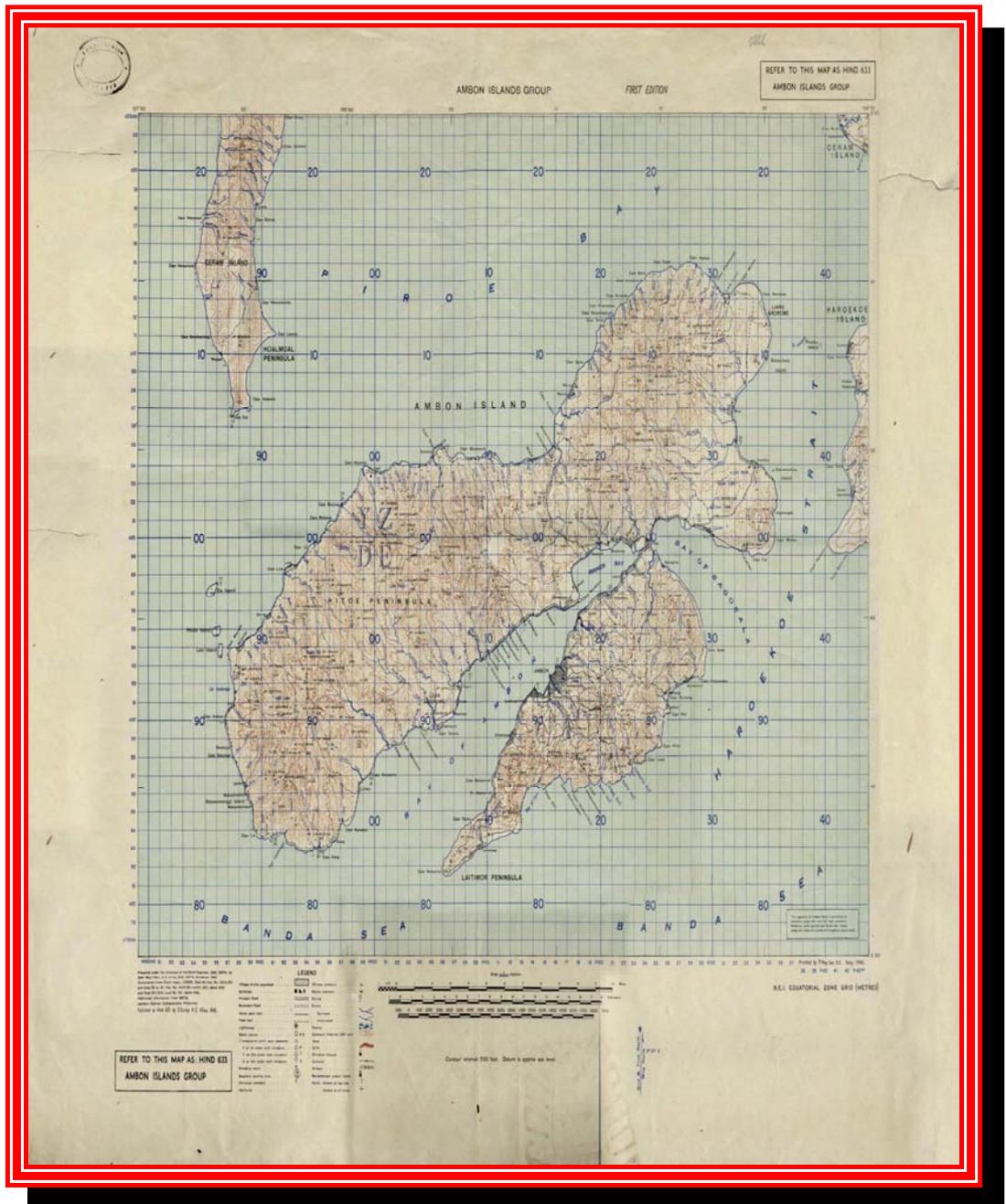
7. Peta Boeroe, Pulau Ambelau, 1915
Kartografi 2849



8. Peta Kota Ambon dan Pemukimannya, 1925
Kartografi 2834/S 341.03-3

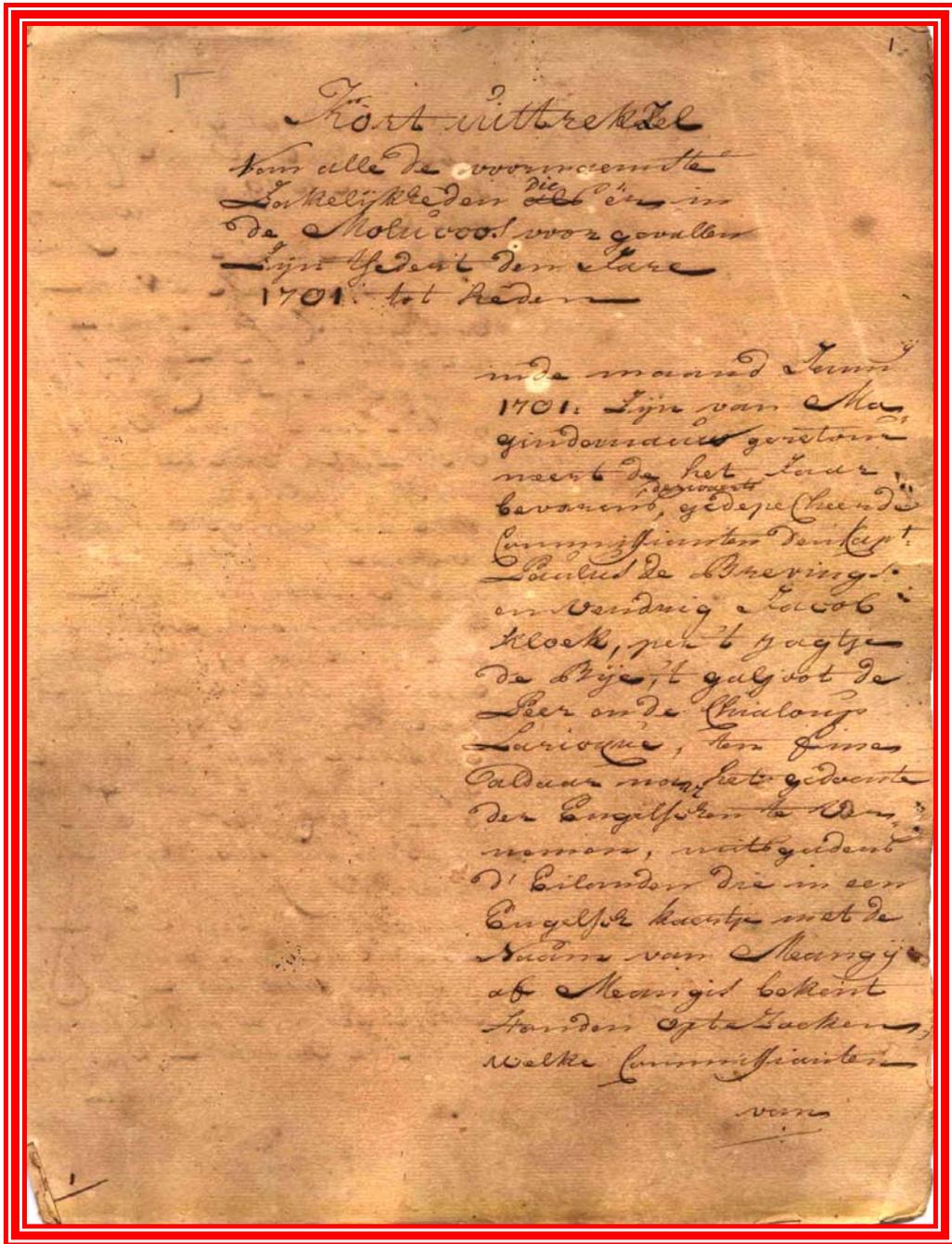


9. Peta Pulau Ceram, 1943
Kartografi 2835

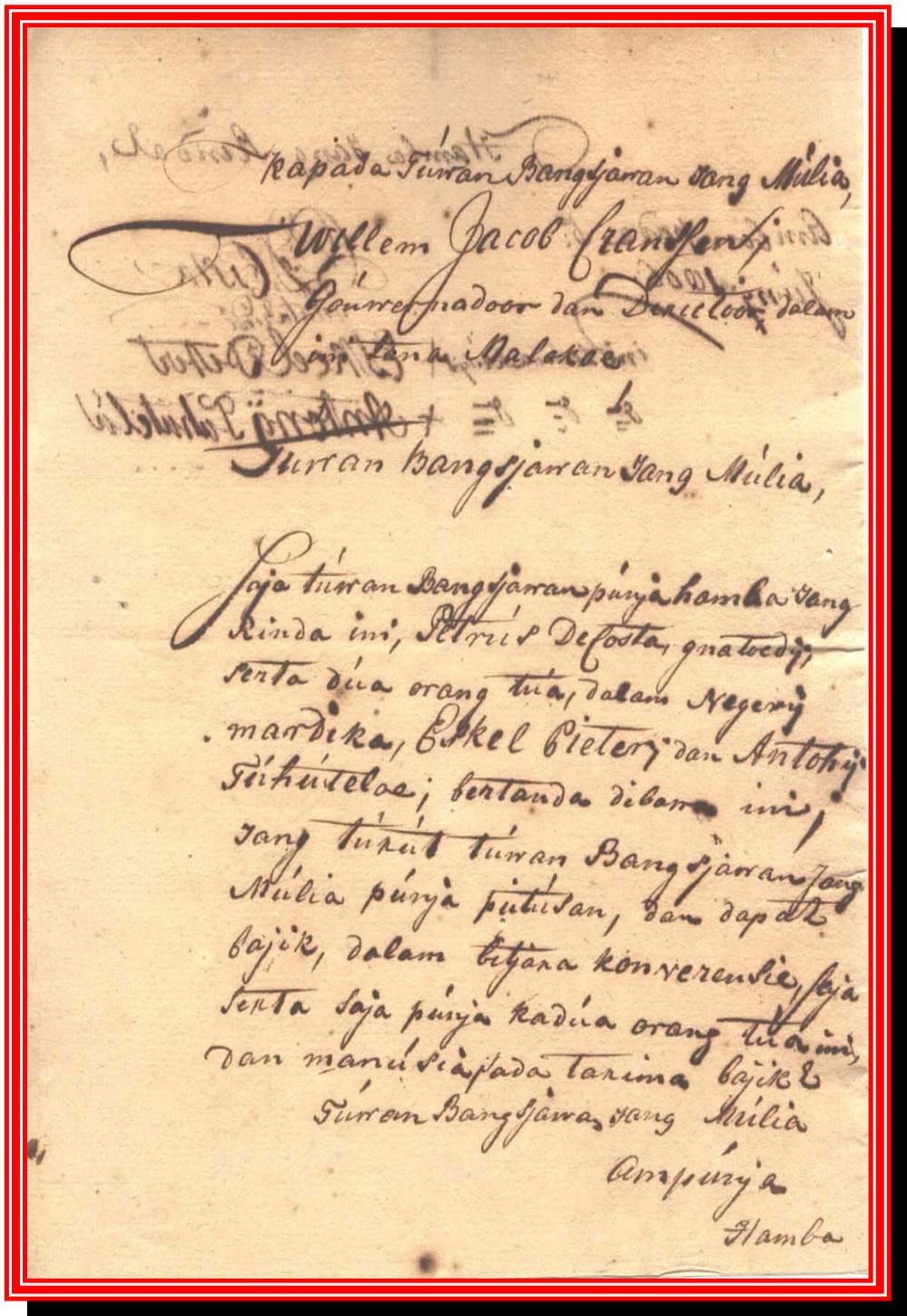


10. Peta Kepulauan Ambon, 1946
Kartografi 2826/100-101/XXX-XXXI/189

B. PEMERINTAHAN



11. Halaman awal dari Sejarah Maluku yang ditulis tahun 1701
Ambon 856



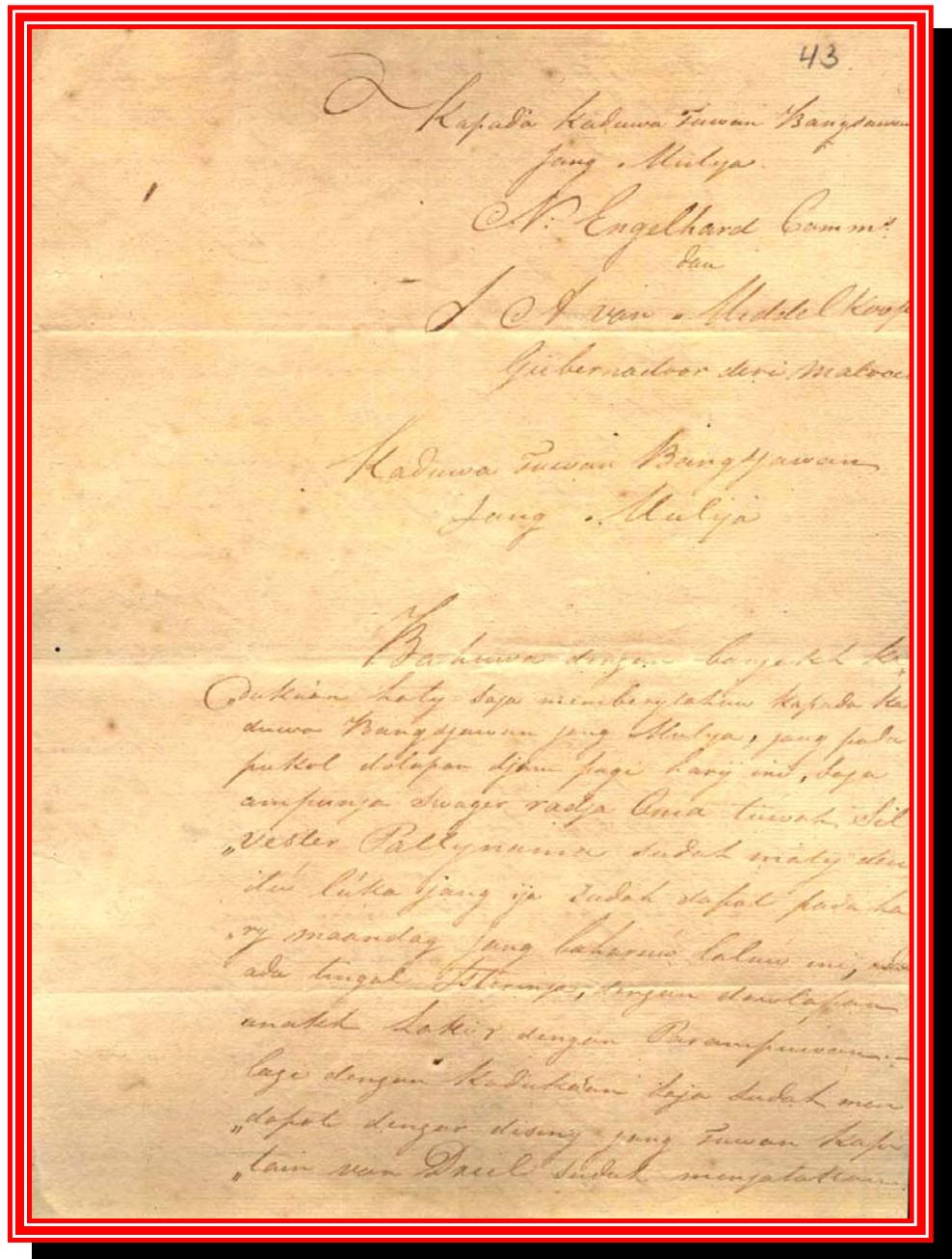
12. Halaman awal dari keputusan Konferensi dengan kepala-kepala pribumi tahun 1804-1809
[Ambon 715](#)

Molukse
Eilanden

Magazijn van Oorlog te Amboina

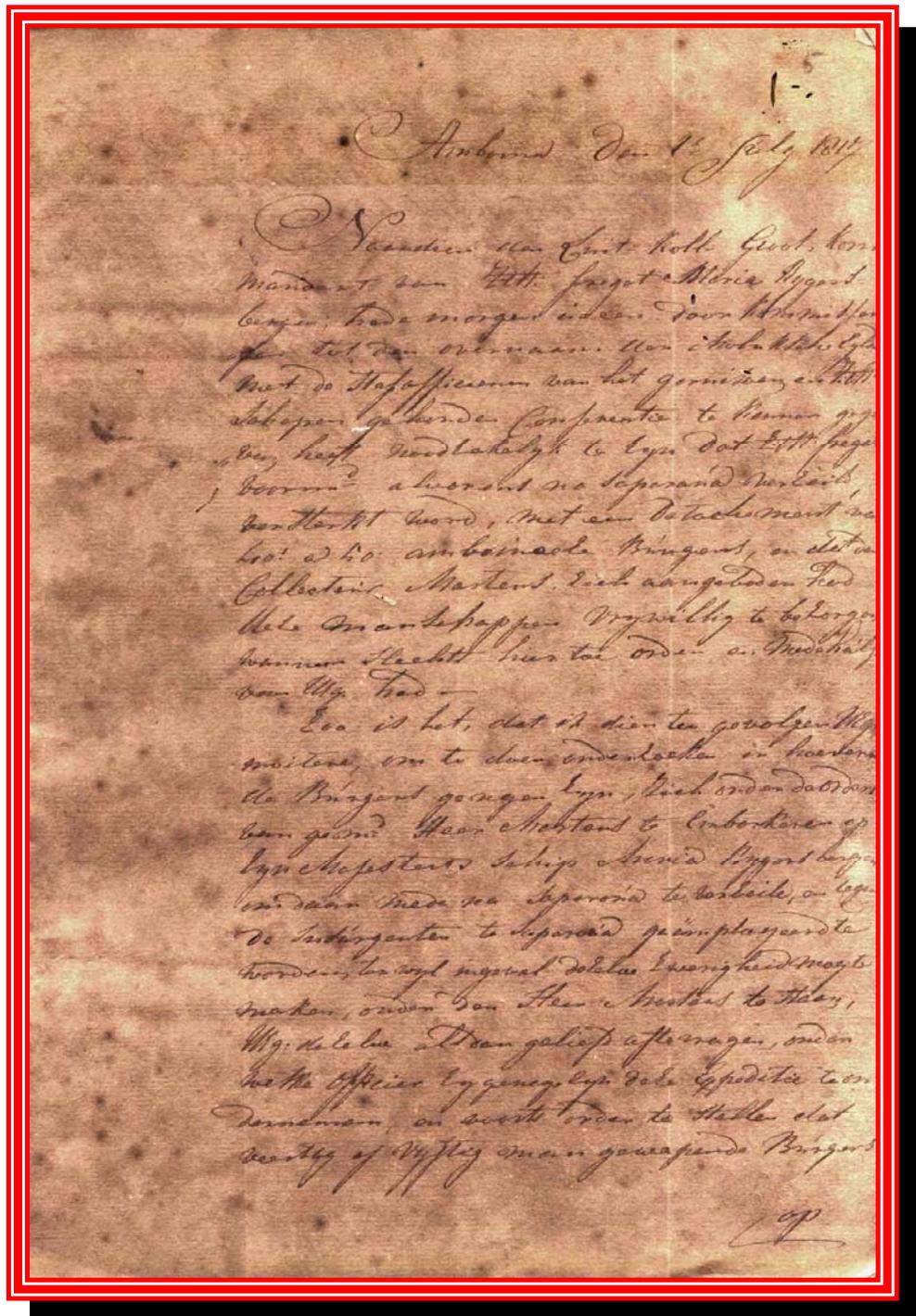
Schaal	Benaming der Goedren	Waarvan	afgeveerd	in Amboina	Aanmerkingen
Het Tuurmonden.					
Hollandsch Kaliberthans in geveerd					
2	Mortale Kanon	2 1/2	2		
9	"	6 1/2	9		Engelsch model
1	"	8 1/2	1		1. Hollands 2. geten by de Oorlog
Hollandsch Kaliber buiten geveerd					
2	Mortale Kanon	2 1/2	2		
2	"	2 1/2	2		
8	"	1 1/2	8		
2	Houwtoren	2 1/2	2		Engelsch model
1	"	1 1/2	1		
3	Mortars	7 1/2	3		
5	"	6 1/2	5		
2	"	5 1/2	2		
1	"	5 1/2	1		
1	"	1 1/2	1		
7	" Harkoorn	2 1/2	7		

14. Daftar senjata dan peluru yang dipergunakan oleh Pemerintah Belanda untuk perang di Ambon, tanggal 9 Mei 181
Ambon 998/f

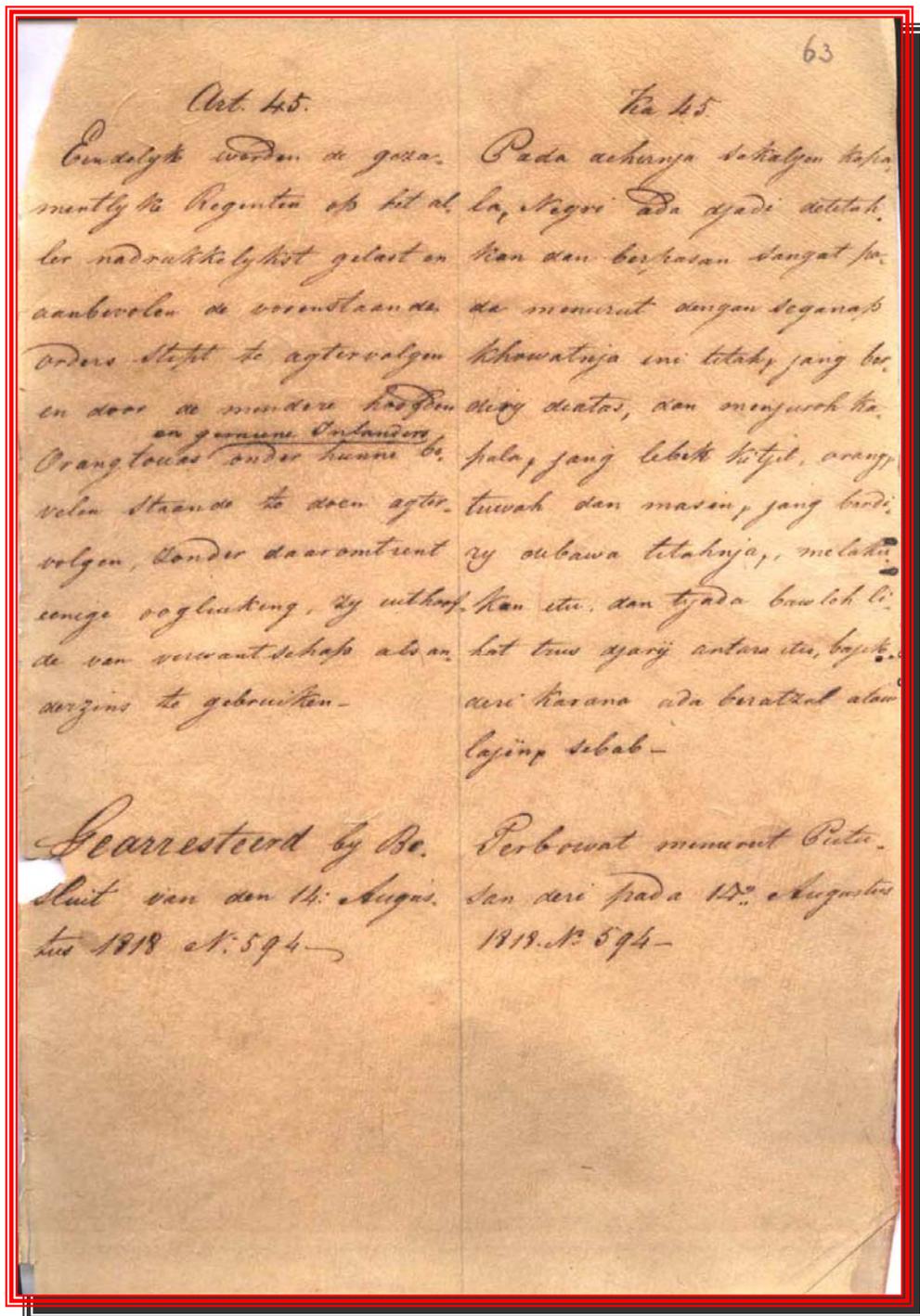


15. Surat dari Raja Haruku kepada Gubernur Maluku mengenai penangkapan Johannis Pattinama, Isaac Risakohuw, dlll, tanggal 13 Juni 1817

[Ambon 998/1](#)



16. Surat dari Gubernur Maluku kepada *Magistraat Roseveld* mengenai pengambilalihan Kepulauan Maluku, tanggal 1 Juli 1817.
Ambon 998/h



17. Halaman terakhir dari Instruksi untuk para pejabat di Ambon, tahun 1818
[Ambon 998/e](#)

Ambon Den 22^e August 1817

Den mede Commandant Engelhard op
Twee een hier naar tornate getyde Eyn
Een Informaen ik' Wg. naar een by dell. —
Ook informeer ik' Wg. by dell, als det op
gittenen alhier een Java gearriceerd is, een
partijkeer ingehinnd schip (amanjaent) drie
brangende 150 Man troups en gearred, en dat
dit schip nog gearred is door het schip
Brut Frederik, de Comand de Komand, en
een ingehinnd Hollands schip, op aenken
gymede lich de schout bynaagt Bruttel
Een bevine —

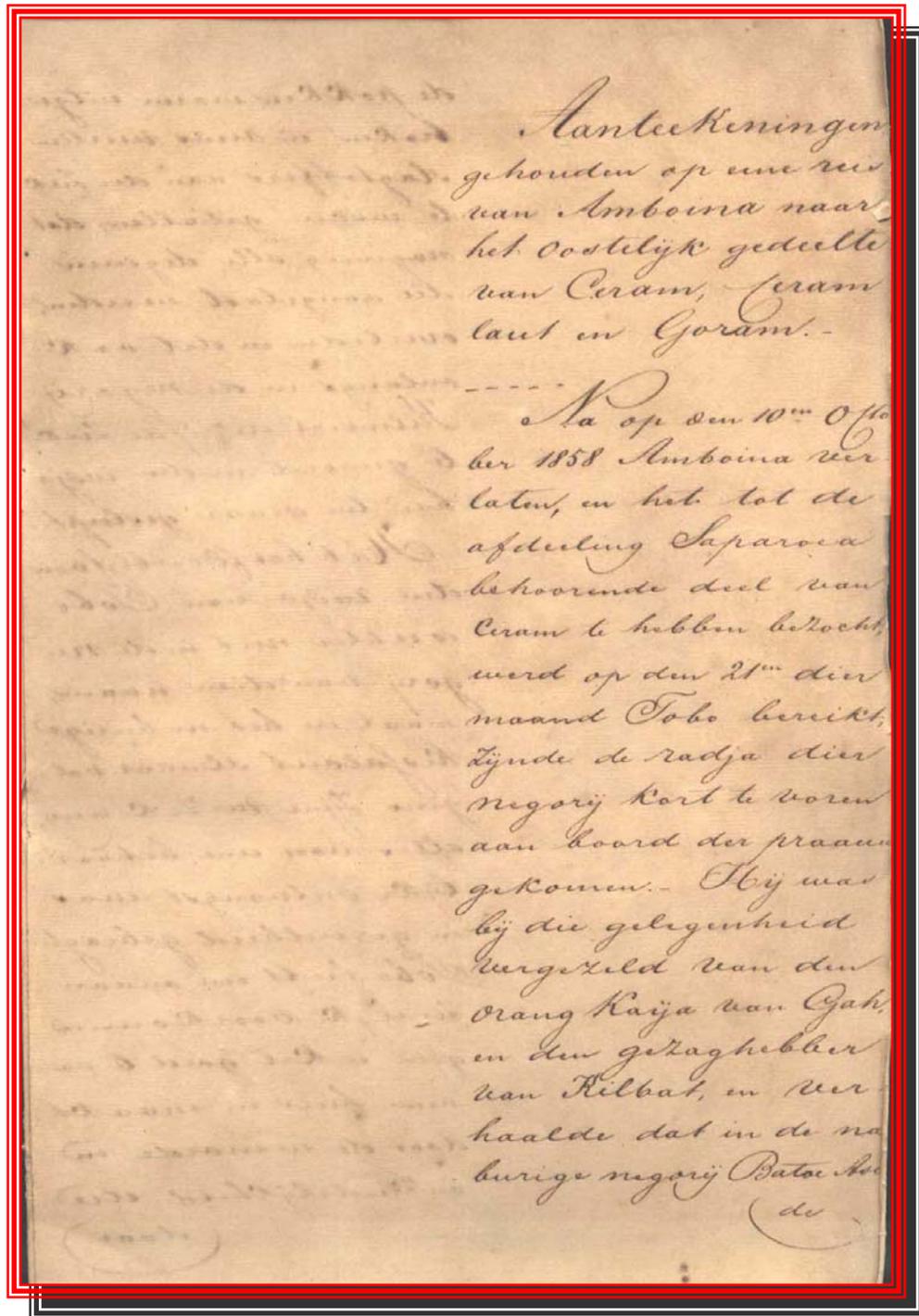
En daer wy door het reeds ontkenen
berigt als mi alle hinderenissen te boven Eyn,
tot het afluenden een Frangis en Japonia
tot belating een het Fort Amsteden,
Een lal van hier met de Dierpottel, een
aen dien s'p. Detachment binnen twee
of drie dagen Eddy waerd's aenden ope-
lenden ten ayle een ander Detachment van
Haraakae met de Bruttel Anna volgen lal, en
wient Kapitein Bol, ik' aen gearriceerd is,
aen een Wg. ordert te aen nemen en op te volgen.

Van
Den Luit. Kol.
Groot

Tea

18. Halaman Awal surat dari Gubernur Maluku kepada Letnan Kolonel Groot mengenai jumlah personel yang ikut berperang dalam ekspedisi ke Ambon yang terdiri dari 1 (satu) Letnan Marinir, 16 (enam belas) kelasi Eropa, 1 (satu) murid/kadet kelas satu, dll, tanggal 22 Agustus 1817.

Ambon 998/L



19. Halaman awal catatan perjalanan Assisten Residen Amboina ke Seram dan Goram oleh, 1858
Ambon No. 1537

M. Kolibonso
Jl. Wijaya I No. 15 Telp. 771766
Blok Q IV Kebayoran Baru
JAKARTA SELATAN

Jakarta, Mei 19 77

Daftar Perincian Lampiran dari surat No.02/V/77 tg 2 Mei 1977:

- No. : I. : 2 Foto dari seorang Pejoang Nusa Ina, 1 foto berwarna re-produksi dan 1 foto-copy yg diambil dari gambar muka dari buku "Seran en syn bewoners", Karangan F.J.P.SACHSE.
- Prihal : II. : MEDEDELINGEN van het bureau voor de bestuurszaken der buitengewesten, bewerkt door het ENCYCLOPAEDISCH BUREAU Aflevering XXII S E R A N, Weltevreden, December 1921. Termasuk foto dari Verkenningdetachement SERAN dbp SACHSE.
- Lampiran : III. : Tydschrift van het Kon.Nederlandsch Aardrykskundig Genootschap, gevestigd te Amsterdam, onder redactie van Prof.C.M. KAN en J.B.C.A.TIMMERMAN; Tweede Serie, Deel XIII, Boekhandel & Drukkery Voorheen E.J.BRILL, Leiden 1896. Byschrift by de kaarten (Vulgo Ceram) door G.W.W.C. Baron Van Hoëvell, Amboe, Augustus 1895.
- IV. : Gouvernements BESLUIT No.6, Batavia, 12 Mei 1906, dari pemerintah kolonial Belanda tentang hukuman/externering ke Semarang terhadap Raja Negeri Hoeniteto, KAMAHATI dan Raja Negeri Roemahita, TOEKOEWANI, disertai bahan2 korespondensi yg bertalian dengan proses penghukuman, ditambah dengan surat Resident Semarang No. 1636/43, Semarang, 21 Januari 1907.
- V. : Sejumlah surat2 keterangan & keputusan yg bertalian dengan proses penghukuman dari pemerintah kolonial Belanda terhadap Raja Negeri Waesamu, MAKSURILLA, diantaranya Gouvernements BESLUIT No.30, Buitenzorg, 24 Februari 1919 dan No.16, Tjipanas, 26 Mei 1919. Foto dari SACHSE yang telah menjatuhkan VONNIS di Piroe, 24 Juni 1916, dilampirkan pada ENCYCLOPAEDISCH BUREAU Aflevering XXIX SERAN, dalam foto mana SACHSE memimpin Verkenningdetachement SERAN.
- VI. : Indisch Militair Tydschrift onder redactie van W.B.Cort, Zeven en dertigste Jaargang II, Batavia G.Kolff & Co, 1906 dengan judul " Een moeilijke tocht naar Hoeniteto".
- VII. : Sejumlah surat2 antara kamd dengan para pejabat dari Instansi Pemerintah R.I.
- VIII. : Daftar Riwayat Hidup Singkat dari Sdr.M.KOLIBONSO.

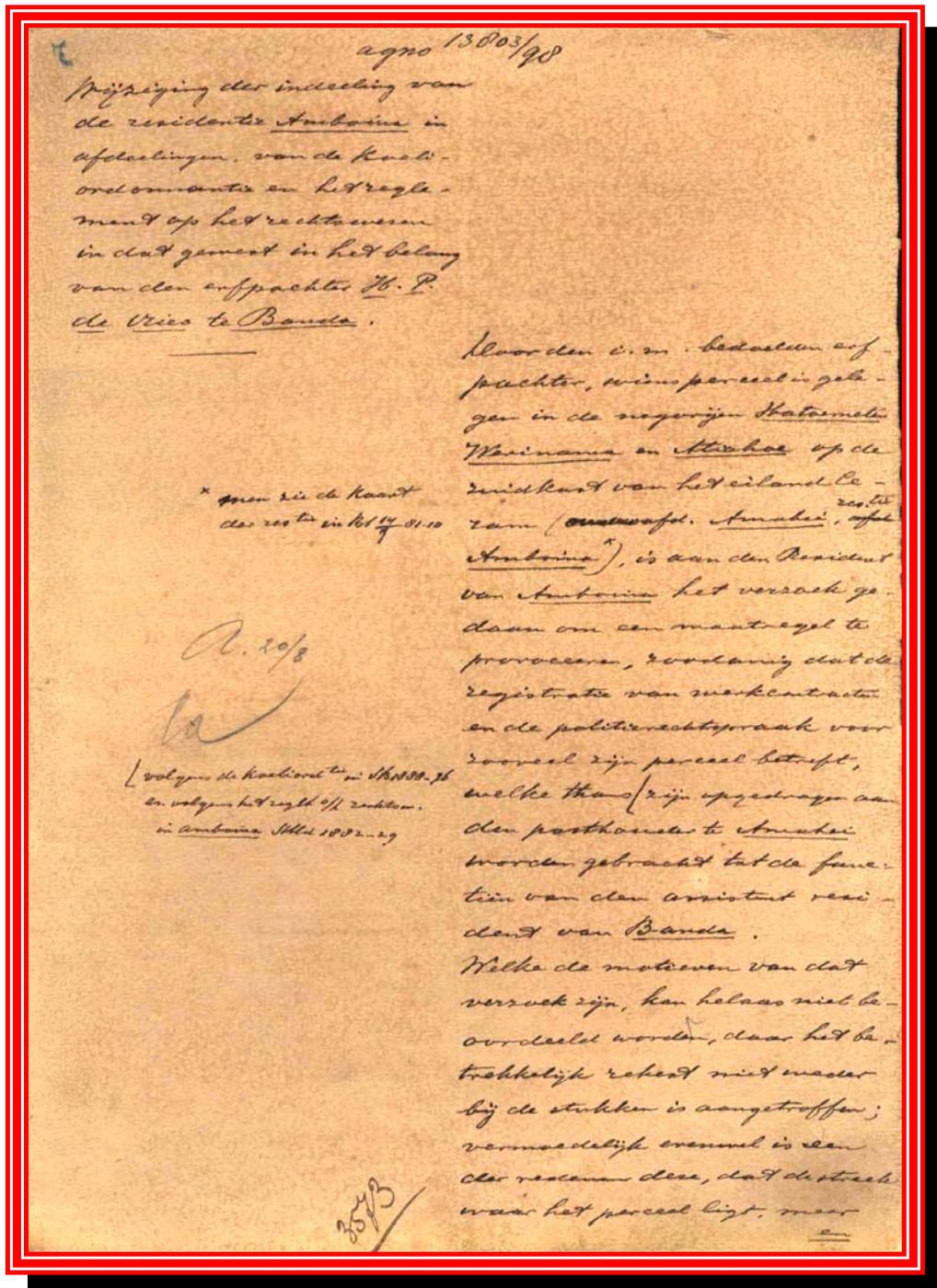
20. Sejarah perjuangan kemerdekaan rakyat Nusa Ina (Pulau Seram) Kabupaten Maluku Tengah sekitar tahun 1857-1919 dalam melawan penjajah Belanda, tanggal 2 Mei 1977.

Setwapres Hamengkubuwono IX No. 787



21. Halaman awal Usulan dari Residen Amboina untuk melakukan pembagian Negeri Hatumeten, Werinama dan Atiahu, 25 September 1897, dengan lampiran peta.

BT 13 Februari 1899 No. 17 (2)



22. Surat Keputusan mengenai perubahan pembagian Residentie Amboina yang pada waktu itu berdasarkan Koeli-Ordonantie, 1899.
BT 13 Februari 1899 No. 17 (1)

" STATEMENT GERAKAN PEMUDA INDONESIA "

Rapat umum yang diselenggarakan oleh Gerakan Pemuda Indonesia (Gerpi) pada tanggal 23 September 1951 di Tengah-Tengah dalam rapat mana hadir wakil-wakil tjabang dan Anak tjabang Gerpi dipulau Ambon;

Mendengar uraian Ketua Umum Gerpi mengenai kejadian tanggal 16 September 1951 di Kota Ambon tentang pentjalonan Gubernur Maluku ;

Menimbang, bahwa dalam masa pembangunan lebih dikehendaki bukti2 yang njata dan bukan usaha2 serba mengatjau ;

M e m u t u s k a n :

1. Gerpi tidak menghendaki tjalon Gubernur Maluku yang lain selain dari pada Mr.J.Latuharhary,
2. Gerpi mentjela usaha yang diadakan pada tanggal 16 September tersebut,
3. Berdiri 100% dibelakang pemerintahan Propinsi Maluku dibawah Gubernur Mr.J.Latuharhary,
4. Menjerukan kepada semua organisasi pemuda di Maluku untuk membantu Pemerintah dengan sekuat-kuat tenaga dalam usaha2 pembangunan.

Statement ini dikirimkan kepada :

1. Gubernur Maluku, Mr.J.Latuharhary
2. Kementerian Dalam Negeri Djakarta
3. J.M. Perdana Menteri Republik Indonesia Djakarta
4. Komandan Kompas "D" Ambon.-
5. P e r s .

Tengah-tengah, 23 September 1951.
Gerakan Pemuda Indonesia,
Ketua Umum,

Penjurat I,

s.b.

(Umar Lestaluhu).

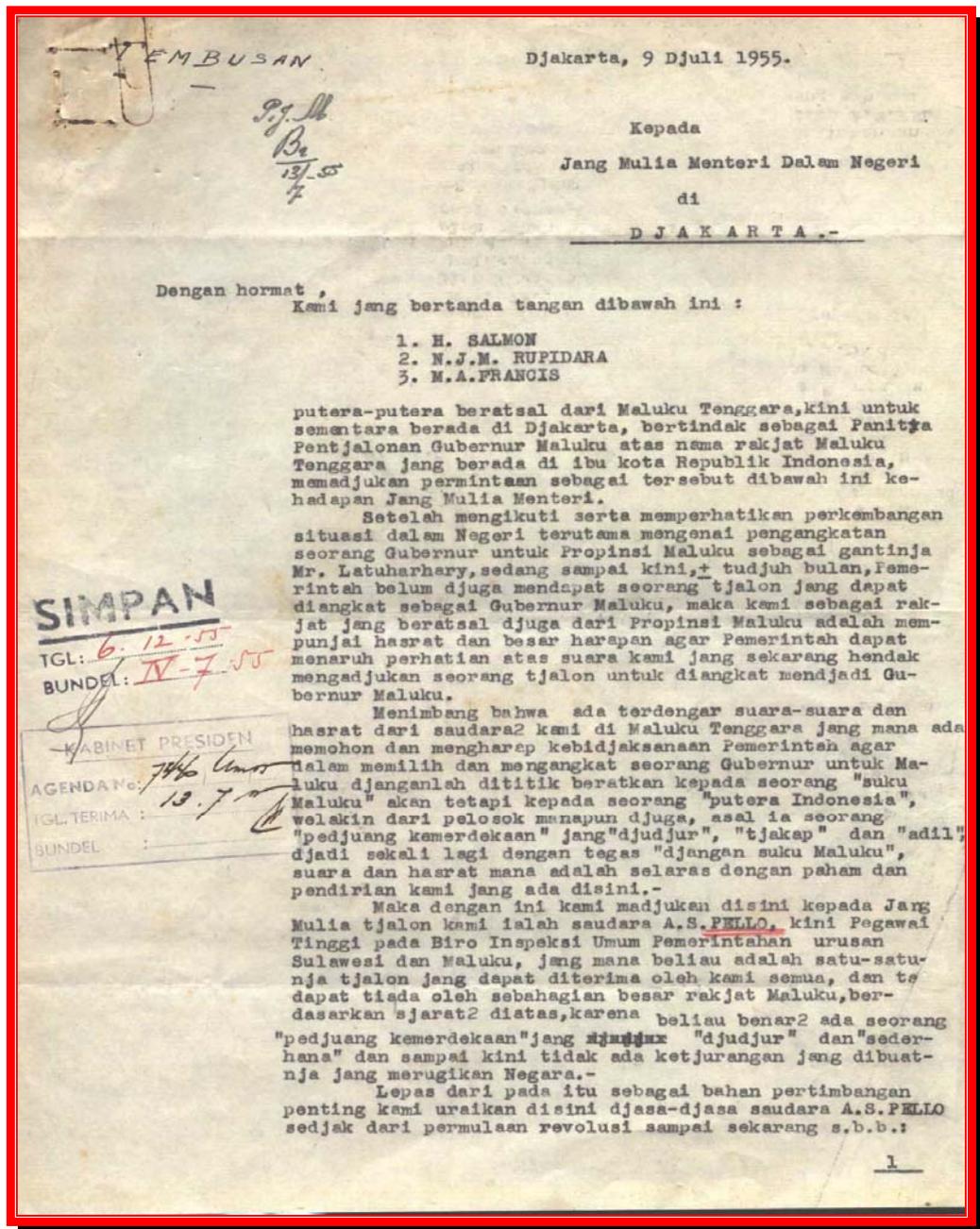
s.b.

(Umar Maruapey)

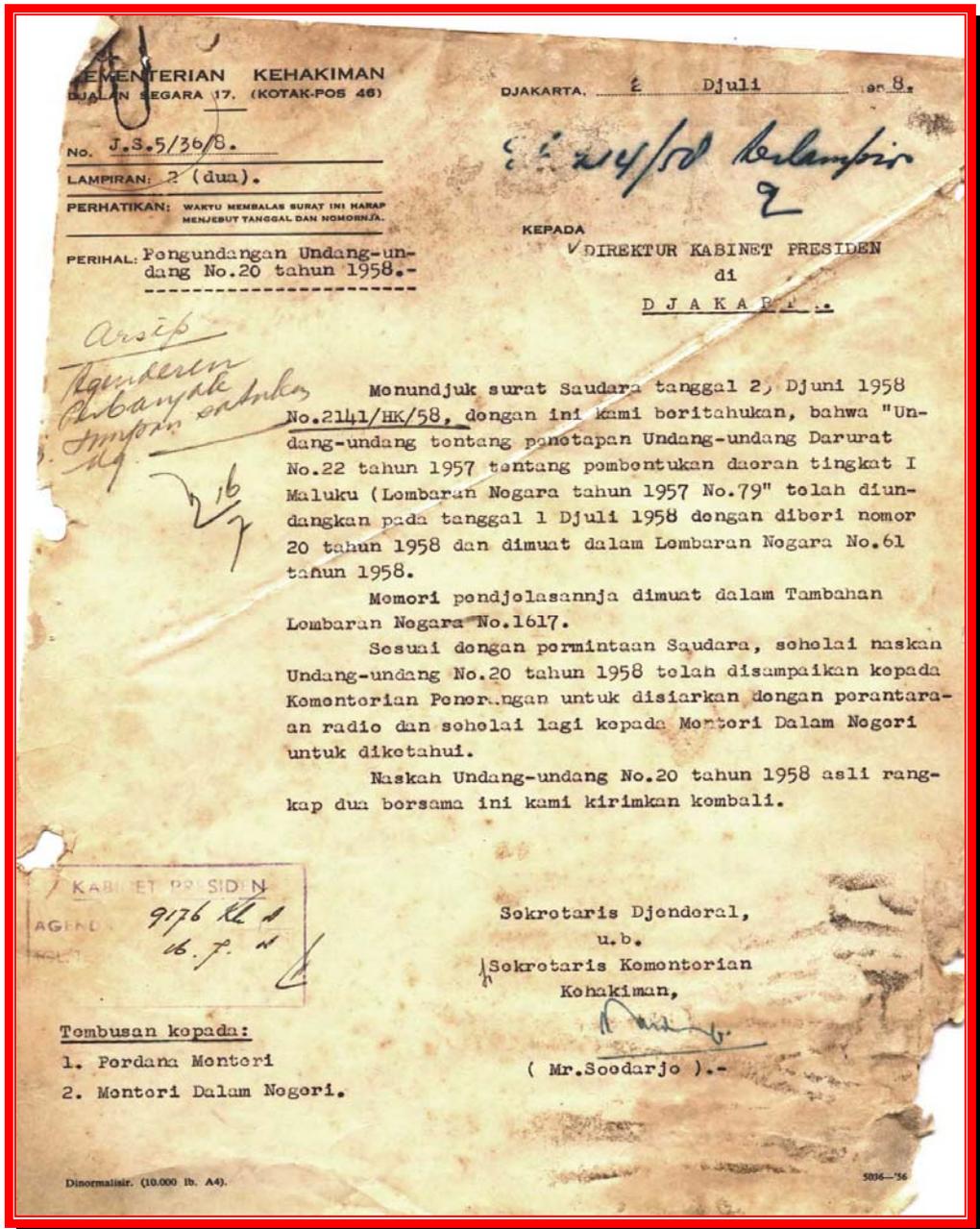
Untuk salinan yang benar,
Sekertaris Gubernur Maluku,

(Mr.Gh. Soplanit)

24. Pernyataan Organisasi-organisasi Massa tentang dukungannya terhadap Mr. J. Latuharhary untuk tetap sebagai Gubernur Maluku tanggal 18 September-28 Oktober 1951
Kabinet Presiden 1772



25. Surat-surat pernyataan dari organisasi-organisasi massa tentang pencalonan S. Hassanusi dan TNI KKO Angkatan Laut J.J. Sahulata sebagai Gubernur Maluku, tanggal 9, 16 Juli 1955
[Kabinet Presiden No. 1271 & Setwapres Hamengkubuwono IX No. 494](#)



26. Undang-Undang No. 20 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 22 tahun 1957 tentang pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Maluku (Lembaran Negara Tahun 1957 No. 79) sebagai Undang-Undang.
Setkab UUD No. 261

**BADAN KERJASAMA ORGANISASI-ORGANISASI
INDONESIA MALUKU (BKS-OIM)**

Sekretariat : Jln. Pegangsaan Barat No. 24
JAKARTA PUSAT
Telp. 3 5 4 3 8 4

No. : 078/BKSOIM/VI/79
Perihal : Hasil Musyawarah Kerja
Ke I BKS - OIM.
Lampiran : 1 (satu) buku.--

Jakarta, 15 Juni 1979

Kepada Yth.

Bapak H. Adam Malik
Wakil Presiden Republik Indonesia
di
J a k a r t a . --

Dengan segala hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak hasil Musyawarah Kerja Ke I Badan Kerjasama Organisasi-Organisasi Indonesia Maluku (BKS-OIM) yang telah kami selenggarakan pada tanggal 1 Juni 1979 dalam rangka satu tahun berdirinya B.K.S.O.I.M., dengan tema :

" Peranan Badan Kerjasama Organisasi-Organisasi Indonesia Maluku (BKS - OIM) Dalam Pelita III "

Semoga hasil₂ yang sederhana ini dapat merupakan sumbangsih kami demi terwujudnya cita₂ :

" Masyarakat Indonesia Yang Adil Dan Makmur "

Terima kasih atas perhatian Bapak.

Hormat kami,
Pimpinan Pusat

Badan Kerjasama Organisasi-Organisasi
Indonesia Maluku

Ketua Umum

(Signature)
(Ny. Ina Loko)



a/n Sekretaris

(Signature)
(Albert Lesbata)

2450/WP/m/79

27. Hasil musyawarah kerja ke-I BKS-OIM (Berkas Kerjasama Organisasi-organisasi Indonesia Maluku) dalam Pelita III, tanggal 15 Juni 1979
Setwapres Adam Malik No. 236

BUAH BUAH PIKIRAN TENTANG PERLU TIDAKNYA DAERAH MALUKU
DIPIMPIN OLEH SEORANG GUBERNUR/KDH YANG BERASAL DARI
DAERAH ITU SENDIRI

PENDAHULUAN

Dengan adanya tulisan yang dimuat oleh majalah berita mingguan TERIFO dalam rubrik daerahnya terbitan 7 Juni 1975 th. ke V No. 14 halaman 22 berjudul "BERTILAKAI ANGGARAN", yang pada garis besarnya tulisan itu menggambarkan adanya suatu gap antara Gubernur/KDH Maluku dengan DPRD setempat, hal tersebut telah mendorong penulis sebagai putera Indonesia yang berasal dari daerah Maluku untuk menyumbangkan buah-buah pikiran dan pendapat tentang "perlu/tidaknya daerah Maluku dipimpin oleh seorang Gubernur/KDH yang berasal dari daerah itu sendiri" dengan harapan semoga buah-buah pikiran dan pendapat penulis ini dapat disari dan dipertimbangkan oleh pihak/instansi yang berkompeten untuk digunakan dimana perlu, demi untuk keutuhan dan ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila yang sama-sama kita cintai ini.

Sesungguhnya daerah Maluku yang merupakan salah satu "anggota" dari pada "batang tubuh Ibu Pertiwi" itu jika kita memandang dan memerikanya secara teliti dengan menggunakan kaca-mata nasional yang jujur, niscaya jelas bagi kita bahwa anggota tubuh Ibu Pertiwi yang bernama "Maluku" itu telah sekian lamanya berada dalam keadaan sakit. Dan hingga pada saat ini seolah-olah belum ada seorang dokterpun yang dapat menentukan diagnosanya terhadap penyakit itu untuk selanjutnya memberikan obat guna menyembuhkan penyakit tersebut, suatu penyakit baru dalam zaman pembangunan dewasa ini.

Adapun penyakit yang pernah didatangkan oleh imperialisme Belanda ke Maluku yang mengakibatkan timbulnya apa yang dinamakan dirinya R.M.S. itu, sesungguhnya kuman-kuman penyakitnya telah punah didaerah Maluku dan sisanya telah beterbangan ke negeri Belanda, tempat asal biang keladinya.

Kalaupun penyakit itu pernah kumbuh kembali didaerah Maluku, hal itu adalah akibat dari pada kesalahan-kesalahan kita sendiri, yakni kita pernah melakukan eksperimen-eksperimen terhadap penyakit itu, yang menurut hemat kami eksperimen-eksperimen semacam itu tidak boleh dilakukan terhadap sesuatu penyakit yang berbahaya seperti R.M.S. itu. Yang penulis maksudkan dengan eksperimen-eksperimen itu adalah :

1. Dalam tahun limapuluh pernah terjadi bahwa Petugas-2 tertentu didaerah membuat formulir-2 secara anonim dan dengan stikam disuruh membagi baginya kepada putera daerah untuk ditandatangani sebagai tanda persetujuan terhadap perjuangan R.M.S. Orang-orang yang menandatangani formulir-formulir itu kemudia ditangkap.

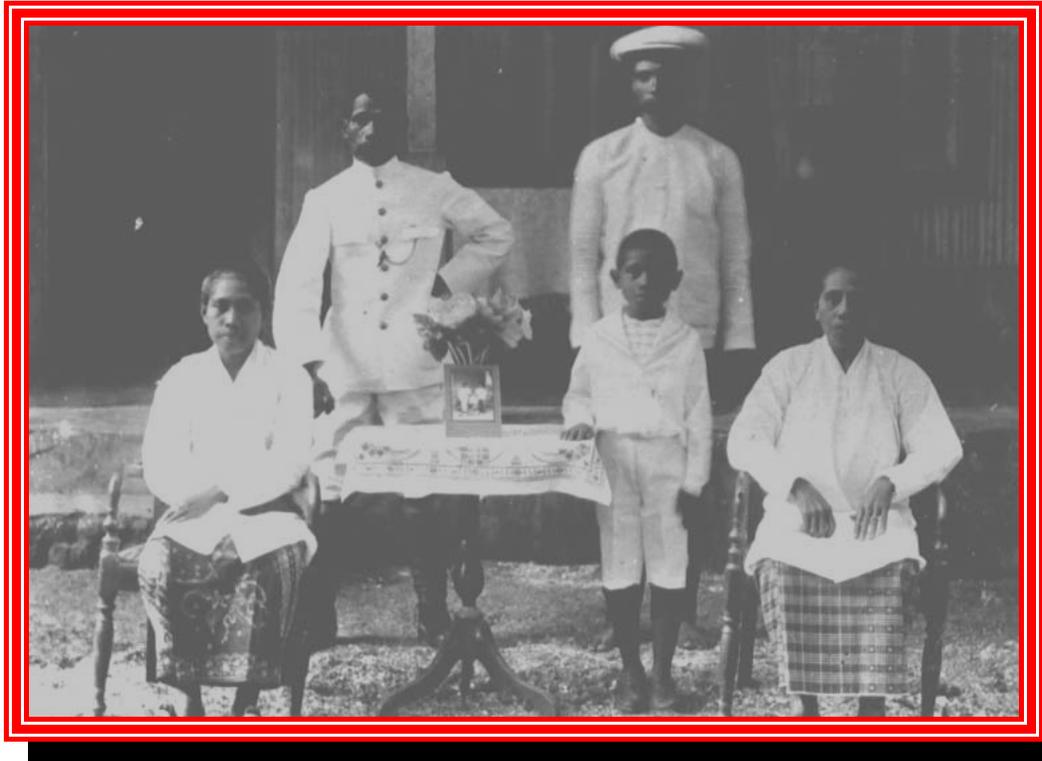
Formulir-formulir tersebut dibuat sebagai cek-up terhadap simpati/tidaknya seseorang terhadap R.M.S.

2. Melansir berita bahwa ada pasukan R.M.S. yang mendarat, padahal yang di daratkan itu adalah orang-orang kita sendiri yang menyamar sebagai tentara R.M.S.

Hal tersebut telah mengakibatkan tersingkirnya almarhum J. Latuharhary SH. dari jabatannya sebagai Gubernur Maluku yang pertama, bahkan beliau pernah dicap sebagai seorang confederalis.

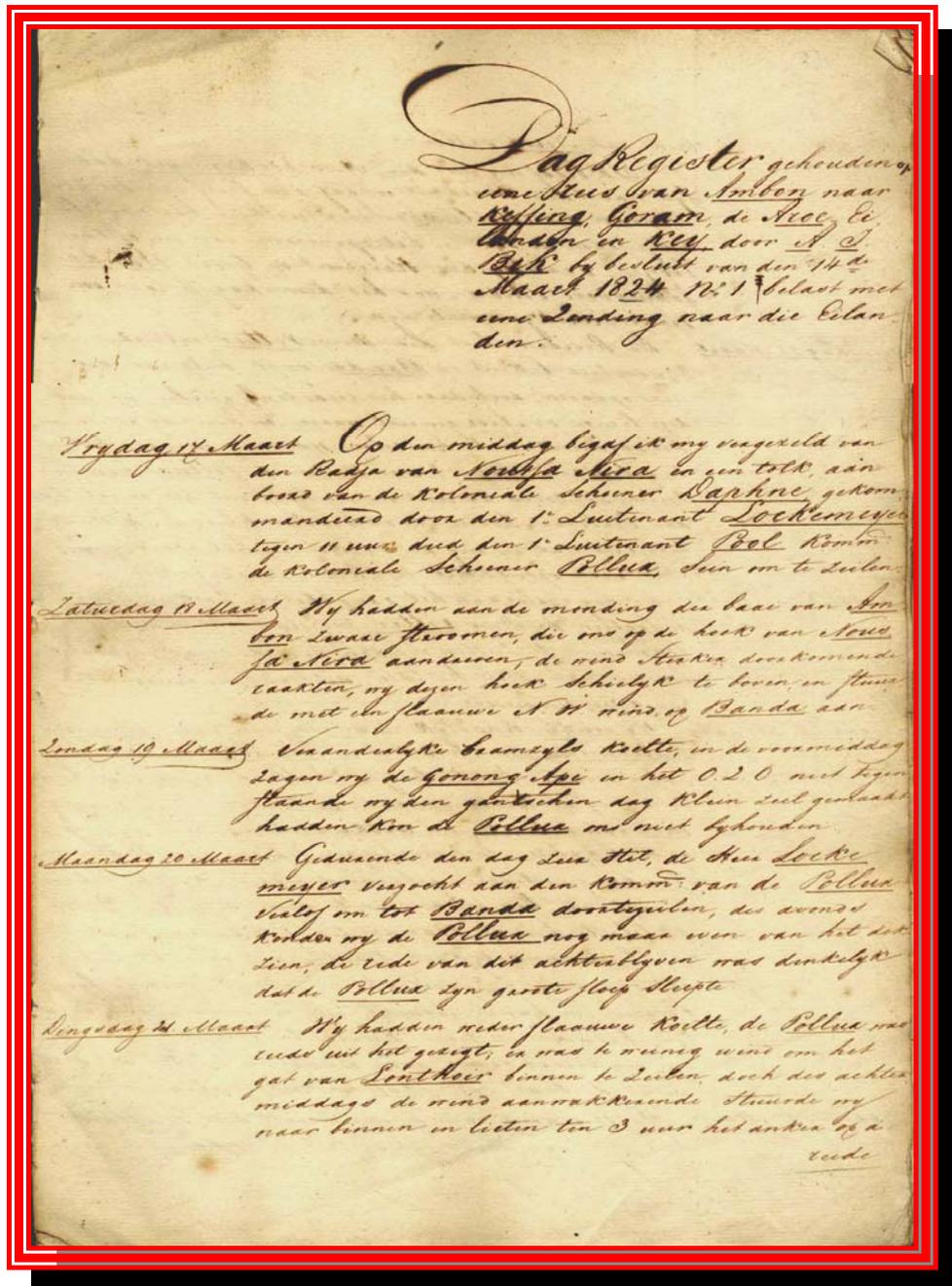
Dengan sengaja

28. Surat permohonan Umar Ohorella agar Gubernur/ Kepala Daerah Maluku berasal dari Maluku, tanggal 9 Juli 1975
Setwapres Hamengkubuwono IX No. 516

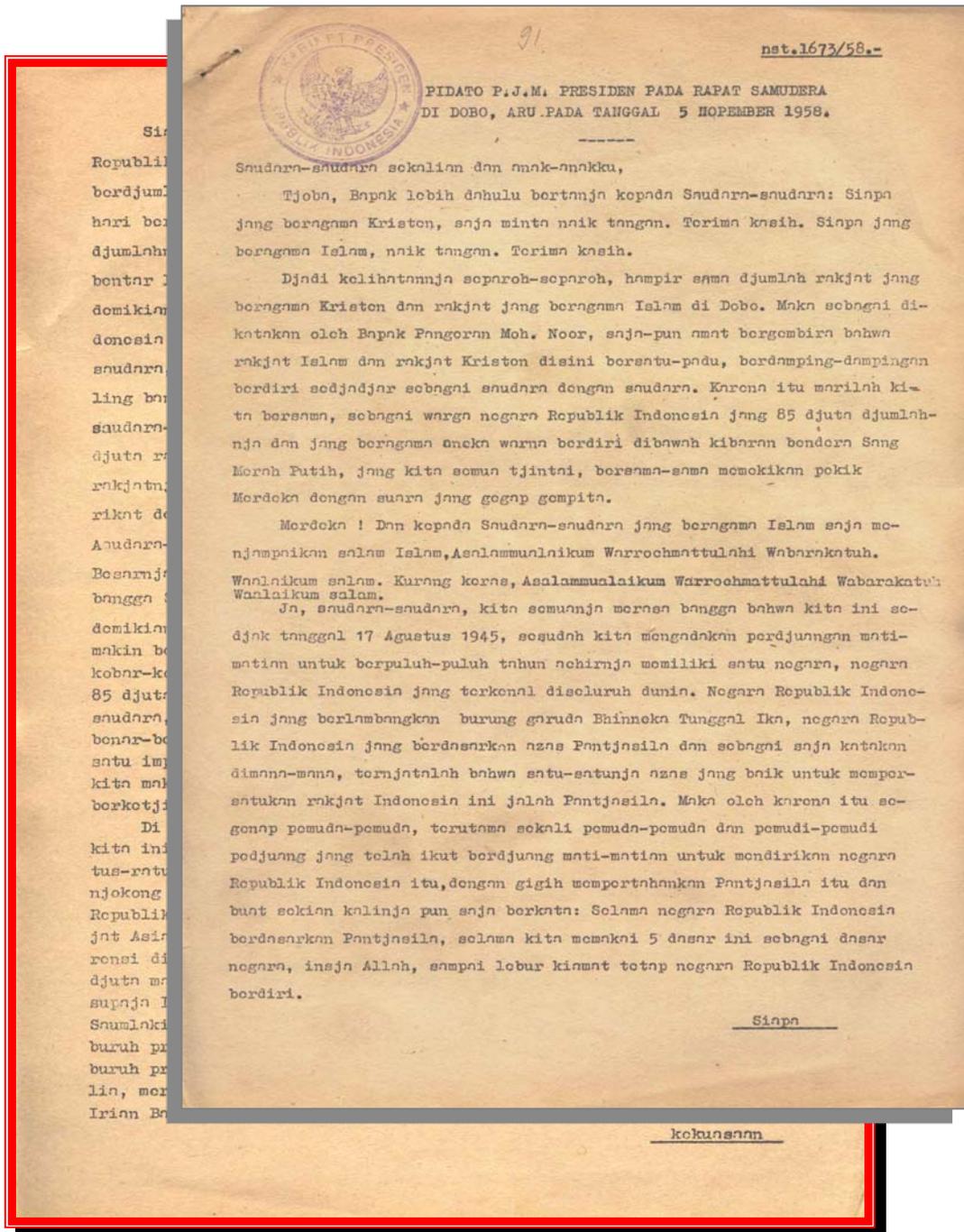


29. Raja Masarele (Kepala Daerah Buru Selatan) beserta istri, anak dan keluarganya, Pulau Buru, Maluku.
KIT No. 0303/048-a

C. KUNJUNGAN



30. Catatan harian perjalanan dari Ambon ke Kepping, Goram, Kepulauan Aru dan Kei oleh A.I. Bik 14 Maret 1824
[Ambon 5739 \(Oud 398\)](#)



31. Pidato PJM Presiden pada rapat Samudera di Dobo, Aru, 5
Nopember 1958
Pidato Presiden No. 130



nst.1672/58.-

PIDATO P.J. PRESIDEN PADA RAPAT UMUM DI AMAHAI, CERAM,
TANGGAL 7 NOPEMBER 1958.

Saudara2,

Saja sudah lupa, tempo hari setahun jang lalu pada tanggal 3 Nopember saja telah bertanja kepada Saudara2: siapa jang beragama Kristen, siapa jang beragama Islam? Sekarang saja ulangi lagi. Siapa jang beragama Kristen saja minta naik tangan. Siapa jang beragama Islam, naik tangan. Saudara2, terima kasih. Djadi ternjata sekali rakjat Amahai agamanja tjampuran, ada jang Kristen, ada jang Islam. Kepada jang beragama Islam terlebih dahulu saja menjampaikan salam Islam, minta disambut dengan suara jang gegap gempita:

Assalamu'alaikum warochmatulahi wabarakatu. Alaikum salam.

Dan sekarang kepada semua, baik jang beragama Islam maupun jang bergama Kristen dibawah kibaran Sang Merah Putih, jang kita tjintai, marilah kita bersama-sama memekikkan pekik nasional kita Merdeka, dengan suara jang gegap gempita pula: Merdeka !

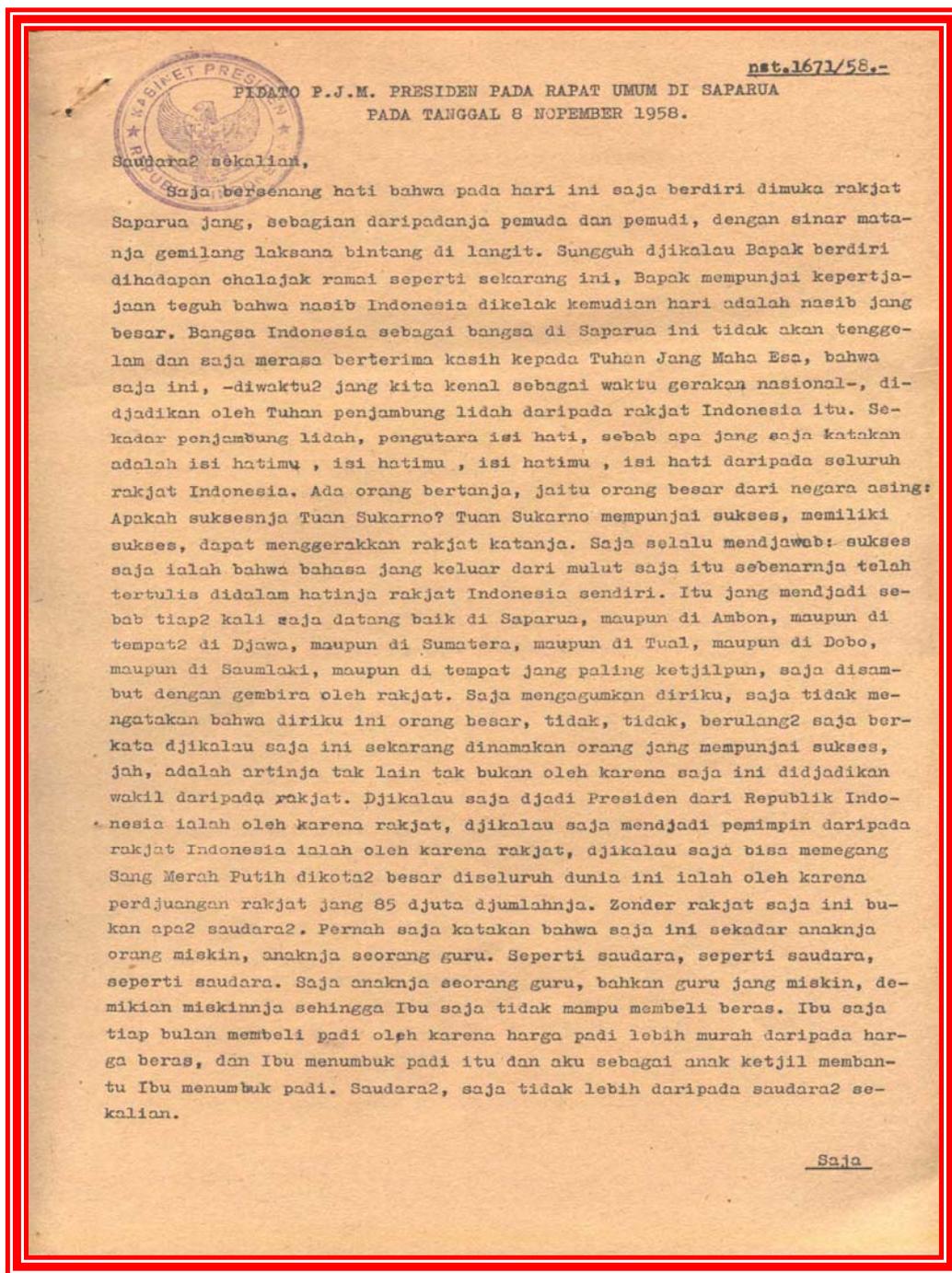
Saudara2 mengetahui bahwa kita memekikkan pekik merdeka dengan menaikan tangan kita, djari kita jang lima tampak sebagai tanda, bahwa negara kita berdasarkan Pantjasila. Dengan silanja jang termashur 5 buah. Pantjasila jang bukan sadja termashur ditanah air kita Indonesia, tetapi djuga termashur diseluruh dunia, maka tiap2 kali demikianlah saja katakan, saja berhadapan dengan rapat samudera jang terdiri daripada orang2 Islam dan orang2 Kristen jang berdiri damping berdamping satu sama lain, tiap2 kali itu saja bersuka sjukur kehadiran Tuhan bahwa negara kita adalah negara jang berdasarkan Pantjasila. Makin teguh dan yakin hati saja bahwa hanja Pantjasilalah dapat mempersatukan rakjat Indonesia jang 85 djuta ini dari Sabang sampai ke Merauke.

Saudara2, tadi Sdr. Mohamad Padang berkata bahwa datang saja ke Amahai ini adalah buat kedua kalinja. Pertama kali setahun jang lalu, setahun 4 hari jang lalu itu tanggal 3 Nopember, sekarang 7 Nopember, djadi setahun 4 hari jang lalu saja datang disini. Kemudian pada ini hari saja datang lagi di Amahai dan dikatakan oleh Sdr. Mohamad Padang saja datang buat kedua kalinja. Pertama untuk menindjau peimbangan kota Masohi, kedua untuk menjatakan terima kasih saja kepada segenap rakjat Maluku bahwa rakjat Maluku setia kepada negara kesatuan Republik, jang hendak dihantjur leburkan oleh P.R.R.I. dan Permesta.

Saudara2, ja, memang setahun jang lalu kita telah meletakkan batu pertama kota Masohi dan meskipun pada ini malam saja belum dapat bermalam dikota Masohi, oleh karena perlengkapan belum lengkap sama sekali, saja toch telah mendapat laporan bahwa pembangunan kota Masohi, jah meskipun

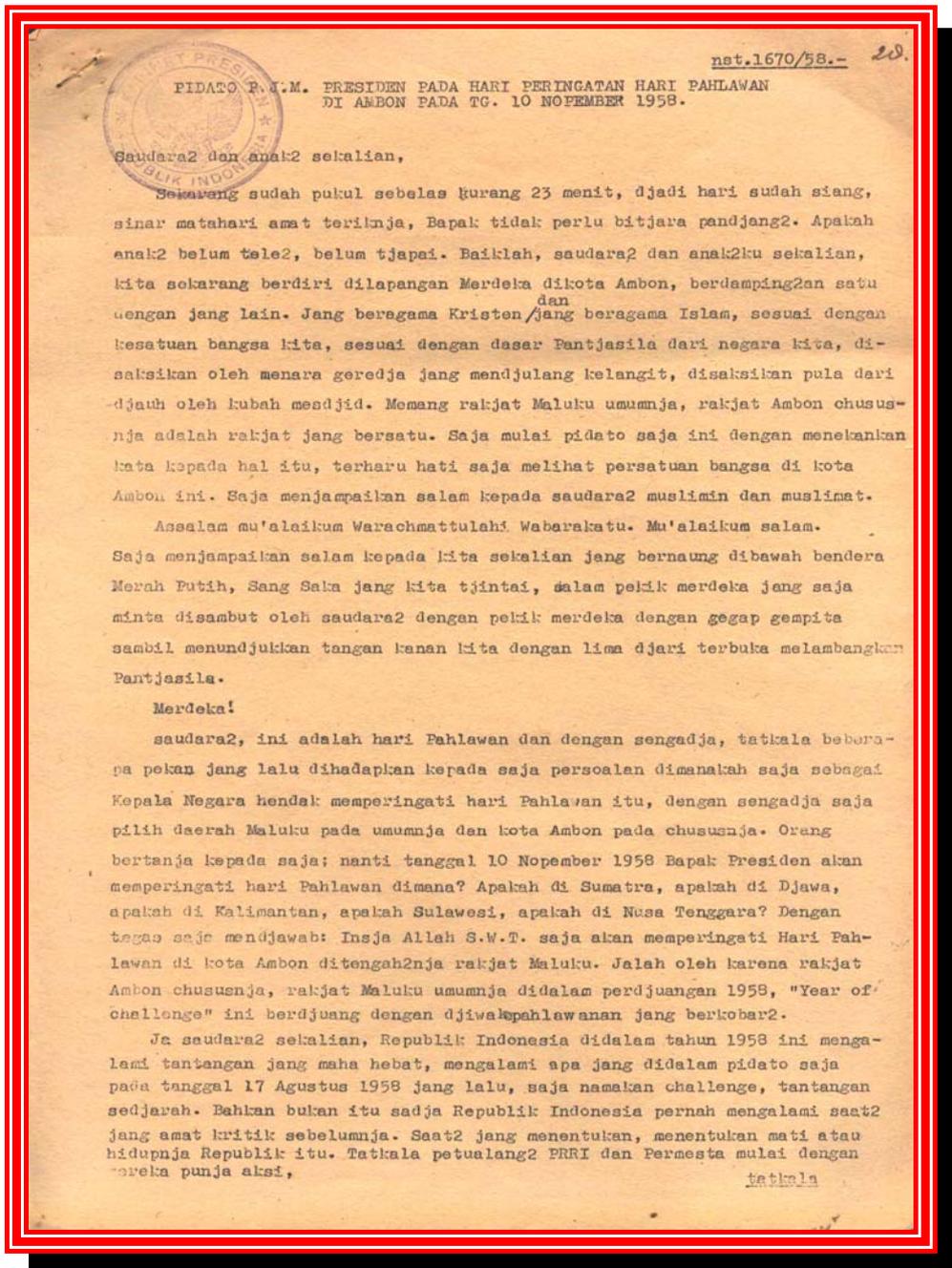
tidak

32. Pidato Presiden pada Rapat Umum di Amahai, Ceram tanggal 7 Nopember 1958
Pidato Presiden No. 131



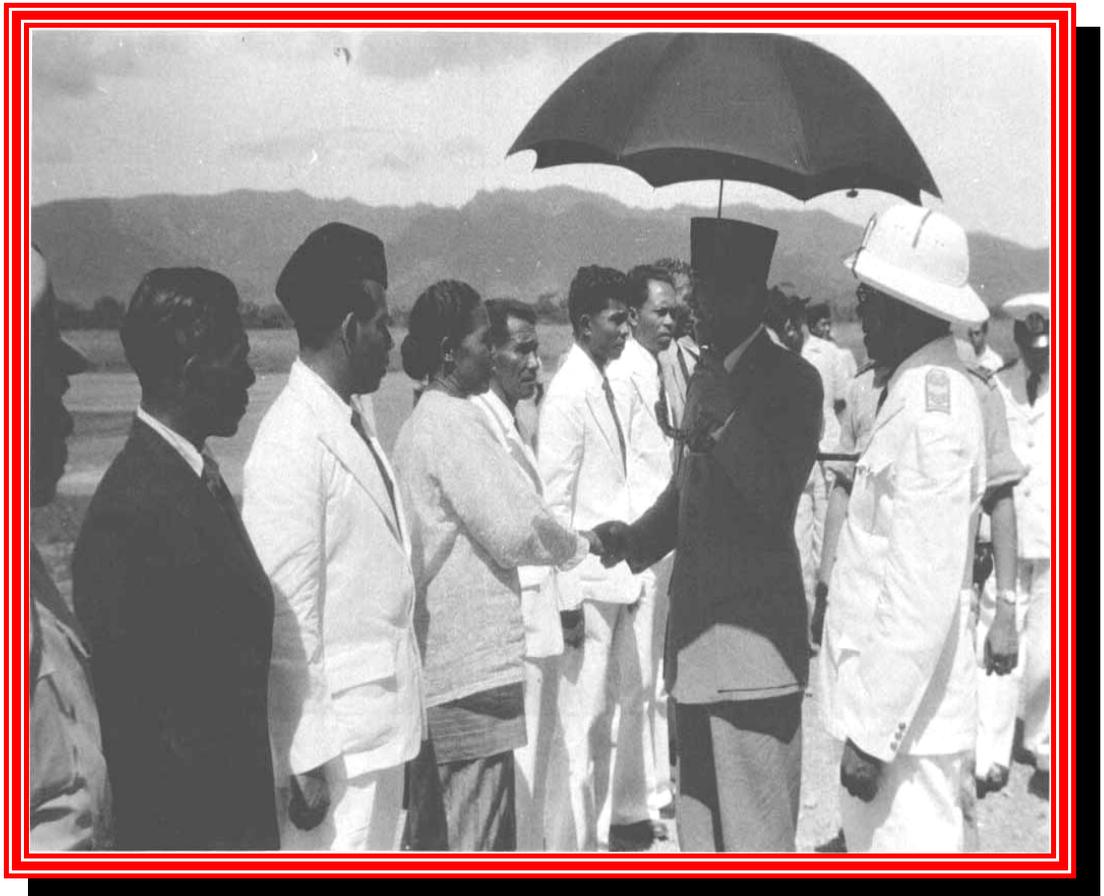
33. Pidato Presiden pada Rapat Umum di Saparua, 8 Nopember 1958

Pidato Presiden No. 132



34. Pidato Presiden pada Hari Pahlawan di Ambon, 10 Nopember 1958

Pidato Presiden No. 133



35. Presiden Sukarno tiba di lapangan udara Laha, Ambon, disambut oleh wakil-wakil Organisasi, 6 Mei 1954
Kempen RI. No. K 540506 WW 1-50



36. Sambutan Rakyat di sepanjang jalan waktu Presiden Sukarno tiba di Halong, 6 Mei 1954.

Kempen RI. No. K 540506 WW 1-11



37. Presiden Sukarno hadir pada Malam Pertunjukan tarian bersama di halaman Gubernur Ambon, 6 Mei 1954
Kempen RI , No. K 540506 WW 53



38. Upacara Peletakan Batu Pertama Asrama Pelajar oleh Presiden Sukarno di Ambon, 8 Mei 1954.
Kempen RI, No. K 540508 WW 2-8



39. Penyambutan Kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta di Ambon, 21 Oktober 1954
Kempen RI, No. K 541021 WW 2-13

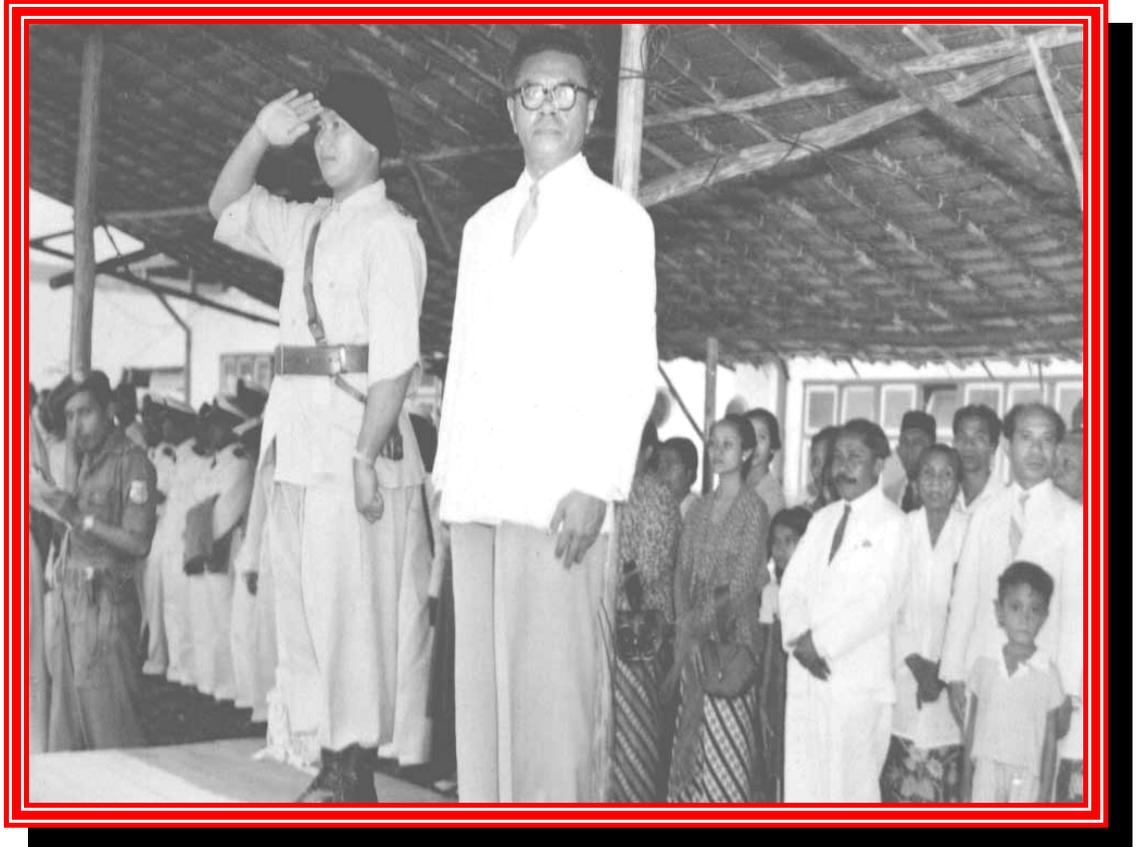


40. Kunjungan P.M. Moh. Natsir dan rombongan ke Ambon terdiri dari : PM Moh Natsir, Mr Assaat (Mendagri), Dr. Leimena (Menteri Kesehatan) dan M. Pellupessy (Menteri Penerangan). Tanggal 17-20 Nop 1950.
Kempen RI , No. K 502583



41. Menteri Dalam Negeri Mr Assaat nampak sedang memeriksa pembagian bahan makanan di Ambon. Tanggal 17-20 Nop 1950

Kempen RI. No. K 502605



42. Komandan Pasukan D. Letkol Sukowati dan Gubernur Maluku Latuharhary dalam upacara Perayaan Hari 17 Agustus 1951 di Ambon.
Kempen RI. No. ML 49

D. BANGUNAN BERSEJARAH



43. Pintu gerbang Rumah Perkenir Walingen di Lontar, Banda,
KIT No. 0221/020



44. Benteng Victoria di Ambon. Tanggal 20 Nopember 1950
Kempen RI , No. 502607



45. Pintu gerbang batas rumah "de Verwachting" Banda Neira,
KIT No. 0221/012



46. Pintu gerbang batas rumah "Bailjauw Lonthor" Banda Neira,
KIT No. 0221/014



47. Gerbang Utama Benteng VOC yang dibangun pada pemerintahan Bernardus van Pleuren tahun 1748 di Pulau Buru.
KIT No. 0338/016



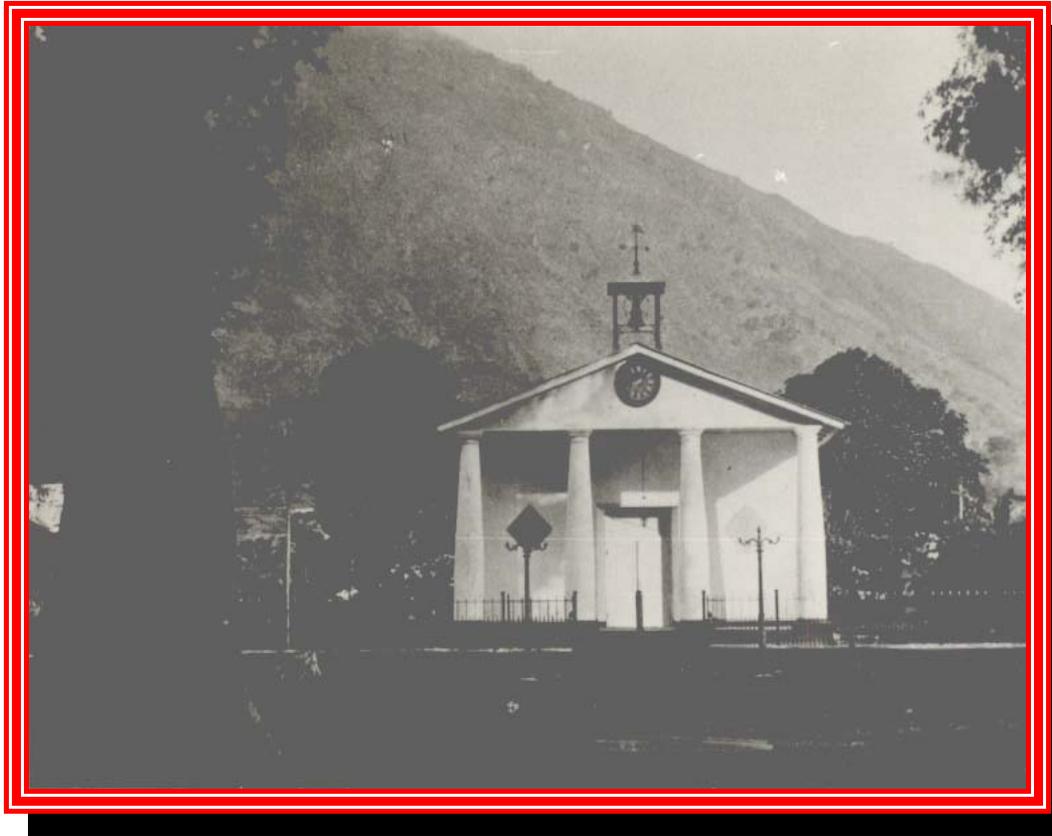
48. Monumen Peringatan untuk Dr. Ir. Theru, prajurit dan juga pendeta Kristen Protestan, Maluku.
KIT No. 0789/059



49. Batu bertanda Raja Soa-Soa, Ambon
KIT No. 0311/078



50. Batu berupa singgasana Raja Sirimau disamping Bupati Soa-
Soa diatas Paduka Rehalta, Ambon
KIT No. 0311/080

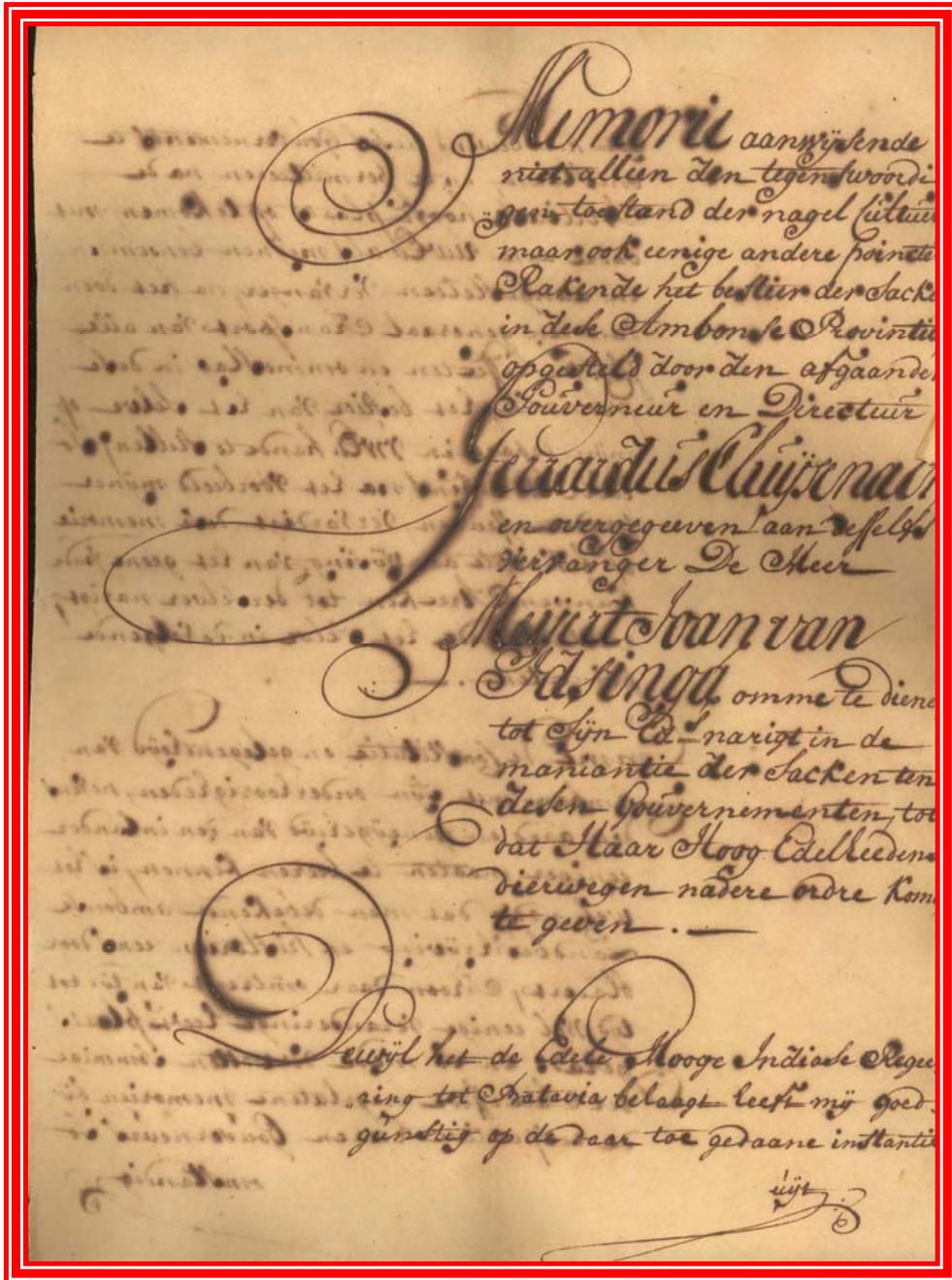


51. Gereja Protestan di Banda
KIT No. 0809/076

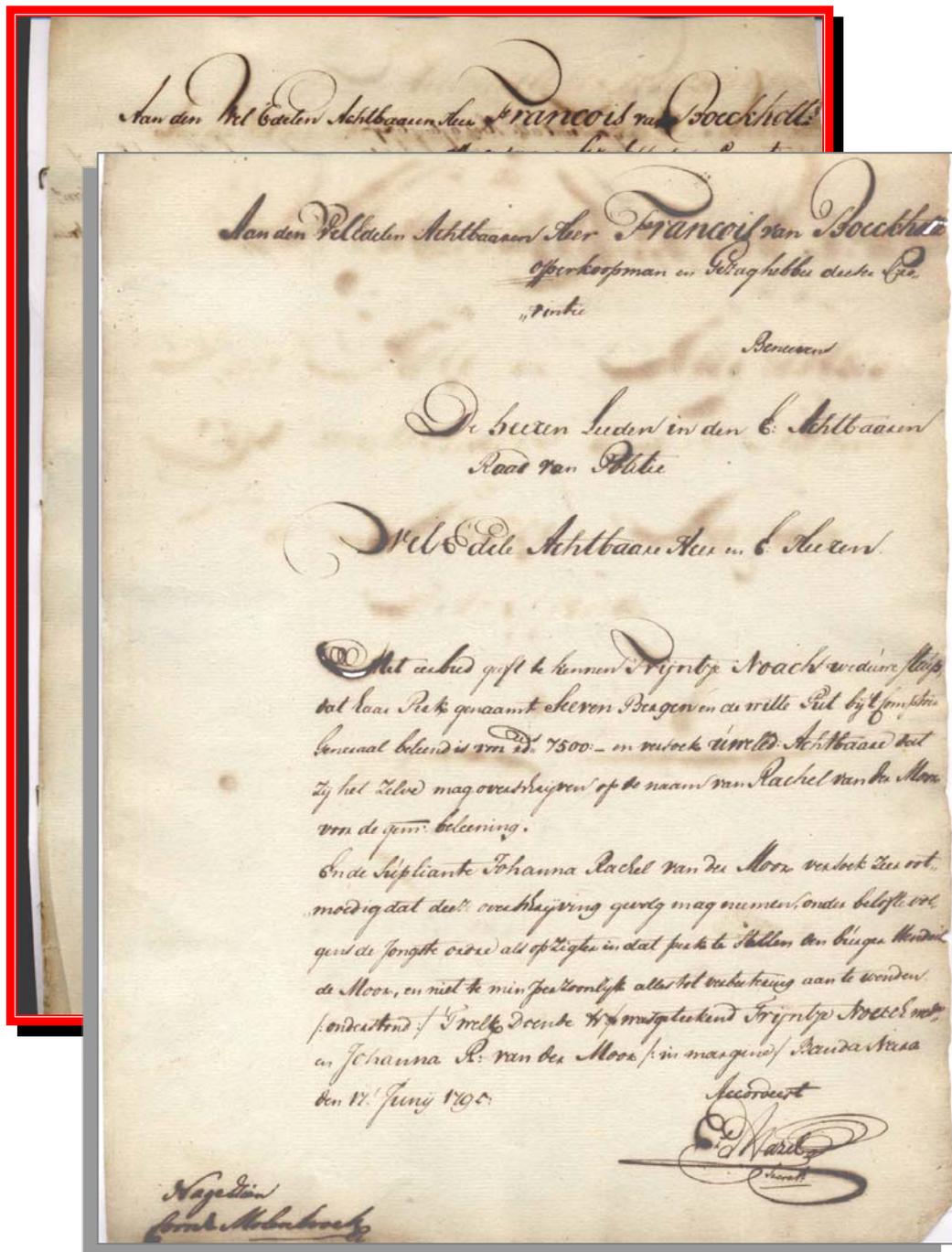


52. Gereja yang baru dibangun di Pulau Haruku
KIT No. 0810/017

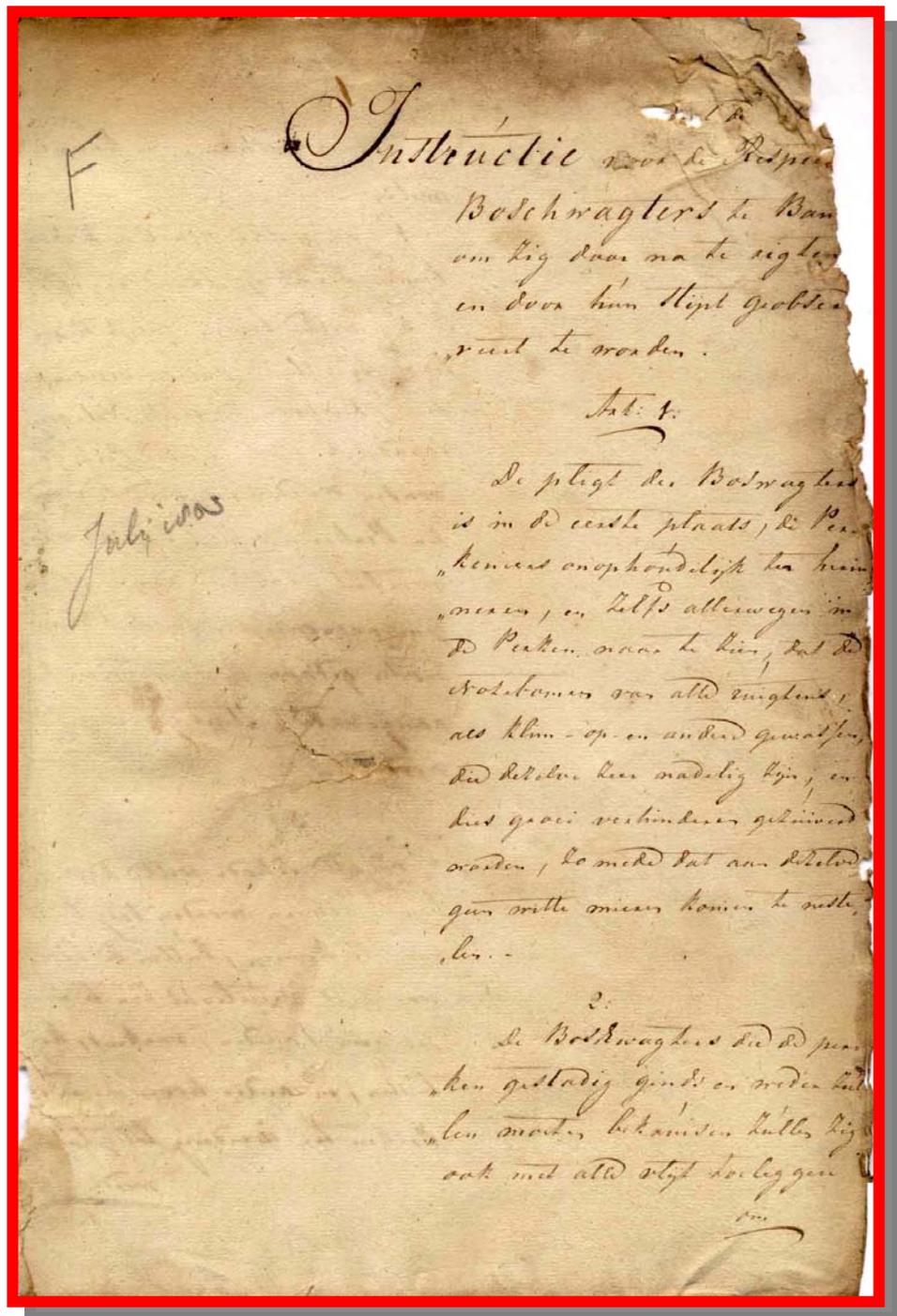
E. HASIL BUMI



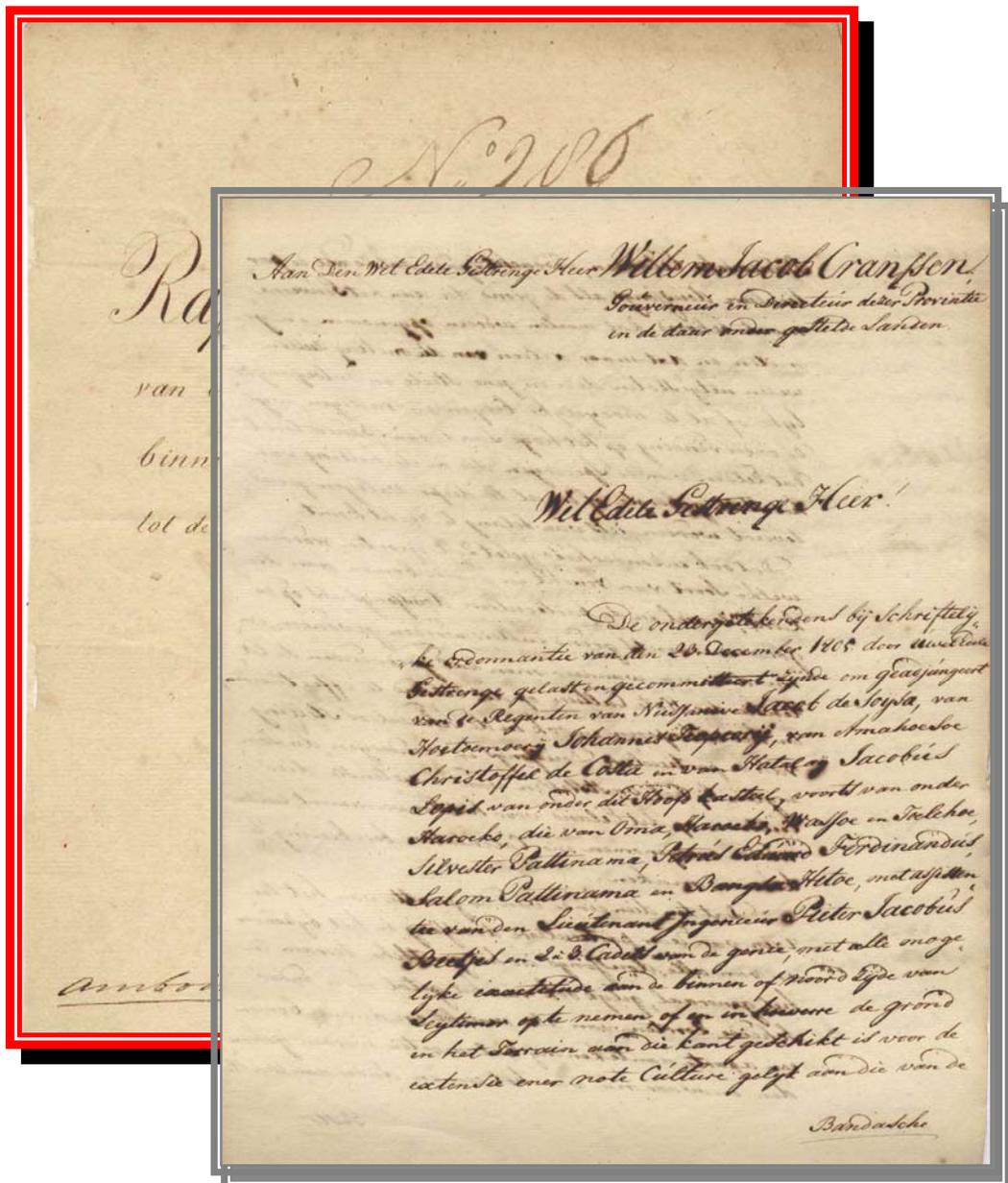
53. Memorie van Overgave (mengenai perkebunan) dari C. Cluysnaer kepada M.J. Idsinga, 1775.
Ambon 718



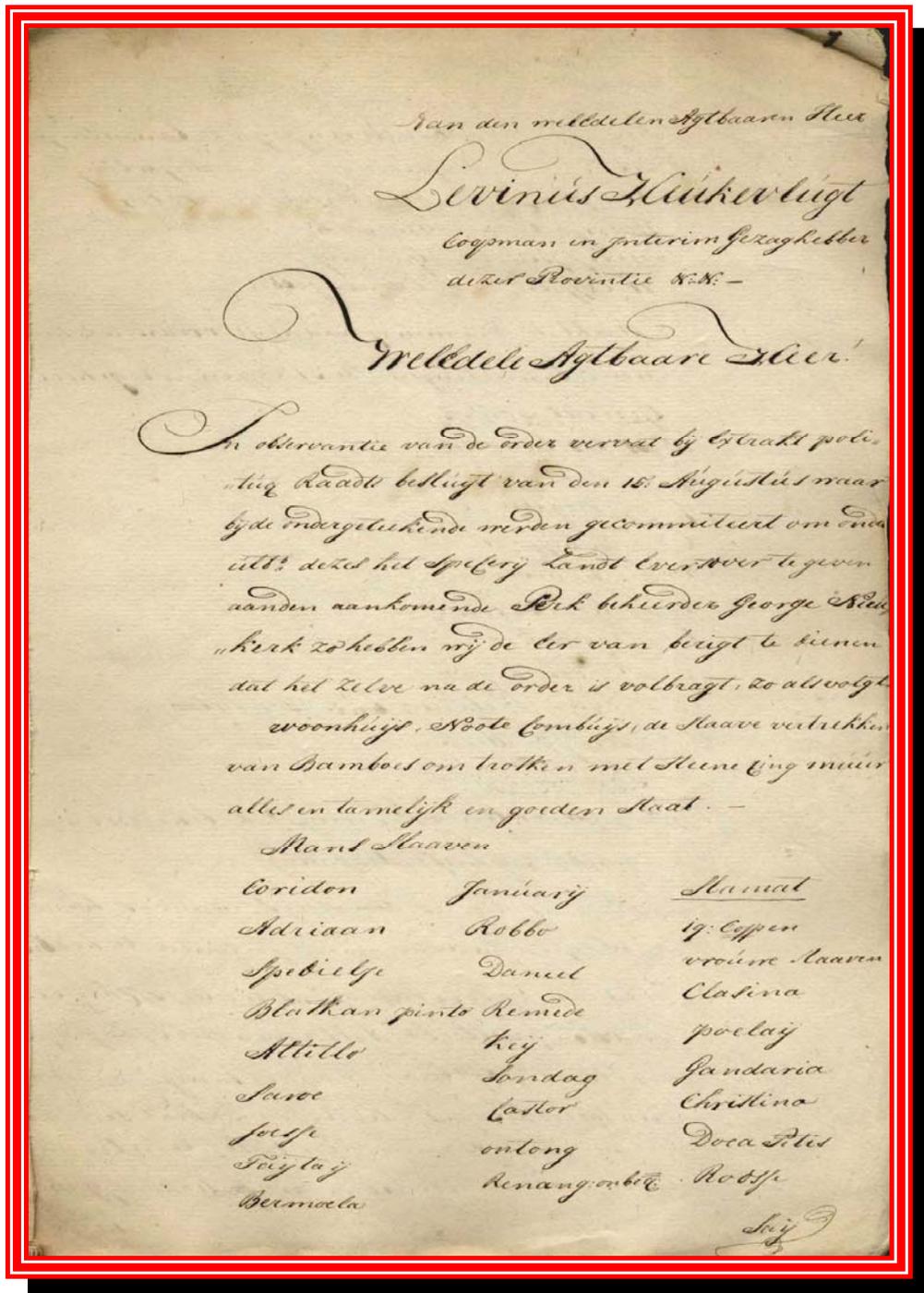
54. Laporan bulan Juli dan Agustus tahun 1775 bersama berkas lain mengenai daerah rempah-rempah, [Banda 48. 20](#)



55. Instruksi untuk penjaga hutan di Banda untuk menjauhi persil-persil rempah tahun 803, dengan lampiran [Archieven Cultures 905](#)



56. Laporan mengenai daerah wilayah Ambon yang memiliki tanaman pala, September 1806
Ambon 743 (oud 564)



57. Laporan bulanan berisi catatan mengenai penyerahan fuli (bunga pala) tahun 1806/1807
[Banda 51.6](#)

No	Naam der Dien	Namen der Dien	oude Booms		jonge Booms		jonge Booms in 1810	jonge Booms in 1811	jonge Booms in 1812
			Booms	Booms	Booms	Booms			
	Op de Transport		20	177	129	350	736		
1	Johannes Mandlindopp	Laenae	38	20	16	1	75		
2	Agustus Kejlühuc	Epj		3	5		8		
3	Isaac Soewat	Maulamit		10	26		36		
4	Elijas Soewat	Weijakij	2			25	27		
5	Lukas Soewat	Weijotej	23			15	38		
6	Jesajas Soewat	Latumata	16	10	15	10	51		
7	Jormijas Lilaponej	Malanzit	1	1		5	10		
8	Marcus Pitatala	Weijhaluz		2		5	7		
9	Ephraim Tenue	Kistumiaij				5	5		
10	Abraham Samajpotoj	Tomalaliduz	6	17	26		49		
11	Isabel Sepijonij	Wanin	1	5		8	11		
12	Nicodemus Sepijonij	Sjalawatae	1	1	1		3		
13	Johannes Matwanhota	Lapaüt		2	3		5		
14	Elisa Soewat	Ortauej	1	1		5	7		
15	Elisae Tenue	Metelo		5			5		
Somma				160	251	221	170	1076	
Op de Heerenij Sulij									
1	Athtonij de Costa Patij	blakij Heerenij	2		20	97	125		
2	Lafrens Patijpanej	Sjanneten		1	16	26	43		
3	Arnoldus Galah	Weijpütij	67	27	15	19	120		
4	Juridus Patijjinac	Sjanneten		2	2	15	19		
Transport				75	30	53	151	315	

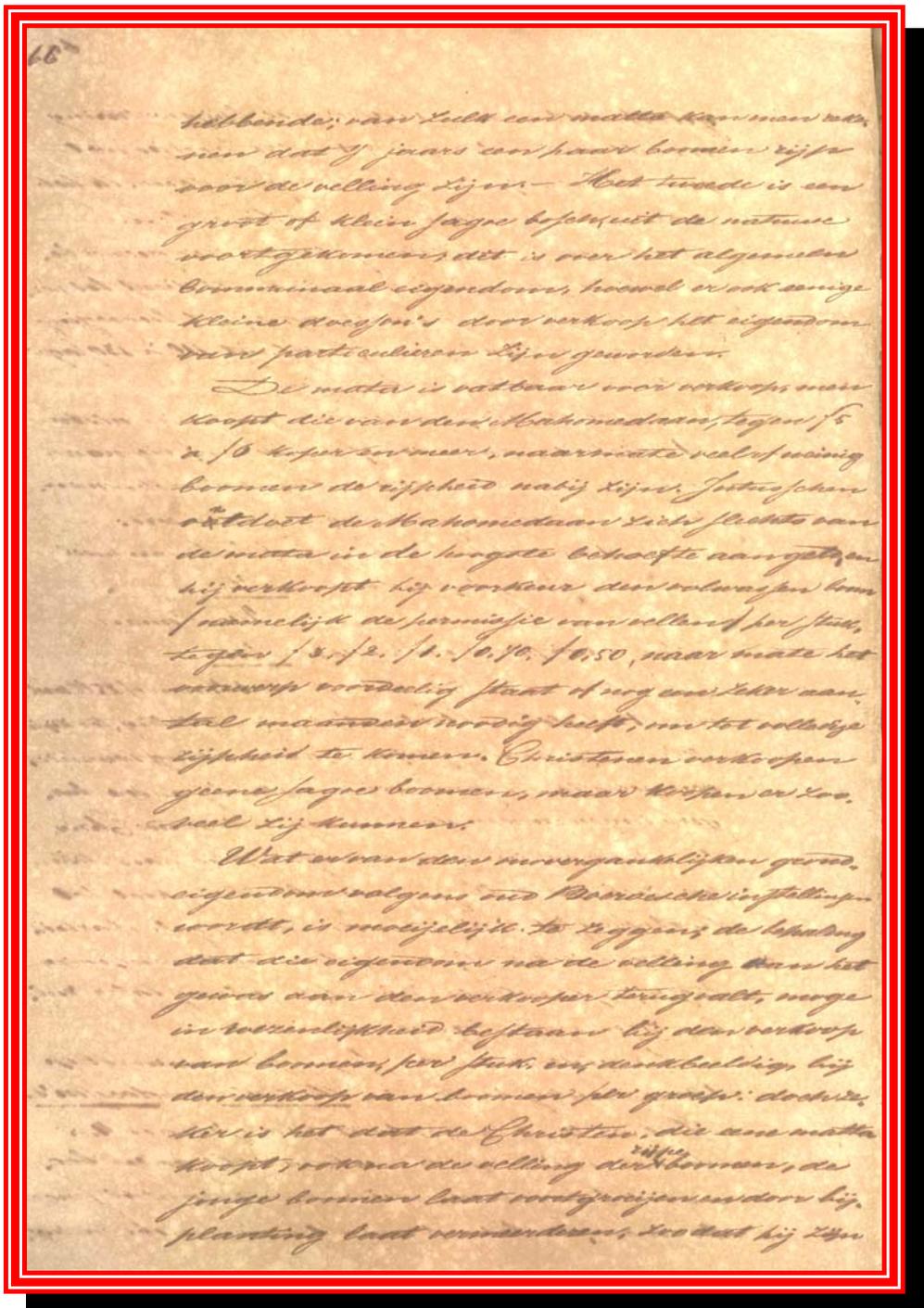
58. Daftar Pohon pala yang dilaporkan di daerah-daerah antara lain: Nusanine (Seram), Hatue, Kilang dan lain lain, 1810.

[Ambon 1004 k](#)

De Negery Liang!

Namen der Natijden dus!	Negel Boenen										Totaal	
	Wegh.	dragend	met de hand	met de voet	dragend	Remen	Wegh.	dragend	met de hand	met de voet		
<u>Soc. Manghaja</u>												
1. Putman		11	16	8	10	7						52
1. Kappa		20	8	8	11	5	1	7				50
1. Saaban		23	10	7	30	6	2					71
1. Pattjane		30	10	7	15	8						70
1. Pattjij		24	15	16	16	9						70
1. Kacipab		30	16	17	7	6					1	77
1. Kulang Karalida		14	10	10	10	7						51
1. Widen Karakchoe		26	16	12	23	9					1	87
1. Matimesen		27	17	7	26							77
1. Agana		35	16	7	7	8					2	75
<u>Soc. Matardis</u>												
1. Katibi		28	7	10	17	8	5					71
1. Pattjamee		9	8	8	20	10	1	7				43
1. Pahada		27	9	6	17	8	5					72
1. Soepoerina		25	8	6	20	4	5					68
1. Mangjansen		9	11	14	21	6	5					71
1. Wacharna		15	8	5	15	5	1					50
1. Silay		14	9	12	20	7	5					62
<u>Totaal</u>												
		276	177	154	289	120	24	12				1160

59. Gambaran tentang pohon cengkeh, 1826
Ambon 1060



60. Produksi Sagoe di daerah Pulau Boeroe, 4 Februari 1848 No.
137
Ambon 575

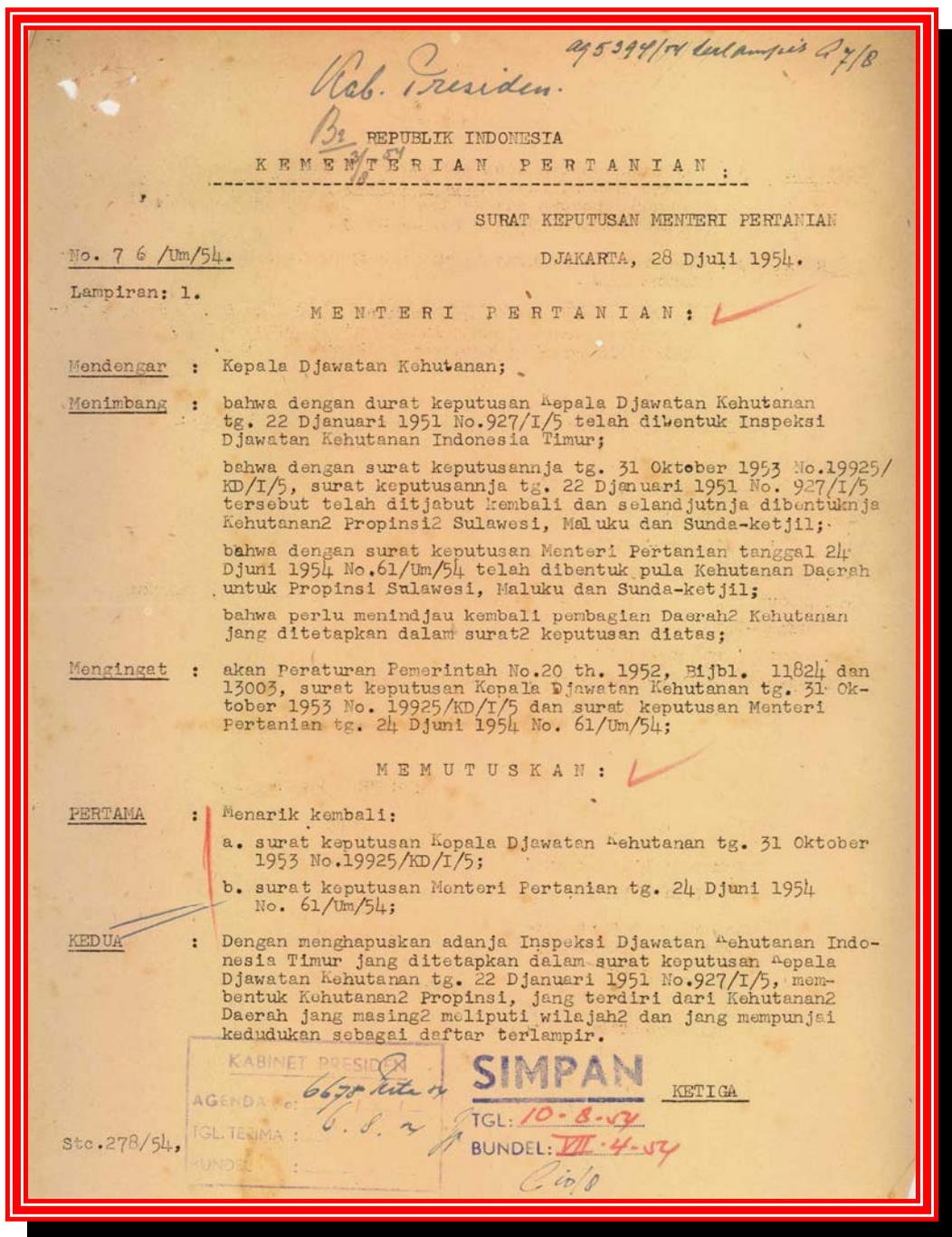
cultuur gedurende de laatste vijf jaren.

J. gende	Productie van					Gemiddelde pro-			
	elt Jaarl.					ductie van el-			
Totaal	Totaal omval van goud en zilver van omval van de boom.	In de oude of vergeete tel- ling van of vertoont het Jaar.	In de bofschen of datte droefte	In de vinnere of bofschen	Totaal	In de oude of ge- vergeete tel- ling van of vertoont het Jaar.	In de bofschen of datte droefte	In de vinnere of bofschen	Totaal
134767	407743	11055	29124	.	307296	± 4/9	± 3.	.	
133986	406170	31118	307610	.	338728	± 5/4	± 3 1/4	.	
129544	405639	54957	522690	.	578647	± 7 1/4	± 5 1/5	.	
126648	437301	2668	23804	.	26472	± 1/12	± 1/4	.	
129306	448444	55445	56006	1719	617250	± 1 5/6	± 6.	± 5/6	
654257	2100307	162243	170643	1719	1870393	± 4	± 17 3/4	± 9/6	
130850	420061	32448	34126	344.		± 7/6	± 3 5/6	± 1/6	

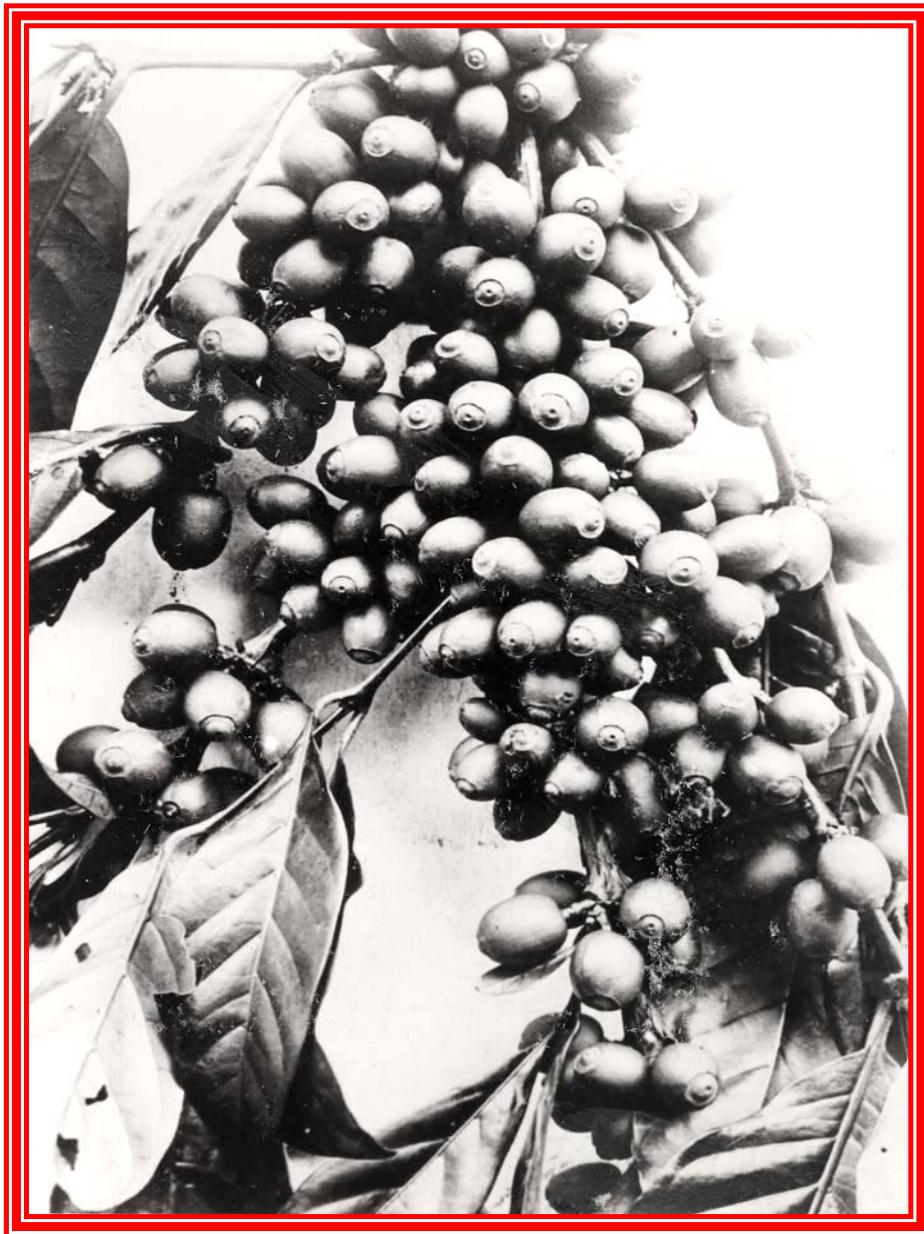
Amboina

Amboina, den Augustus 1857
Gouverneur der Molukische Eilanden
Rauwera

61. Daftar penanaman cengkeh di Ambon tahun 1857, 1852 – 1856
Archiven Cultures 906



62. Pembentukan kehutanan daerah untuk Propinsi Sulawesi, Maluku, Sunda Kecil dengan batas-batasnya, 29 Juli 1954
Kabinet Presiden 1959/2153



63. Buah kopi Liberia, Pulau Seram
KIT No. 0606/046



64. Pemetikan buah dan bunga pala, Kepulauan Banda, Maluku
KIT No. 0051/026



65. Para pemetik pala dengan peralatannya, Banda
KIT No. 0621/052



66. Para wanita sedang menyortir biji pala, Banda
Kempen RI No. 380



67. Pohon sagu di sepanjang sungai, Ambon
KIT No. 0564/058



68. Pengolahan batang sagu, Maluku
KIT No. 0564/076



69. Pengepakan tepung sagu dengan daun yang telah dianyam,
Maluku
[KIT No. 0374/067](#)



70. Pengangkutan kelapa sawit dengan kereta menuju pabrik,
Poeloe Raja, Maluku
KIT No. 0111/084

F. PERDAGANGAN

S.A.
Ag. nr. 255. *Nieuw Overzicht van de Handel*
in de Scheepvaart te Banda
om de maand December 1876.

De waarde van de invoer te
Banda heeft bedragen f 81,544 .
in Utens f 122,455 .

De invoer had voornamelijk plaats
van Batavia *van* *f 32,255 .*
Singapore *1400 .*
Sourabaya *14,197 .*
Atjeh *28,131 .*
Ambina *2632 .*
Samarang *110 .*
Sumbat *100 .*
Pale *2,000 .*
Sorontalo *505 .*
Alenari *200 .*

Totaal *f 81,544 .*

De Utens stamtoezien
van Rotterdam *van* *f 22,980 .*
Singapore *52,174 .00*
Batavia *22,844 .*
Sourabaya *5,677 .00*
Atjeh *573 .*
Ambina *2,000 .*

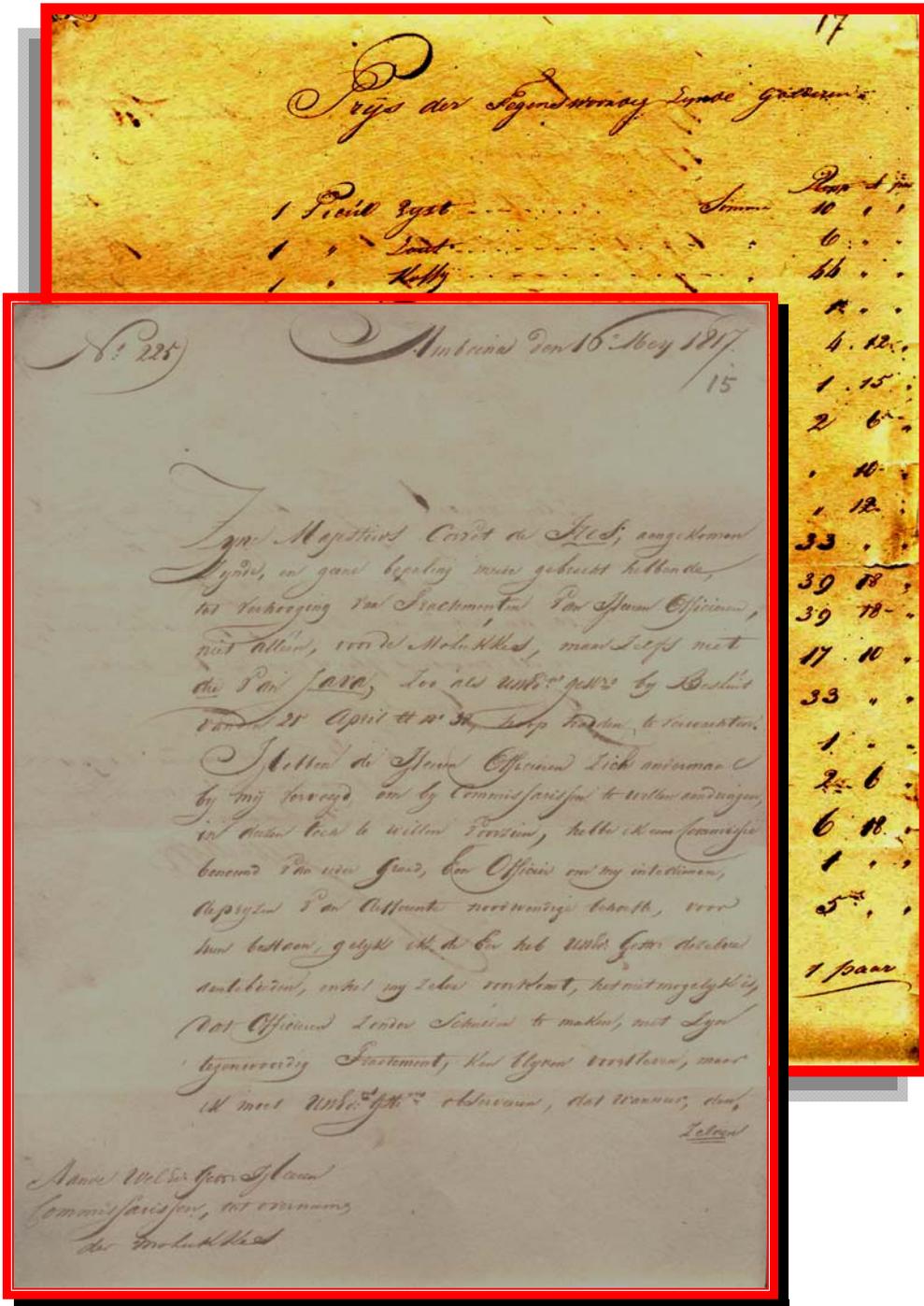
Totaal *f 122,455 .*

De invoer uitkleen buiten
den Hoopje ardegt niet.

Aardewerk

71. Ikhtisar ringkas mengenai perdagangan dan pelayaran di Banda selama bulan Desember 1876.

Ambon 1077



72. Daftar harga barang kebutuhan sehari-hari yang ada di Ambon, 16 Mei 1817
[Ambon No. 0998/q](#)



73. Pertokoan China di Ambon
Kempen RI No. A 4964



74. Suasana jalan di sekitar pasar Ambon, Maluku
KIT No. 0051/014



75. Toko dan kios di pasar Ambon, Maluku
KIT No. 0051/016

G. KESEHATAN

OVER DE MAAND
Maret 1823

Zieken - Rapport van de Ondergeteekende
Chirurgijn-majoor bij het 1^o Batavia'sch Hospitaal
te Ambon

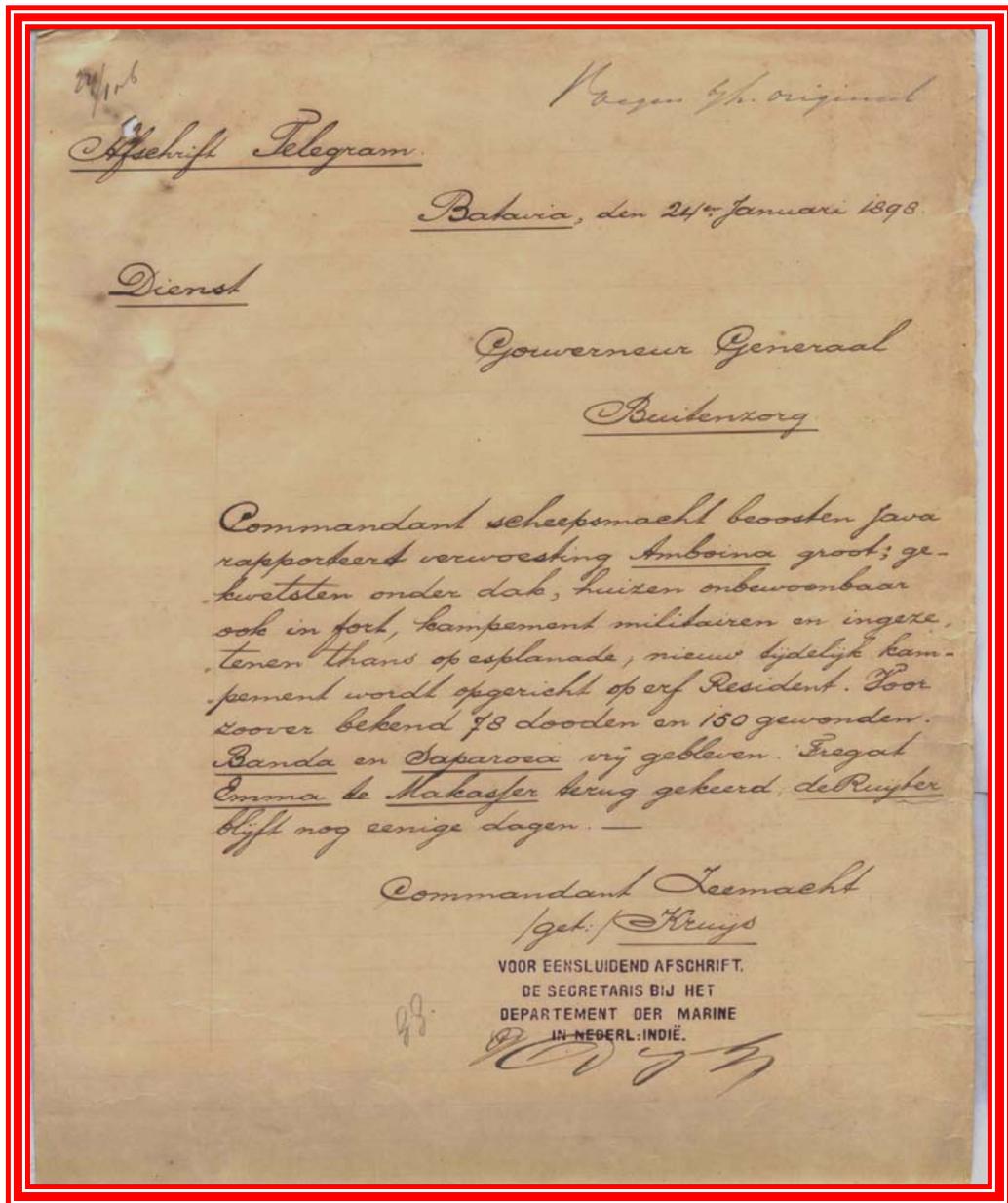
NAMEN DER KORPSEN.	GETAL DER ZIEKEN.						Aanmerkingen.
	Hieronder behandeling in het vorig rapport.		Onder behan- deling geko- men.		Van onder de behandeling gegaan.		
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	
16 ^{de} Batt. Infanterie van de 1 ^o Div.	26	29	7	22		3	26
24 ^{de} Batt. Infanterie van de 2 ^o Div.	8	8	4	2		4	35
8 ^{de} Regt. Batt. Infanterie van de 3 ^o Div.	2	7	2	6		1	8
Battillon Artillerie	3	2		3		1	2
L. M. Eypagien wief		1		1			
L. M. Cavat. wief	8		18	5			5
L. M. Cavat. van de 1 ^o Div.	8		6	4			5
L. M. Cavat. van de 2 ^o Div.			8				8
Eng. Patrouille van de 1 ^o Div.	1			1			
Eng. Patrouille van de 2 ^o Div.	1			1			
Government's Banding	2						2
TOTAAL	64	37	37	42		8	70

TEN OPZICHT VAN DE INVULLING VAN DIT RAPPORT, MOET HET NAVOLGENDE IN ACHT GENOMEN WORDEN:

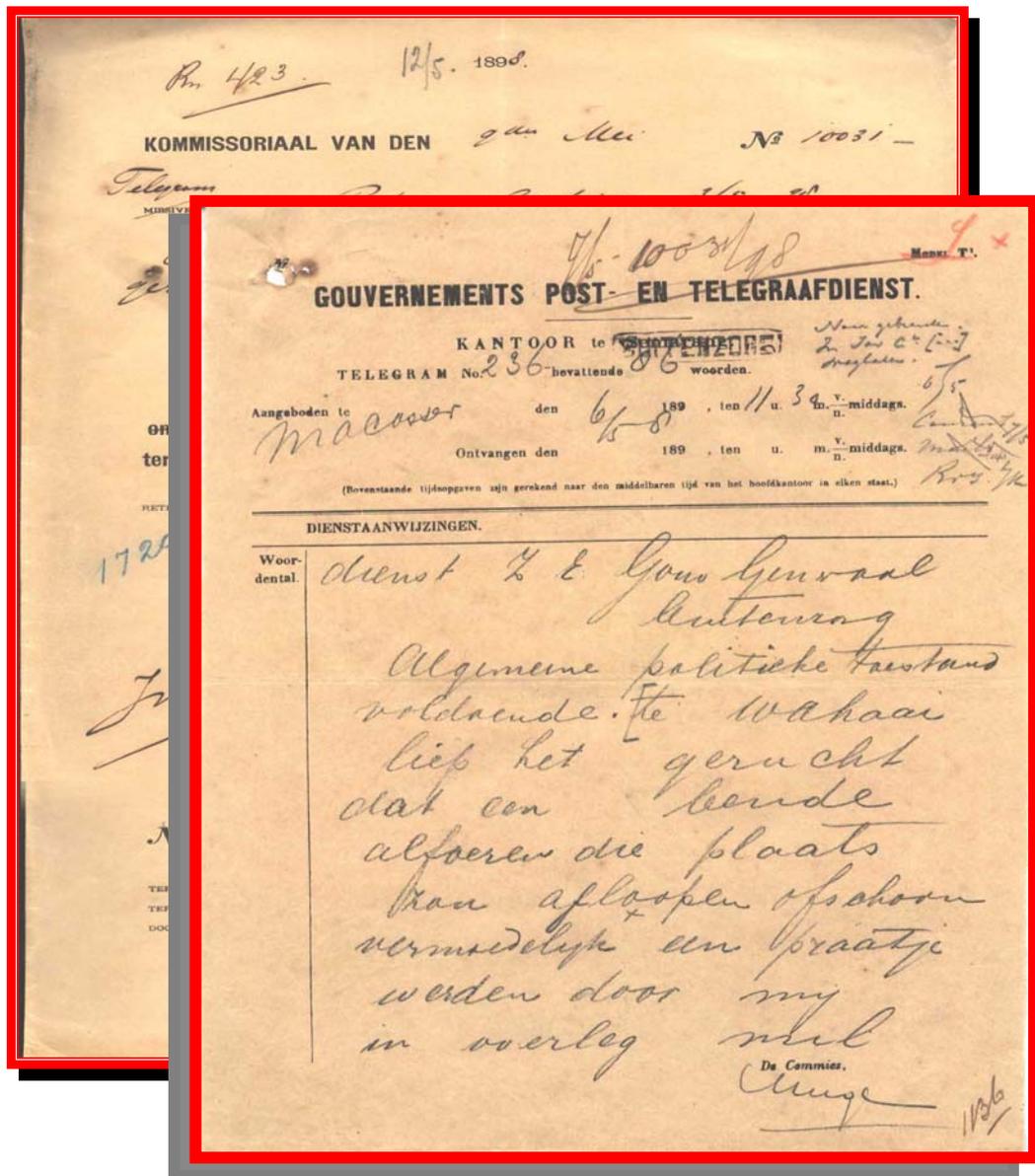
- In het hoofd moet ingevuld worden, de bijzondere of generaalste kwaliteits van de eerste Officieren van Gezondheid die het Rapport insenden, bij voorbeeld: Chirurgijn-majoor, Chirurgijn van de eerste of derde klasse, Dringend Chirurgijn-majoor van het Hospitaal te of de plaats waar zij anders Zieken onder hunne behandeling mogen hebben.
- In de kolom van Aanmerkingen moet worden opgegeven; van waar de in de 3^o en 5^o kolom vermelde manschappen onvan- gen of verwaars deezelve verzonden zijn.

Ambon 1049

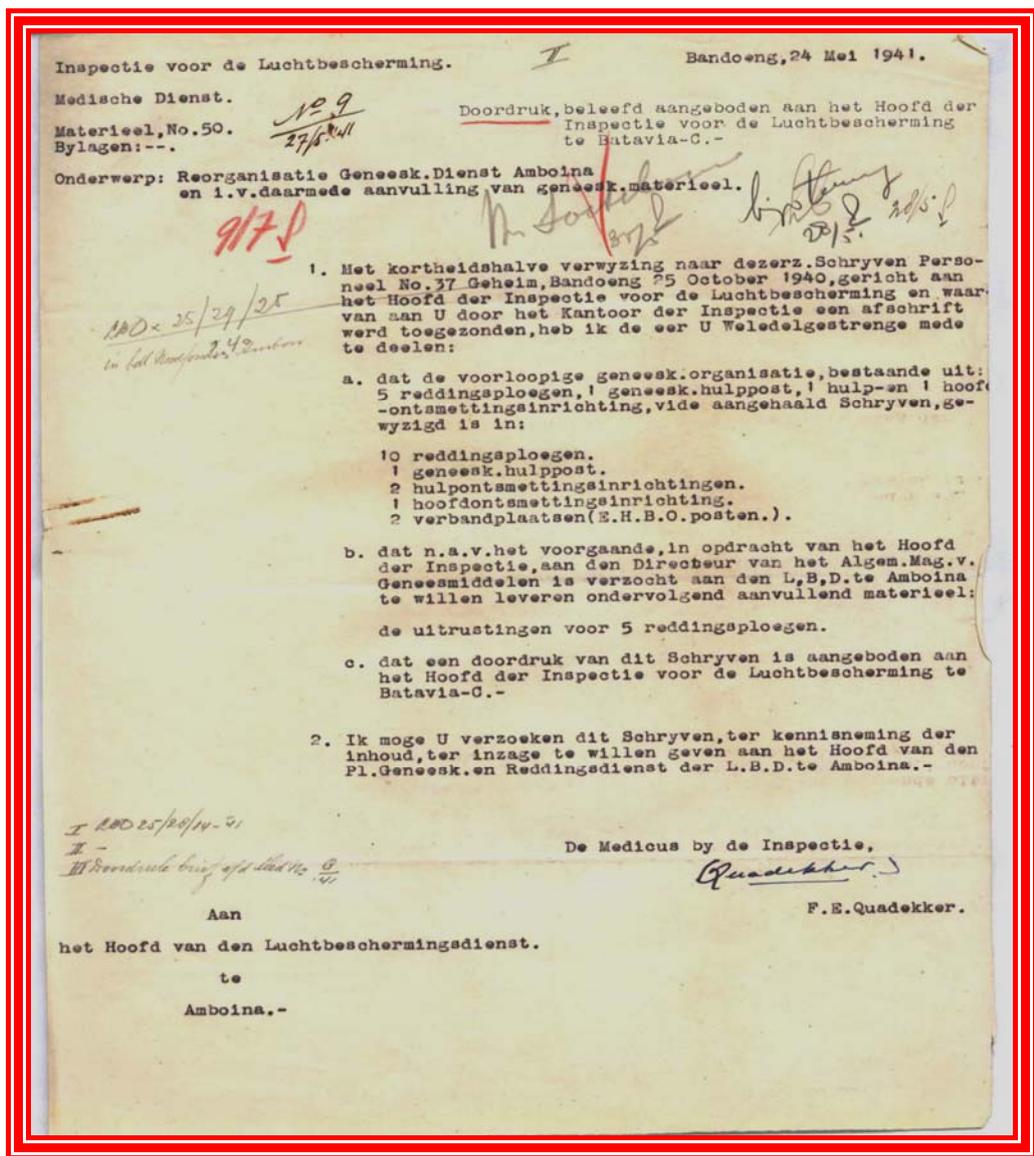
76. Laporan dari Rumah Sakit Militer di Ambon tentang orang-orang yang sakit dan dirawat di Rumah Sakit, Maret 1823
Ambon No. 1049/c



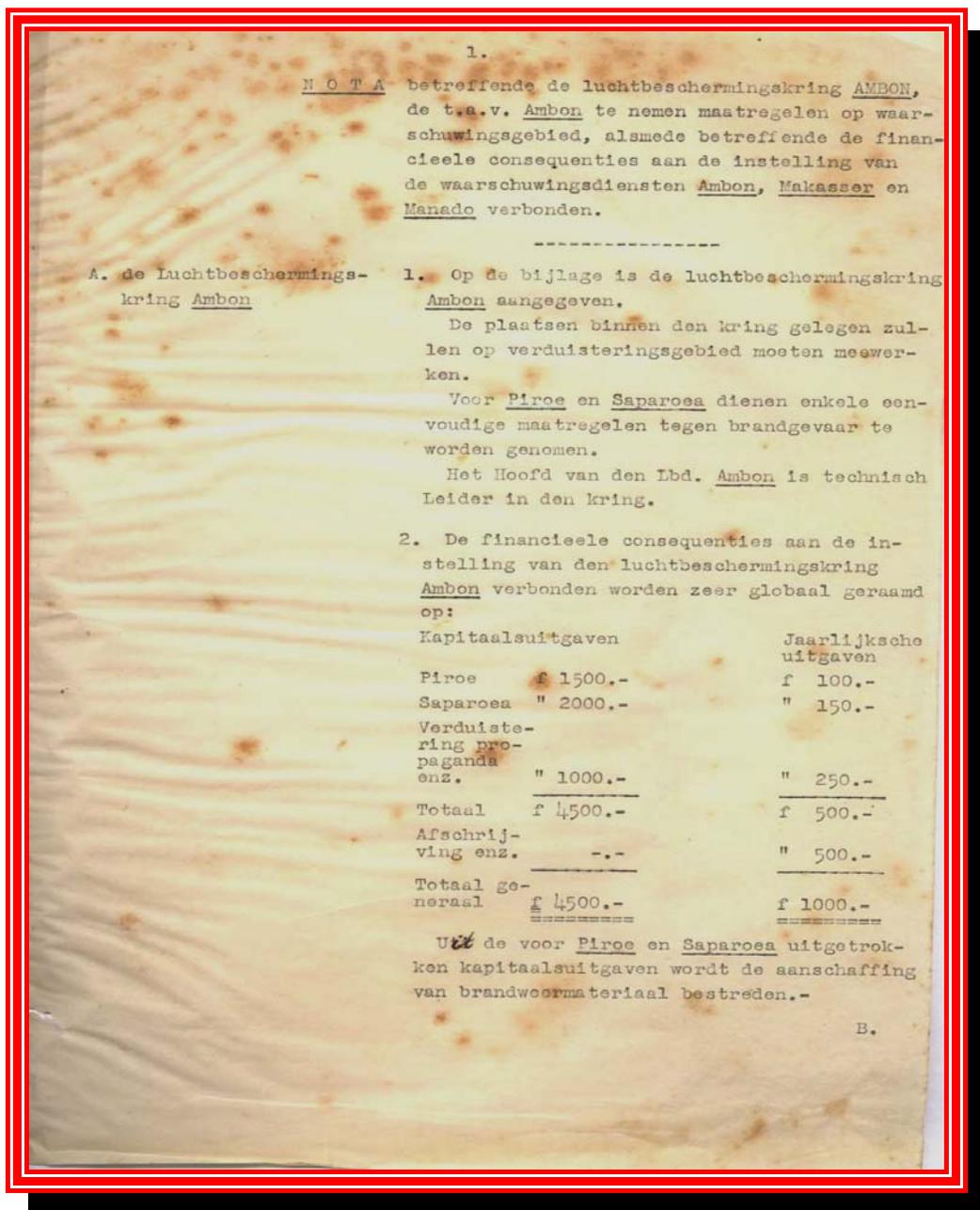
77. Laporan gempa bumi di Residen Ambon tanggal 6 Januari 1898 yang tewas 78 orang, yang luka 150 orang, 24 Januari 1899.
[Mgs 20-01/1899 No. 144](#)



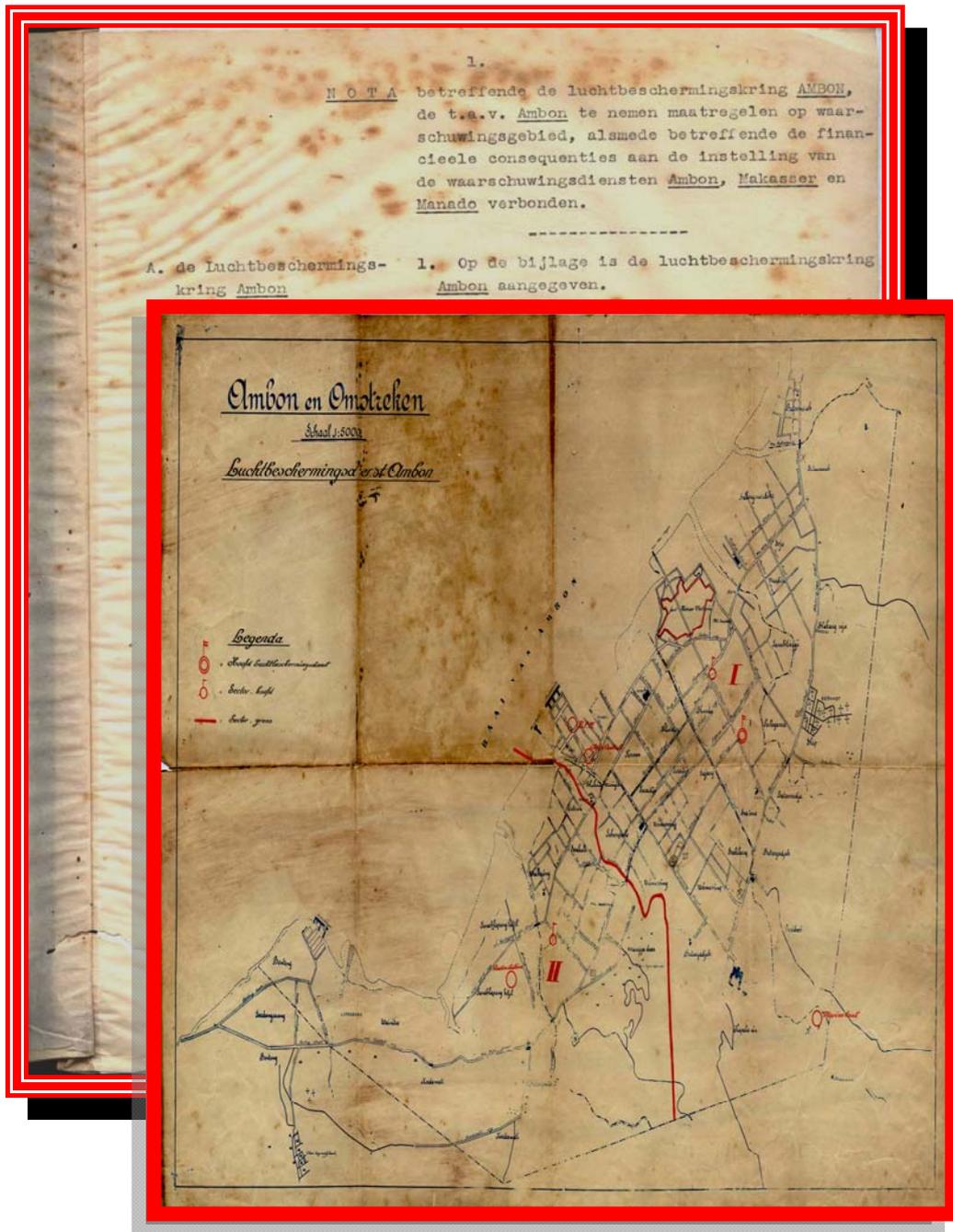
78. Berita mengenai keadaan politik dan penduduk yang terkena malaria di Ambon, 3 Mei 1898
Tzg Ag. No 10031/1898



79. Reorganisasi (penyusunan kembali organisasi) dari Dinas Kesehatan Perlindungan Udara Amboina, 24 Mei 1941
Binnelands Bestuur No. 4122



80. Catatan mengenai Perlindungan Udara di Ambon, 7 Maret 1938
Binnelands Bestuur No. 3970(1)



81. Peta Perlindungan Udara Ambon dan sekitarnya
Binnelands Bestuur No. 3970(2)



82. Rumah Sakit Umum di Tulahu, Maluku tanggal 30 april 1954
Kempen RI No. 540430 WW 5-1

H. PENDUDUK & PEMUKIMAN

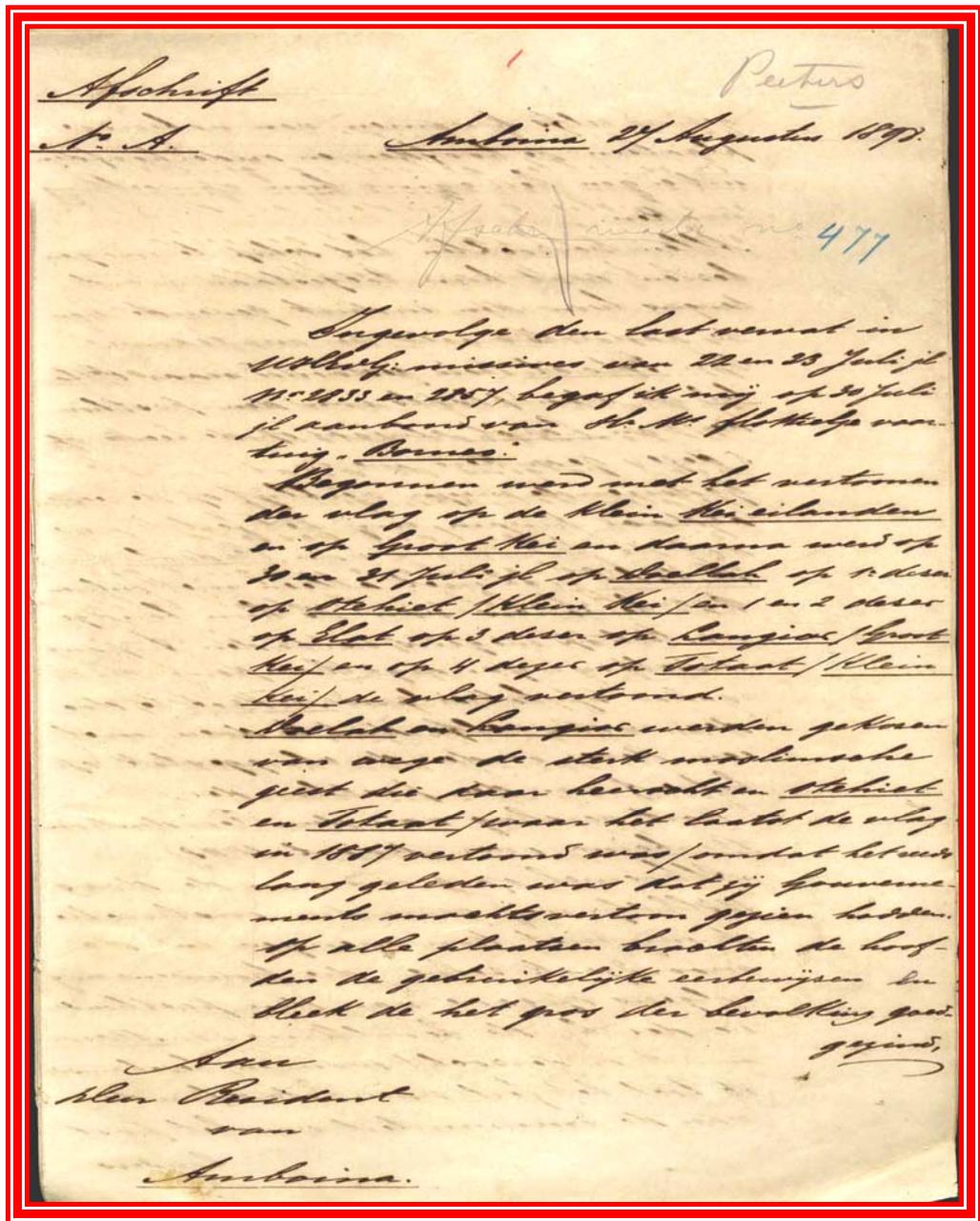
No. 1
Afdeling Saparua *1846*
Geborte in Nerte Staat

Namen der Segergen	geb. in Saparua			geb. in Ambon			Samung
	1	2	3	1	2	3	
Burgers							
Saparua	1	1					
Sirui	1	1		1	1		
Papaboe	1		1	1		1	
Bori							
Flaria	4	1	5				
Perte							
Hoeler	2	1	3				
Tuhaha							
Thamuhu							
Tha							
Selloch							
Hawaika							
Sijong Christen							
id id (Islam)	3	1	4				
Mlati							
Chud							
Sela							
Linita				3	1		
Pitandaway							
Abek							
Atoon							
Ameth							
Salahia							
Amahij							
Sonhuti							
Samatunin							
Pavitohij							
Tuhaha							
Mlatonij							
Totaal	10	5	15	4	2	6	

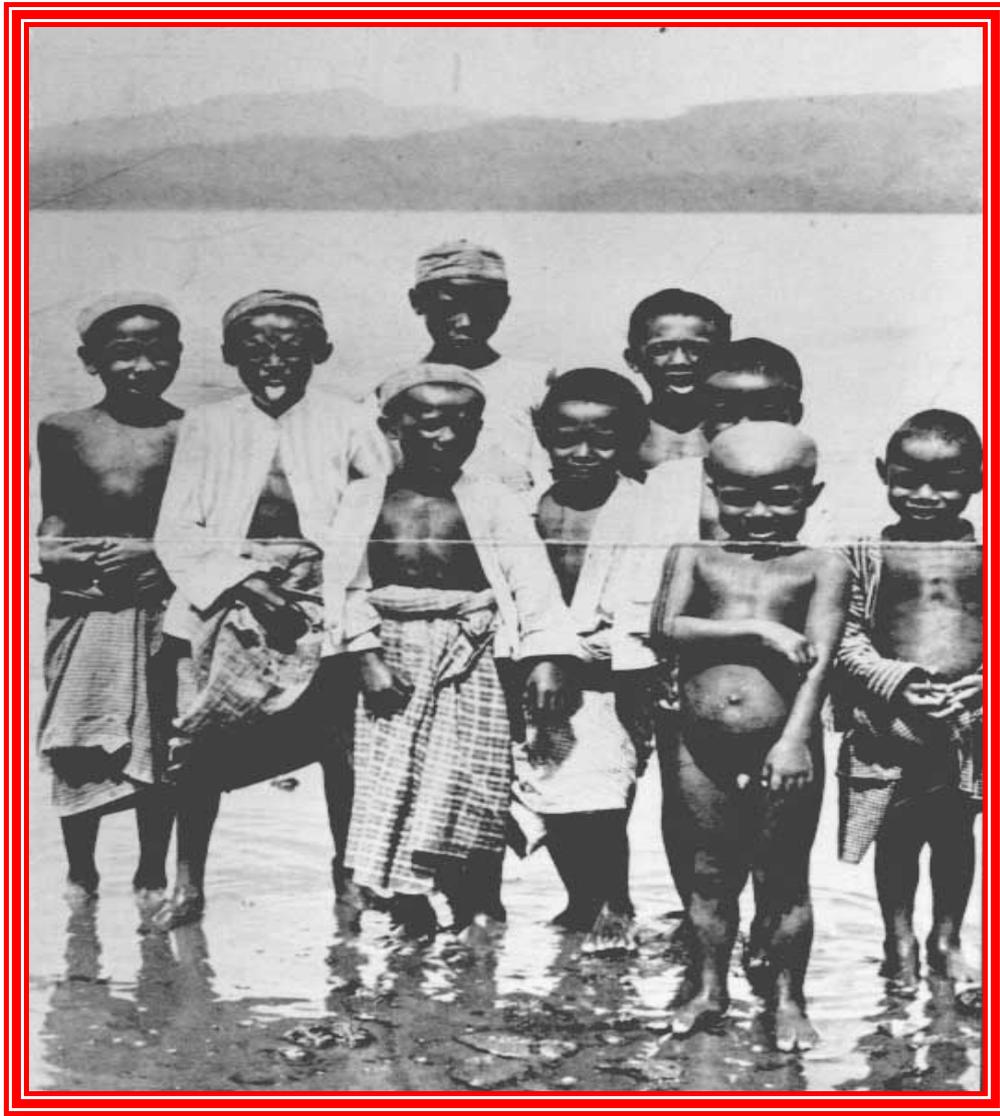
1846
Ambon 1268

Saparua ultimo Junij 1846
De Resident & Burgemeester van Saparua & Haruku
Johannes

83. Daftar kelahiran dan kematian di Saparua, Haruku, Larike, Buru dan Ambon tahun 1846.
[Ambon 1268](#)



84. Laporan dari Kontroler Keij AroeTanimbar dan Kepulauan sebelah selatan Amboina mengenai keadaan kampung tersebut dimana penduduknya sering berpindah tempat, 27 Agustus 1898
[Besluit 13 Februari 1899 No. 12](#)



85. Anak-anak lelaki muslim di Pantai Ambon, Maluku
KIT No. 1084/058



86. Profil Wanita Kampung Gala dengan pakaian tradisioanal hitam di depan gereja di Ambon
KIT No. 0302/086



87. Profil wanita-wanita dari Pulau Tanimbar, Maluku
KIT No. 1086/064



88. Perkampungan nelayan di Ambon, 1945
Kempen RI No. 17030



89. Rumah Panggung di Daerah Siti, Seram, Maluku
KIT No. 0834/022



90. Rumah Bugis di Dobo, Kepulauan Aru, Maluku
KIT No. 0835//031(Foto)



91. Perkampungan penduduk dengan altar untuk persembahan di Sangkai Doi, Pulau Jamdena, Maluku
KIT No. 0836/041

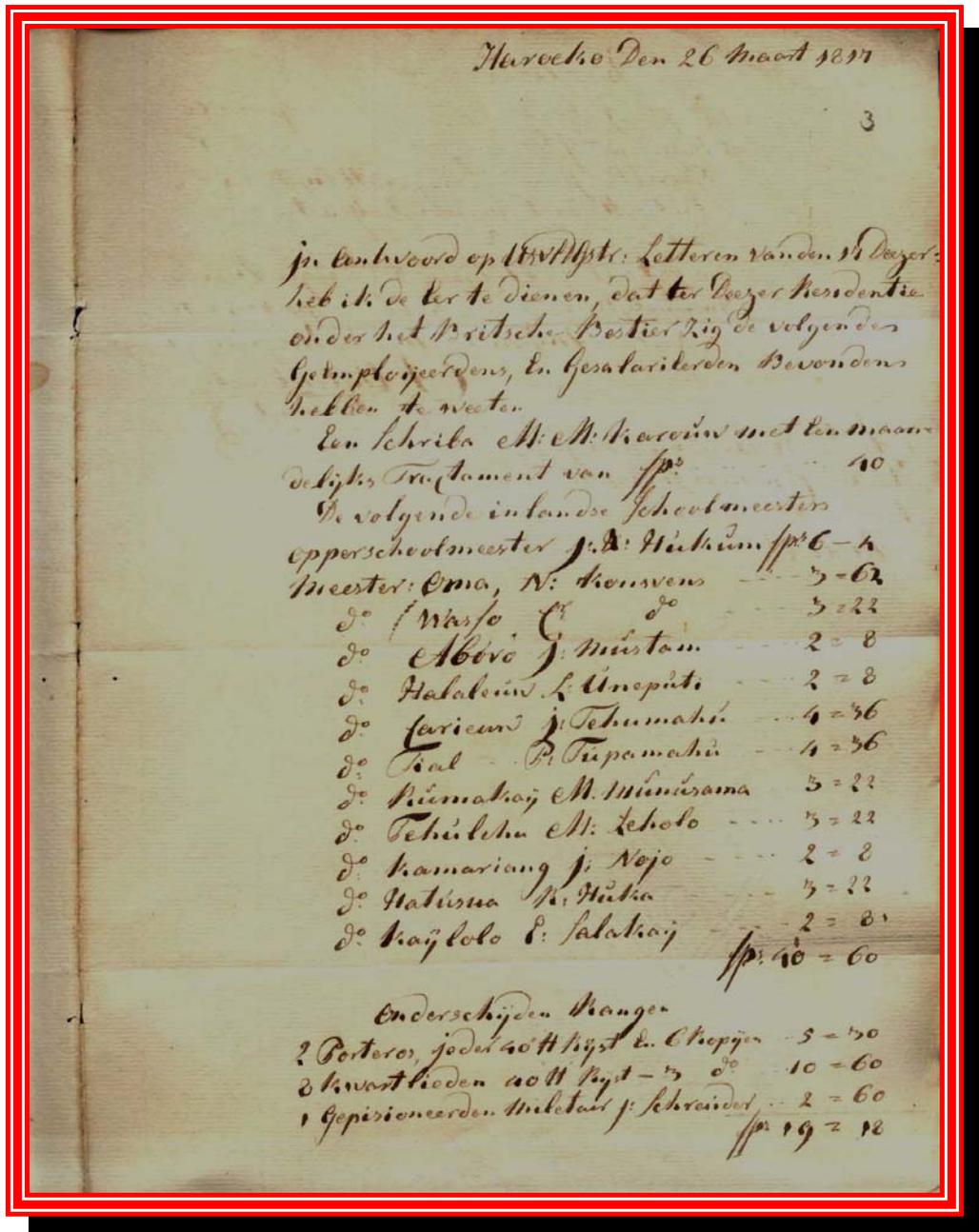


92. Rumah tinggal Rumphius di Ambon, Maluku
KIT No. 0864/015

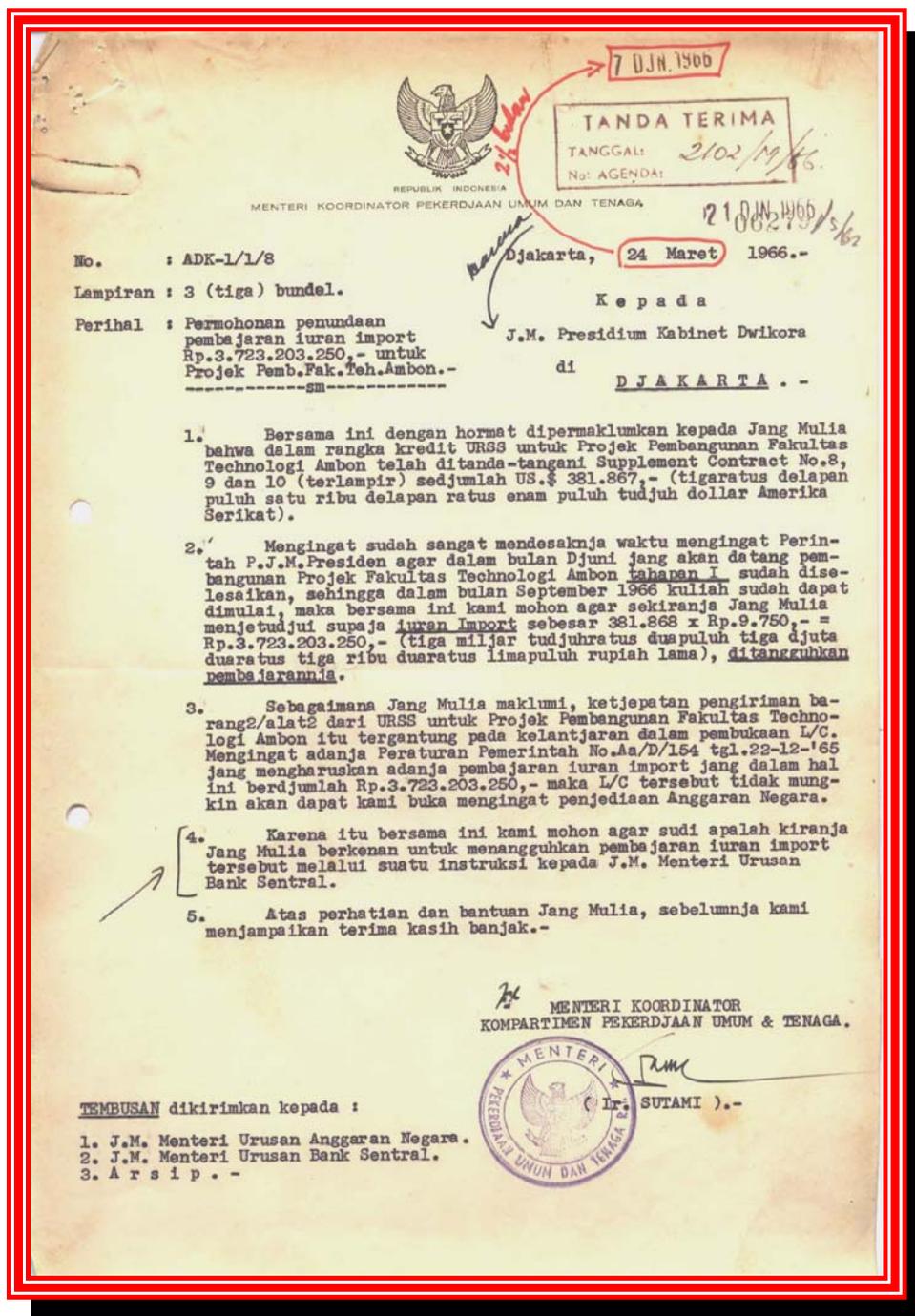


93. Rumah tinggal Multatuli di Ambon, Maluku
KIT No. 0864/040

I. PENDIDIKAN



94. Nama-nama Kepala Sekolah bangsa pribumi yang ada di Haruku, Ambon, 26 Maret 1817
[Ambon No.998/o](#)



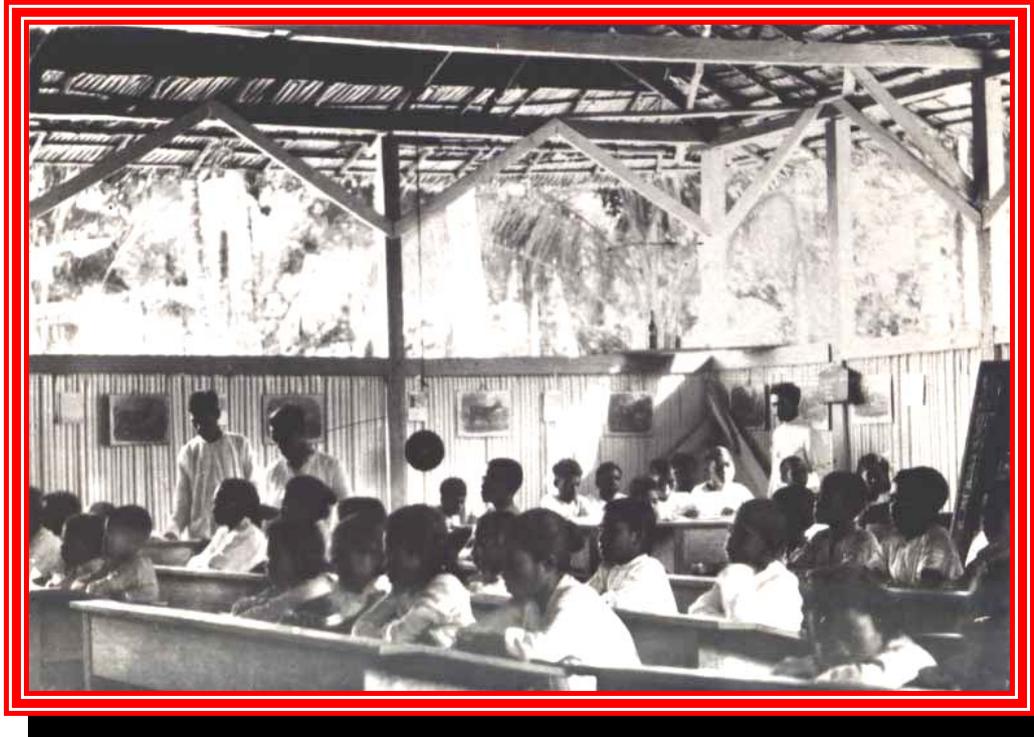
96. Penundaan pembayaran iuran import untuk proyek pembangunan Fakultas Teknik Ambon tanggal 24 Desember 1966. Lampiran Contract No.093
Ekubang 506



97. Murid-murid Sekolah Minggu beserta gurunya belajar di dalam kelas , Pulau Buru Selatan
KIT 0303/074



98. Murid-murid Sekolah Zending Mangesawean di Waikatin Pulau Buru Selatan berfoto bersama di luar sekolah, 1893
KIT 0320/014



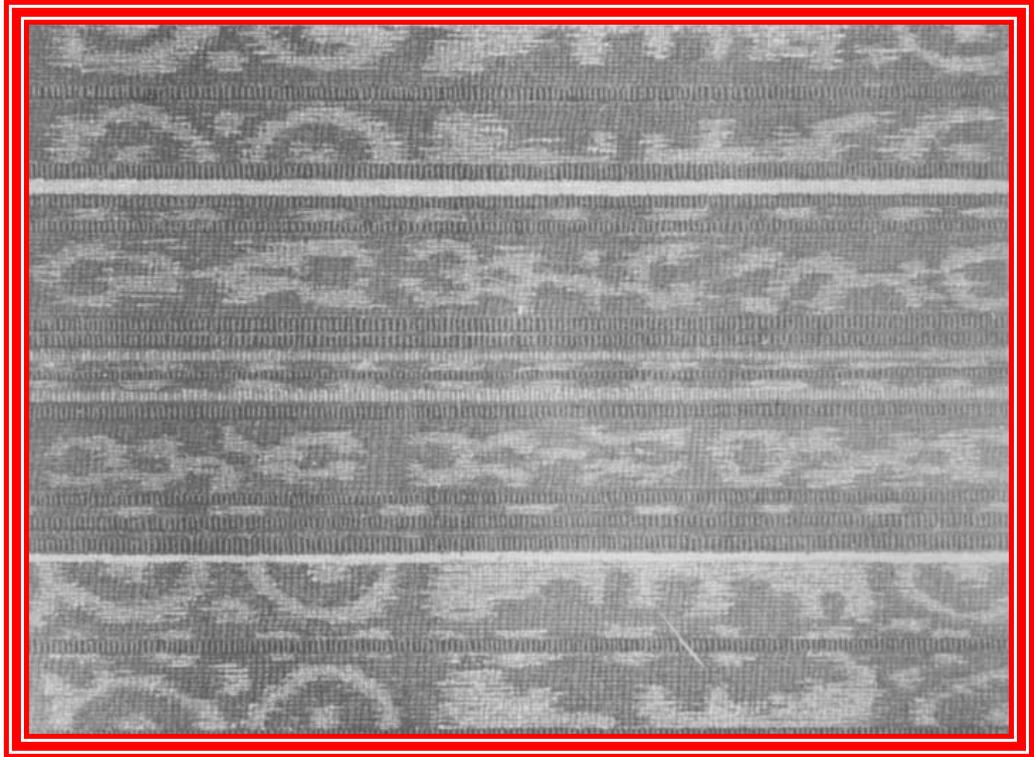
99. MURid belajar di kelas yang sederhana, di kota Pelabuhan
Leksula, Pulau Buru Selatan
KIT 0320/026

J. KERAJINAN

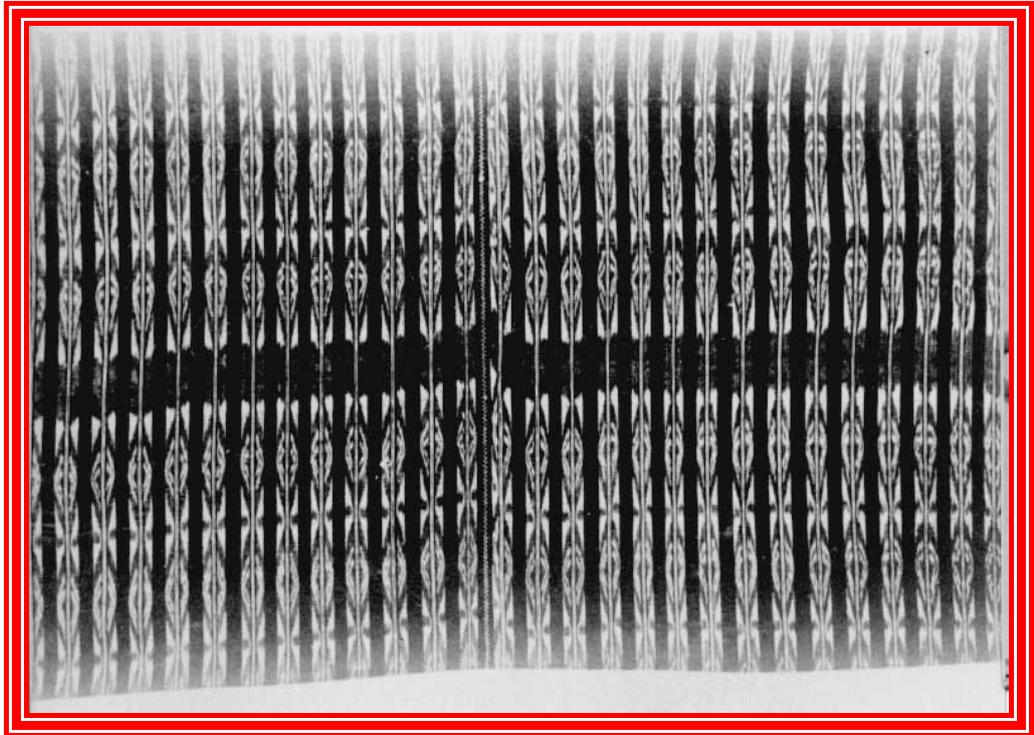


100. Lelaki dan wanita sedang menggulung benang untuk persiapan menenun kain, Maluku.

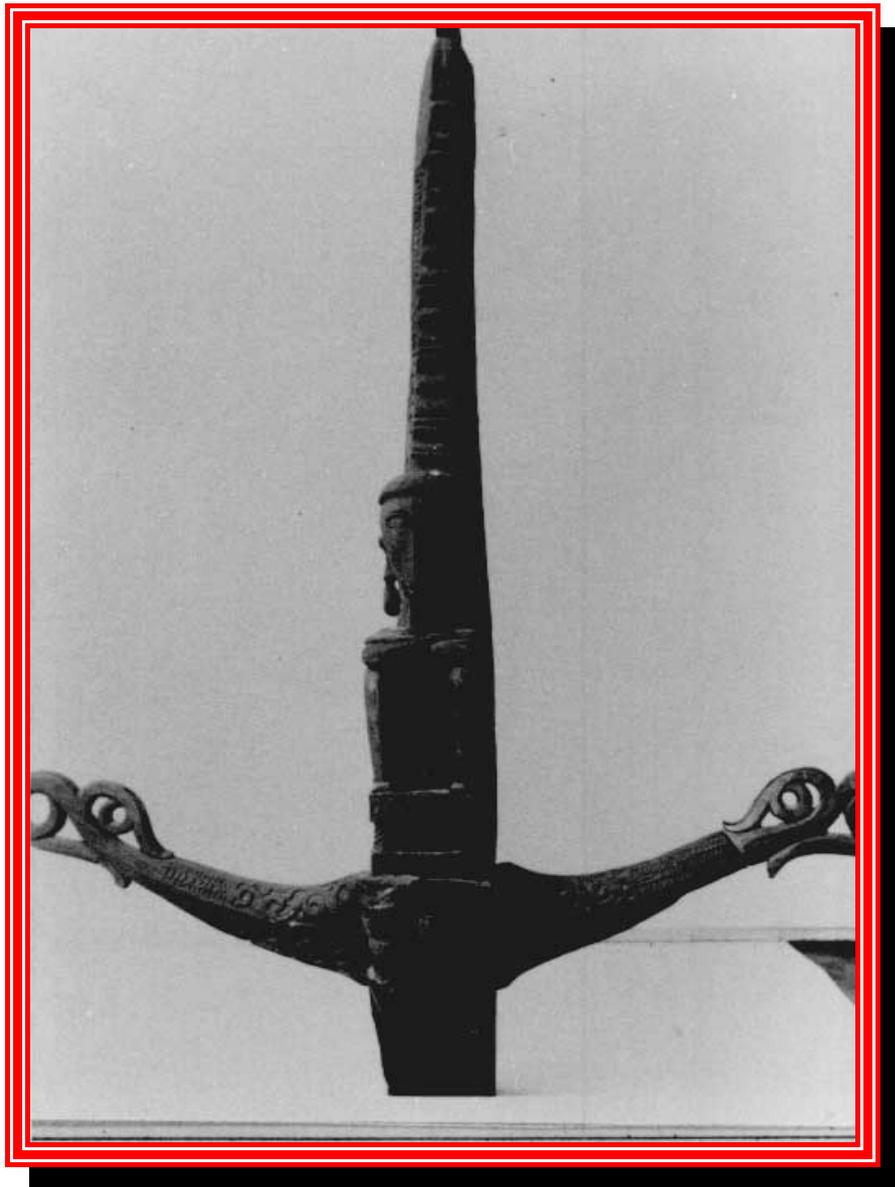
KIT No. 0302/026



101. Tenun ikat terbuat dari anyaman daun lontar, Pulau Tanimbar, Maluku
KIT No. 0738/046



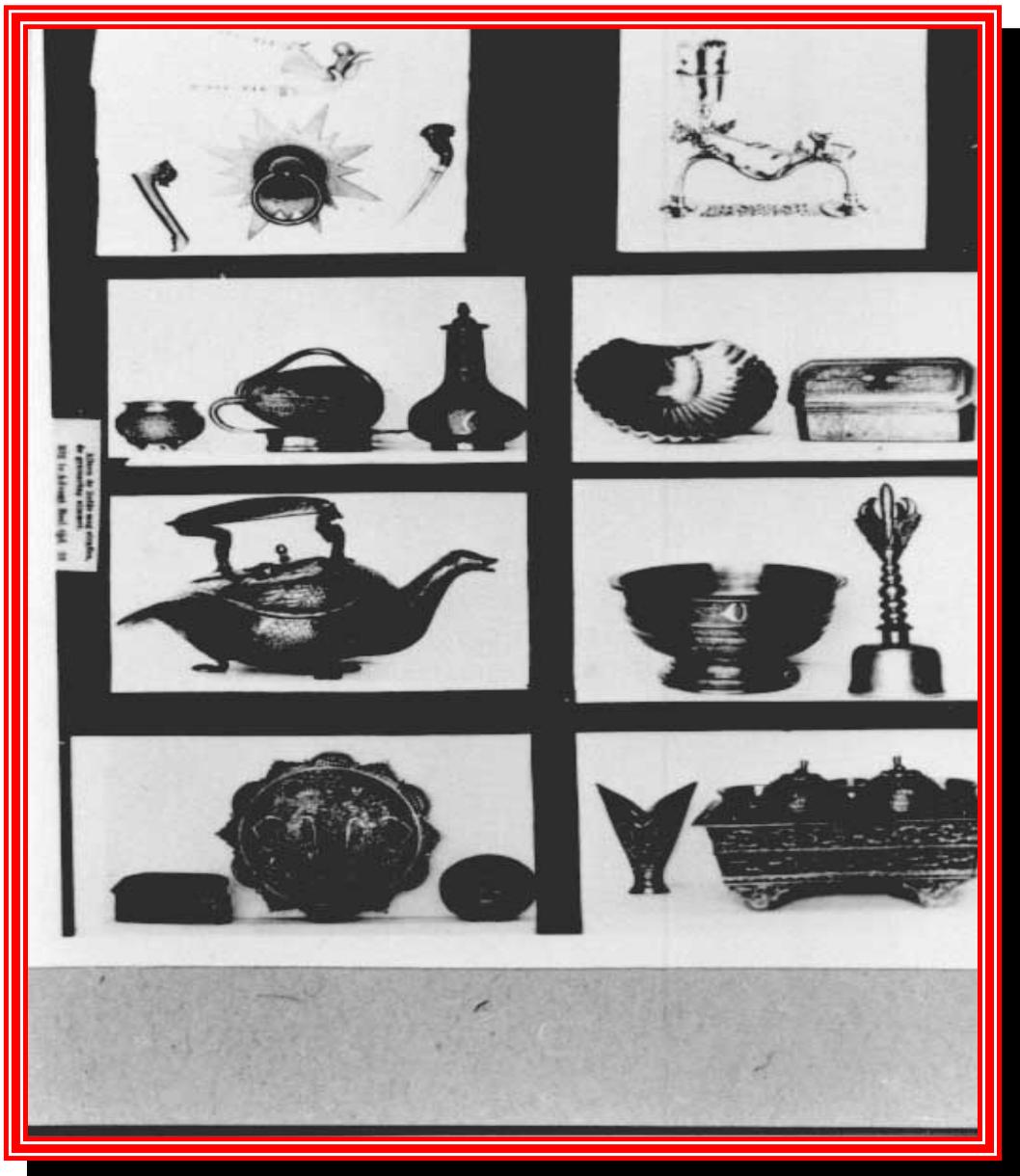
102. Motif sarung tenun ikat dari Tordate, Pulau Tanimbar,
Maluku
KIT No. 0728/034



103. Tongkat kayu berhias digunakan untuk upacara persembahan, Kepulauan Tanimbar, Maluku
KIT No. 0868/089



104. Pintu kayu yang diukir (paduraksa) dari pantai utara Seram,
Maluku
KIT No. 0865/021

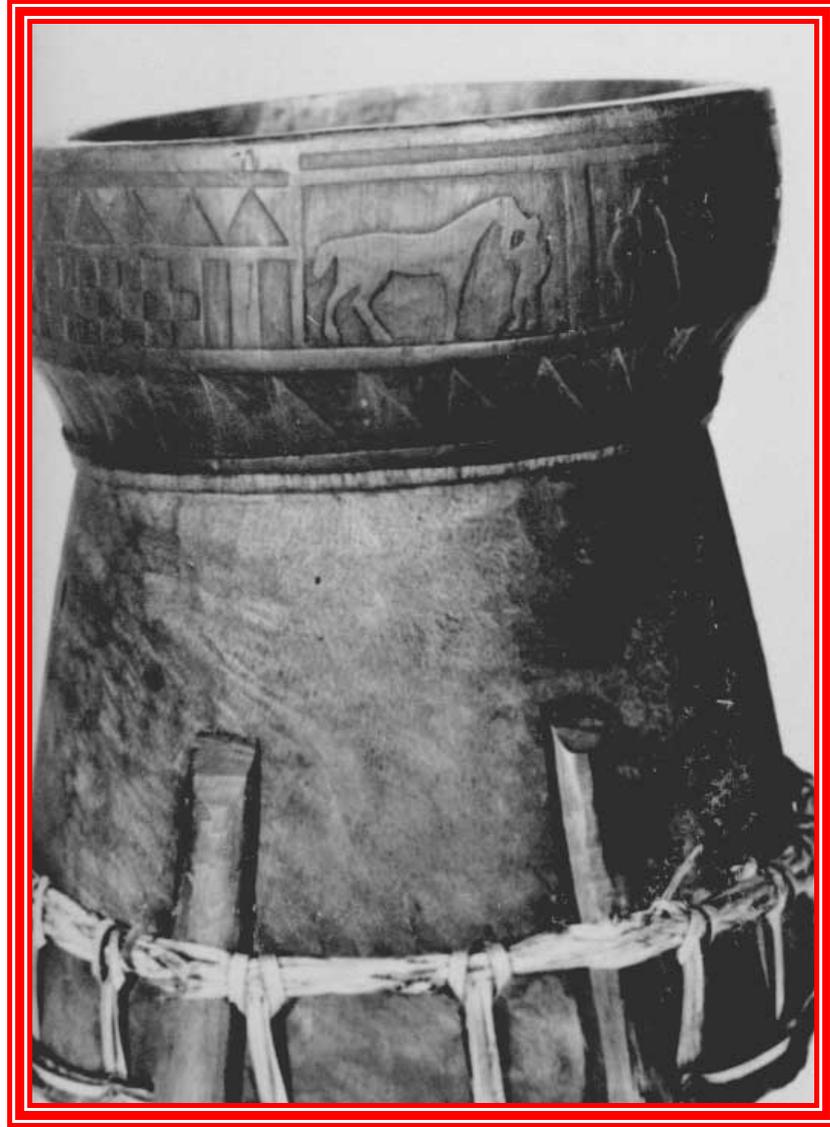


105. Alat-alat rumah tangga yang terbuat dari tembaga dan kuningan, Maluku
KIT No. 0887/042



106. Piring tembaga berhiaskan Adam dan Hawa, Maluku
KIT No. 0893/054

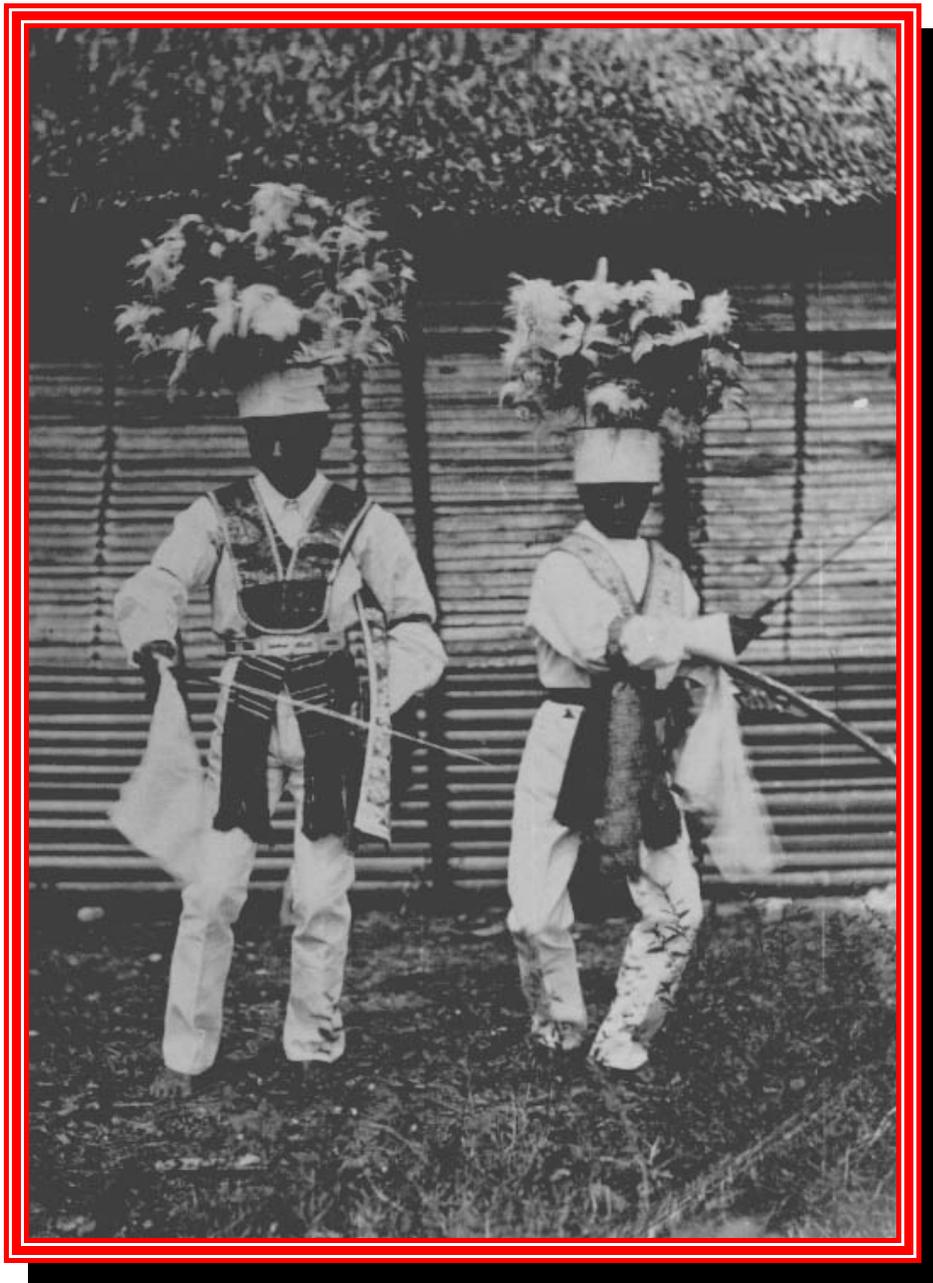
K. KESENIAN



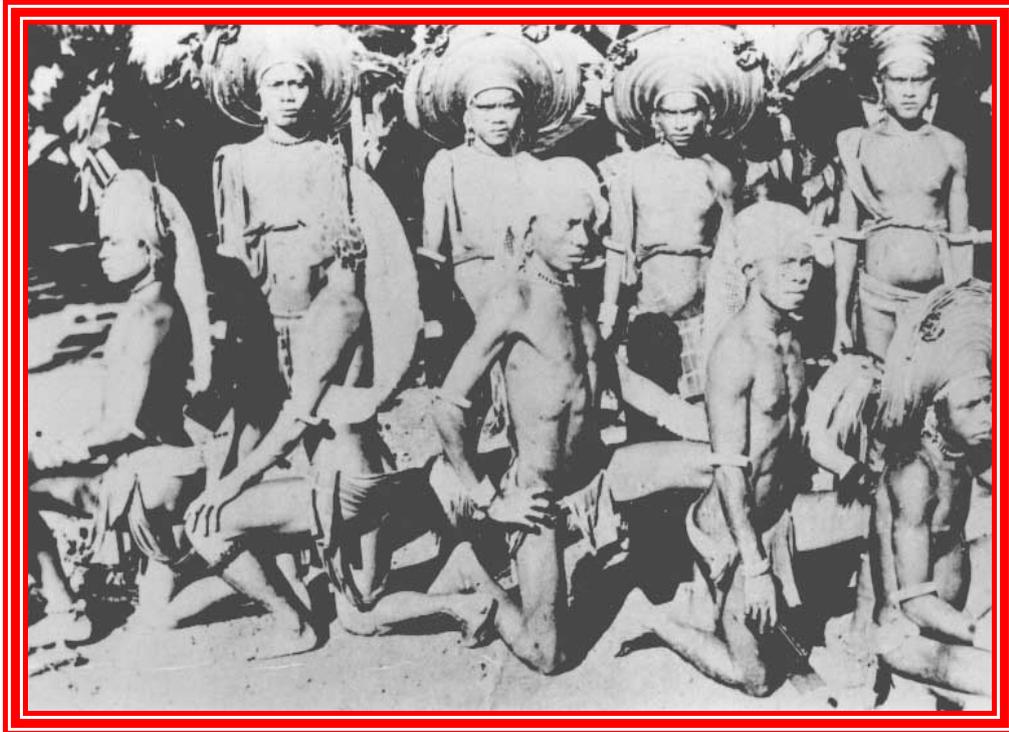
107. Alat musik tifa dari kampung Warjuhur, Pulau Aru, Maluku
KIT No. 0912/037



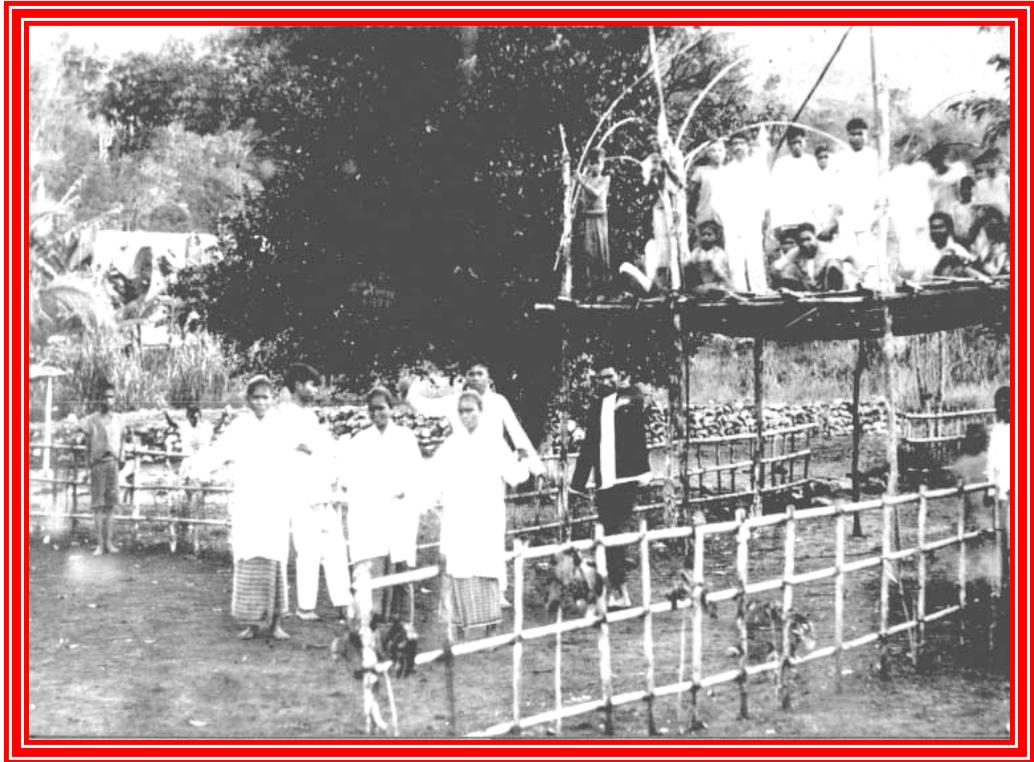
108. Beberapa lelaki Jamdena membawa peralatan musik memakai topi, Pulau Tanimbar, Maluku, tahun 1912.
KIT No. 1086/084



109. Tari Cakalele ditarikan oleh 2 orang lelaki, Kepulauan Banda,
Maluku
KIT No. 0092/090



110. Sekelompok pria penari Yamdanase, Pulau Tanimbar, Maluku
[KIT No. 0398/030](#)



111. Tari muda-mudi diiringi musik trompet dan seruling di
Pegunungan Waekatin , Pulau Buru, Maluku
KIT No. 0398/060

BAB III

DAFTAR ARSIP YANG DISERAHKAN

A. GEOGRAFIS MALUKU

1. Deskripsi ethnogeologis tentang Seram tahun 1858
Sumber : Ambon 1528
20 lembar

2. Laporan umum tentang Ambon, Saparua, Haruku, Hila dan Sarike keadaan penduduk, polisi, jalan ,sungai, sarana komunikasi, pasar, kantor pos, bangunan, sekolah, pertanian, peternakan, perikanan dll, tahun 1859.
Sumber: Ambon 1577
21 lembar

3. Pencarian daerah untuk lapangan terbang di dekat Ambon, 3 Juni 1935
Sumber: BOW BL 214 (3)
8 lembar

4. Surat dari Commandant der Zeemacht en Hoofd van het Departement der Marine (Komandan Angkatan Laut dan Kepala Departemen) kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda mengenai penyerahan daerah pendaratan Bula yang tidak dipergunakan, 1 September 1936
Sumber: BOW BL 214 (2)
5 lembar

5. Surat dari Departement van Oorlog (Departemen Urusan Perang) kepada NV. Bataafsche Petroleum Maatschappij mengenai daerah pendaratan Bula yang tidak dapat dipergunakan, 16 Januari 1937
Sumber: BOW BL 214 (1)
4 lembar
6. Peta Teluk Boeroe, tanpa tahun
Sumber: Peta De Haan F.9
1 lembar
7. Peta Boeroe, Pulau Ambelau, 1915
Sumber: Kartografi 2849
1 lembar
8. Peta Kota Ambon dan Pemukimannya, 1925
Sumber: Kartografi 2834/S 341.03-3
1 lembar
9. Peta Seram, 1943
Sumber: Kartografi 2835
1 lembar
10. Peta Kepulauan Ambon, 1946
Sumber: Kartografi 2826/100-101/XXX-XXXI/189
1 lembar

B. PEMERINTAHAN

11. Sejarah Maluku Tahun 1701
Sumber: Ambon 856
31 lembar

12. Konferensi dengan kepala-kepala pribumi tahun 1804-1809
Sumber: Ambon 715
25 lembar
13. Rekening kass Pemerintah Amboina yang ditandatangani oleh Gubernur Maluku, Maret 1817
Sumber: Ambon 998/b
4 lembar
14. Daftar senjata dan peluru yang dipergunakan oleh Pemerintah Belanda untuk perang di Ambon, 9 Mei 181
Sumber: Ambon 998/f
9 lembar
15. Surat dari Raja Haruku kepada Gubernur Maluku mengenai penangkapan Johannis Pattinama, Isaac Risakohuw, dlll, 13 Juni 1817
Sumber: Ambon 998/l
4 lembar
16. Surat dari Gubernur Maluku kepada Magistraat Roseveld mengenai pengambilalihan Kepulauan Maluku, 1 Juli 1817
Sumber: Ambon 998/h
1 lembar
17. Instruksi untuk para pejabat di Ambon, tahun 1818
Sumber: Ambon 998/e
63 lembar

18. Surat dari Gubernur Maluku kepada Letnan Kolonel Groot mengenai jumlah personel yang ikut berperang dalam ekspedisi ke Ambon yang terdiri dari 1 (satu) Letnan Marinir, 16 (enam belas) kelasi Eropa, 1 (satu) murid/kadet kelas satu, dll, 22 Agustus 1817
Sumber: Ambon 998/ L
3 lembar
19. Catatan perjalanan ke Seram dan Goram oleh Assisten Residen Amboina, 1858
Sumber: Ambon No. 1537
47 lembar
20. Sejarah perjuangan kemerdekaan rakyat Nusa Ina (Pulau Seram) Kabupaten Maluku Tengah sekitar tahun 1857-1919 dalam melawan penjajah Belanda, 2 Mei 1977
Sumber: Setwapres Hamengkubuwono IX No. 787
41 lembar
21. Usul dari Residen Amboina untuk melakukan pembagian Negeri Hatumeten, Werinama dan Atiahu, 25 September 1897, dengan lampiran peta.
Sumber: BT 13 Februari 1899 No. 17 (2)
12 lembar
22. Surat Keputusan mengenai perubahan pembagian Residensi Amboina yang pada waktu itu berdasarkan Koeli- Ordonantie, 1899
Sumber: BT 13 Februari 1899 No. 17 (1)
12 lembar
23. Serah terima Daerah Administrasi Pusat dan Daerah Pemerintah Maluku dan sekitarnya tahun 1929
Sumber: Binnenlands Bestuur 278
11 lembar

24. Pernyataan Organisasi-organisasi Massa tentang dukungannya terhadap Mr. J. Latuharhary untuk tetap sebagai Gubernur Maluku, 18 September-28 Oktober 1951

Sumber: Kabinet Presiden 1772
12 lembar

25. Surat-surat pernyataan dari organisasi-organisasi massa tentang pencalonan S Hassanusi dan TNI KKO Angkatan Laut J.J. Sahulata sebagai Gubernur Maluku, 9, 16 Juli 1955.

Sumber: Kabinet Presiden No. 1271 &
Setwapres Hamengkubuwono IX No. 494
10 lembar

26. Undang-Undang No. 20 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 22 tahun 1957 tentang pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Maluku (Lembaran Negara Tahun 1957 No. 79) sebagai Undang-Undang.

Sumber: Setkab UUD No. 261
16 lembar

27. Hasil musyawarah kerja ke-I BKS-OIM (Berkas Kerjasama Organisasi-organisasi Indonesia Maluku) dalam Pelita III, 15 Juni 1979

Sumber: Setwapres Adam Malik No. 236
29 lembar

28. Surat permohonan Umar Ohorella agar Gubernur/Kepala Daerah Maluku berasal dari Maluku, 9 Juli 1975

Sumber: Setwapres Hamengkubuwono IX No. 516
4 lembar

29. Raja Masarele (Kepala Daerah Buru Selatan) beserta istri, anak dan keluarganya, Pulau Buru, Maluku.
Sumber: KIT No. 0303/048-a
1 lembar

C. KUNJUNGAN

30. Catatan harian perjalanan dari Ambon ke Keffing, Goram, Kepulauan Aru dan Kei oleh A.I. Bik 14 Maart 1824
Sumber: Ambon 573 (Oud 398)
109 lembar
31. Pidato PJM Presiden pada rapat Samudera di Dobo, Aru, 5 Nopember 1958
Sumber: Pidato Presiden No. 130
10 lembar
32. Pidato Presiden pada Rapat Umum di Amahai, Ceram. 7 Nopember 1958
Sumber: Pidato Presiden No. 131
14 lembar
33. Pidato Presiden pada Rapat Umum di Saparua, 8 Nopember 1958
Sumber: Pidato Presiden No. 132
9 lembar
34. Pidato Presiden pada Hari Pahlawan di Ambon, 10 Nopember 1958
Sumber: Pidato Presiden No. 133
10 lembar
35. Presiden Sukarno tiba di lapangan udara Laha, Ambon, di sambut oleh wakil-wakil Organisas, 6 Mei 1954
Sumber: Kempen RI No. 540506 WW 1-50
1 lembar

36. Sambutan Rakyat disepanjang jalan waktu Presiden Sukarno tiba di Halong, 6 Mei 1954
Sumber: Kempen RI No. 540506 WW 1-11
1 lembar
37. Presiden Sukarno hadir pada Malam Pertunjukan tarian bersama di halaman Gubernuran Ambon, 6 Mei 1954
Sumber: Kempen RI No. K 540506 WW 53
1 lembar
38. Upacara Peletakan Batu Pertama Asrama Pelajar oleh Presiden Sukarno di Ambon, 8 Mei 1954.
Sumber: Kempen RI No. K 540508 WW 2-3
1 lembar
39. Penyambutan Kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta di Ambon, 21 Oktober 1954
Sumber: Kempen RI No. 541021 WW 2-13
1 lembar
40. Kunjungan P.M. Moh. Natsir dan rombongan ke Ambon terdiri dari: PM Moh Natsir, Mr Assaat (Mendagri), Dr. Leimena (Menteri Kesehatan) dan M. Pellupessy (Menteri Penerangan). 17-20 Nop 1950.
Sumber: Kempen RI No. K 502583
1 lembar
41. Menteri Dalam Negeri Mr Assaat nampak sedang memeriksa pembagian bahan makanan di Ambon. 17-20 Nop 1950
Sumber: Kempen RI No. K 502605
1 lembar
42. Komandan Pasukan D. Letkol Sukowati dan Gubernur Maluku Latuharhary dalam upacara Perayaan Hari 17 Agustus 1951 di Ambon.
Sumber: Kempen RI No. ML 49
1 lembar

D. BANGUNAN BERSEJARAH

43. Pintu gerbang Rumah Perkenir Walingen di Lontar, Banda.
Sumber: KIT No. 0221/020
1 lembar
44. Benteng Victoria di Ambon. 20 Nopember 1950
Sumber: Kempen RI No. 502607
1 lembar
45. Pintu gerbang batas rumah "de Verwachting" Banda Neira,
Sumber: KIT No. 0221/012
1 lembar
46. Pintu gerbang batas rumah "Bailjauw Lonthor" Banda Neira.
Sumber: KIT No. 0221/014
1 lembar
47. Gerbang Utama Benteng VOC yang dibangun pada pemerintahan Bernardus van Pleuren tahun 1748 di Pulau Buru.
Sumber: KIT No. 0338/016
1 lembar
48. Monumen Peringatan untuk Dr. Ir. Theru, prajurit dan juga pendeta Kristen Protestan, Maluku.
Sumber: KIT No. 0789/059
1 lembar
49. Batu bertanda Raja Soa-Soa, Ambon
Sumber: KIT No. 0311/078
1 lembar

50. Batu berupa singgasana Raja Sirimau disamping Bupati Soa-Soa diatas Paduka Rehalta, Ambon
Sumber: KIT No. 0311/080
1 lembar
51. Gereja Protestan di Banda
Sumber: KIT No. 0809/076
1 lembar
52. Gereja yang baru dibangun di Pulau Haruku
Sumber: KIT No. 0810/017
1 lembar

E. HASIL BUMI

53. Memorie van Overgave (mengenai perkebunan) dari C. Cluysnaer kepada M.J. Idsinga, 1775
Sumber: Ambon 718
22 lembar
54. Laporan bulan Juli dan Agustus tahun 1775 bersama berkas lain mengenai daerah rempah-rempah,
Sumber: Banda 48. 20
26 lembar
55. Instruksi untuk penjaga hutan di Banda untuk menjauhi persil-persil rempah tahun 1803, dengan lampiran
Sumber: Archieven Cultures 905
22 lembar
56. Laporan mengenai daerah wilayah Ambon yang memiliki tanaman pala, September 1806
Sumber: Ambon 743 (oud 564)
15 lembar

57. Laporan bulanan berisi catatan mengenai penyerahan fuli (bunga pala) tahun 1806/1807
Sumber: Banda 51.6
14 lembar
58. Daftar Pohon pala yang dilaporkan di daerah-daerah antara lain: Nusanine (Seram), Hatue, Kilang dan lain lain, 1810.
Sumber: Ambon 1004 k
24 lembar
59. Gambaran tentang pohon cengkeh, 1826
Sumber: Ambon 1060
16 lembar
60. Produksi Sagoe di daerah Pulau Boeroe, 4 Februari 1848 No. 137
Sumber: Ambon 575
5 lembar
61. Daftar penanaman cengkeh di Ambon tahun 1857, 1852 – 1856
Sumber: Archiven Cultures 906
5 lembar
62. Pembentukan kehutanan daerah untuk Propinsi Sulawesi, Maluku, Sunda Kecil dengan batas-batasnya, 29 Juli 1954
Sumber: Kabinet Presiden 1959/2153
4 lembar
63. Biji kopi Liberia, Pulau Seram
Sumber: KIT No. 0606/046
1 lembar

64. Pemetikan buah dan bunga pala, Kepulauan Banda, Maluku
Sumber: KIT No. 0051/026
1 lembar
65. Para pemetik pala dengan peralatannya, Banda
Sumber: KIT No. 0621/052
1 lembar
66. Para wanita sedang menyortir biji pala, Banda
Sumber : Kempen RI No. 380
1 lembar
67. Pohon sagu di sepanjang sungai, Ambon
Sumber: KIT No. 0564/058
1 lembar
68. Pengolahan batang sagu, Maluku
Sumber: KIT No. 0564/076
1 lembar
69. Pengepakan tepung sagu dengan daun yang telah dianyam, Maluku
Sumber: KIT No. 0374/067
1 lembar
70. Pengangkutan kelapa sawit dengan kereta menuju pabrik, Poeloe Raja, Maluku
Sumber: KIT No. 0111/084
1 lembar

F. PERDAGANGAN

71. Ikhtisar ringkas mengenai perdagangan dan pelayaran di Banda selama bulan Desember 1876.
Sumber: Ambon 1077
4 halaman

72. Daftar harga barang kebutuhan sehari-hari yang ada di Ambon, 16 Mei 1817
Sumber: Ambon No. 0998/002
4 lembar
73. Pertokoan China di Ambon
Sumber: Kempen RI No. A 4964
1 lembar
74. Suasana jalan di sekitar pasar Ambon, Maluku
Sumber: KIT No. 0051/014
1 lembar
75. Toko dan kios di pasar Ambon, Maluku
Sumber : KIT No. 0051/016
1 lembar

G. KESEHATAN

76. Laporan dari Rumah Sakit Militer di Ambon tentang orang-orang yang sakit dan dirawat di Rumah Sakit, Maret 1823
Sumber: Ambon No. 1049/c
4 lembar
77. Laporan gempa bumi di Residen Ambon tanggal 6 Januari 1898 yang tewas 78 orang, yang luka 150 orang, 24 Januari 1899.
Sumber: Mgs 20-01/1899 No. 144
5 lembar
78. Berita mengenai keadaan politik dan penduduk yang terkena malaria di Ambon, 3 Mei 1898
Sumber: Tzg Ag. No 10031/1898
4 lembar

79. Reorganisasi (penyusunan kembali organisasi) dari Dinas Kesehatan Perlindungan Udara Amboina, 24 Mei 1941
Sumber: Binnelands Bestuur No. 4122
2 lembar
80. Catatan mengenai Perlindungan Udara di Ambon, 7 Maret 1938
Sumber: Binnelands Bestuur No. 3970(1)
8 lembar
81. Peta Perlindungan Udara Ambon dan sekitarnya
Sumber: Binnelands Bestuur No. 3970 (2)
1 lembar
82. Rumah Sakit Umum di Tulahu, Maluku. 30 april 1954
Sumber: Kempen RI No. 540430 WW 5-1
1 lembar

H. PENDUDUK DAN PEMUKIMAN

83. Daftar kelahiran dan kematian di Saparua, Haruku, Larike, Buru dan Ambon tahun 1846.
Sumber: Ambon 1268
23 lembar
84. Laporan dari Kontroleur Keij Aroe Tanimbar dan Kepulauan sebelah selatan Amboina mengenai keadaan kampung tersebut dimanapenduduknya sering berpindah tempat, 27 Agustus 1898
Sumber: Besluit 13 Februari 1899 No. 12
23 lembar
85. Anak-anak lelaki muslim di Pantai Ambon, Maluku
Sumber: KIT No. 1084/058
1 lembar

86. Profil Wanita Kampung Gala dengan pakaian tradisioanal hitam di depan gereja di Ambon
Sumber: KIT No. 0302/086
1 lembar
87. Profil wanita-wanita dari Pulau Tanimbar, Maluku
Sumber: KIT No. 1086/064
1 lembar
88. Perkampungan nelayan di Ambon, 1945
Sumber: Kempen RI. No. 17030
1 lembar
89. Rumah Panggung di Daerah Siti, Seram, Maluku
Sumber: KIT No. 0834/022
1 lembar
90. Rumah Bugis di Dobo, Kepulauan Aru, Maluku
Sumber: KIT No. 0835//031
1 lembar
91. Perkampungan penduduk dengan altar untuk persembahan di Sangkai Doi, Pulau Jamdena, Maluku
Sumber: KIT No. 0836/041
1 lembar
92. Rumah tinggal Rumphius di Ambon, Maluku
Sumber: KIT No. 0864/015
1 lembar
93. Rumah tinggal Multatuli di Ambon, Maluku
Sumber: KIT No. 0864/040
1 lembar

I. PENDIDIKAN

94. Nama-nama Kepala Sekolah bangsa pribumi yang ada di Haruku, Ambon, 26 Maret 1817
Sumber: Ambon No.998/o
2 lembar
95. Laporan dan rekomendasi Team Penelaah Pembangunan Proyek Fakultas Teknik Ambon, 11-20 April 1966, dengan lampiran berupa denah
Sumber: Ekubang 505
20 lembar
96. Penundaan pembayaran iuran import untuk proyek pembangunan Fakultas Teknik Ambon, 24 Desember 1966. Lampiran Contract No.093
Sumber: Ekubang 506
13 lembar
97. Murid-murid Sekolah Minggu beserta gurunya belajar di dalam kelas Pulau Buru Selatan
Sumber: KIT 0303/074
1 lembar
98. Murid-murid Sekolah Zending Mangesawean di Waikatin Pulau Buru Selatan berfoto bersama di luar sekolah, 1893
Sumber : KIT 0320/014
1 lembar
99. Murid-murid belajar di kelas yang sederhana, di kota Pelabuhan Leksula, Pulau Buru Selatan
Sumber: KIT 0320/026
1 lembar

J. KERAJINAN

100. Lelaki dan wanita sedang menggulung benang untuk persiapan menenun kain, Maluku.
Sumber: KIT No. 0302/026
1 lembar
101. Tenun ikat terbuat dari anyaman daun lontar, Pulau Tanimbar, Maluku
Sumber: KIT No. 0738/046
1 lembar
102. Motif sarung tenun ikat dari Tordate, Pulau Tanimbar, Maluku
Sumber: KIT No. 0728/034
1 lembar
103. Tongkat kayu berhias digunakan untuk upacara persembahan, Kepulauan Tanimbar, Maluku
Sumber: KIT No. 0868/089
1 lembar
104. Pintu kayu yang diukir (paduraksa) dari pantai utara Seram, Maluku
Sumber: KIT No. 0865/021
1 lembar
105. Alat-alat rumah tangga yang terbuat dari tembaga dan kuningan, Maluku
Sumber: KIT No. 0887/042
1 lembar
106. Piring tembaga berhiaskan Adam dan Hawa, Maluku
Sumber: KIT No. 0893/054
1 lembar

K. KESENIAN

107. Alat musik tifa dari kampung Warjuhur, Pulau Aru, Maluku
Sumber: KIT No. 0912/037
1 lembar
108. Beberapa lelaki Jamdena membawa peralatan musik memakai topi, Pulau Tanimbar, Maluku, tahun 1912.
Sumber: KIT No. 1086/084
1 lembar
109. Tari Cakalele ditarikan oleh 2 orang lelaki, Kepulauan Banda, Maluku
Sumber: KIT No. 0092/090
1 lembar
110. Sekelompok pria penari Yamdanase, Pulau Tanimbar, Maluku
Sumber: KIT No. 0398/030
1 lembar
111. Tari muda-mudi diiringi musik trompet dan seruling di Pegunungan Waekatin, Pulau Buru, Maluku
Sumber: KIT No. 0398/060
1 lembar

BAB IV PENUTUP

“Citra Maluku Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Maluku dengan menyebarkanluasakannya kepada masyarakat umum khususnya generasi muda.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah.

Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia.